

ISSN 1410 - 2285

F

BERITA PENELITIAN ARKEOLOGI

NO. 13



**PEMUKIMAN PRA-SRIWIJAYA DI PANTAI TIMUR SUMATERA
KAWASAN KARANGAGUNG TENGAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI PALEMBANG
2005**

930.107.8164
ber
b
091
BPA. PAL. 13
2005

**PEMUKIMAN PRA-SRIWIJAYA DI PANTAI TIMUR SUMATERA
KAWASAN KARANGAGUNG TENGAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

NO. 13

Disusun Oleh :

Tri Marhaeni S. Budisantosa



**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI PALEMBANG
2005**

REKAM PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
ARKEOLOGI NASIONAL
DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARAHIBAH
REPUBLIK INDONESIA
JALAN KH. YUSUF KALYAN
KEMENANGAN
JAKARTA BARAT 16158

Copyright
Balai Arkeologi Palembang
2005
ISSN 1410-2285

- Dewan Redaksi : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan
Arkeologi Nasional
- Penasihat : Kepala Balai Arkeologi Palembang
- Ketua : Drs. Budi Wiyana
- Sekretaris : Sondang M. Siregar, S.S.
- Anggota : Drs. Haris Susanto
Aryandini Novita, S.S.



DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARAHIBAH
REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI PALEMBANG
2005

KATA PENGANTAR

Sumatera bagian timur memegang peranan penting dalam sejarah kebudayaan Indonesia. Di Sumatera bagian timur berkembang kerajaan-kerajaan besar seperti Sriwijaya, Malayu-Jambi, dan Samudera Pasai. Kemunculan kerajaan-kerajaan besar tersebut tidak terlepas dari faktor kedudukannya dari Selat Malaka yang menurut O.W. Wolters (1967) menjelang abad Masehi menjadi jalur perdagangan maritim antara dua peradaban besar India dan Cina serta pada awal Masehi antara India dan Asia Tenggara. Di bagian timur Sumatera muncul bibit-bibit kerajaan Sriwijaya, yaitu kerajaan Ko-ying pada abad ke-3 M. dan kemudian kerajaan Kan-t'o-li pada abad ke-5 – 6 M. Pada abad ke-4 M di Karangagung Tengah telah muncul pemukiman yang masyarakatnya terlibat dalam perdagangan internasional. Bukti-bukti arkeologi dari Karangagung Tengah ini mungkin mendukung apa yang telah disimpulkan oleh O.W. Wolters tentang asal-usul kerajaan Sriwijaya dalam bukunya *Early Indonesian Commercery (A Study of the Origins of Srivijaya)* yang terbit pertama kali tahun 1967. Dalam buku tersebut O.W. Wolters mengaharapkan adanya bukti-bukti arkeologis yang mengoreksi kesimpulan-kesimpulannya yang dikemukakan berdasarkan atas kajian sumber-sumber tertulis.

Bukti-bukti pemukiman di pantai timur Sumatera yang pertama kali dilaporkan oleh Bambang Budi Utomo tahun 1988 dan kemudian oleh Tri Marhaeni S.B. tahun 2000 meruntuhkan anggapan peneliti terdahulu seperti R. Soekmono dan Sartono bahwa pada masa Sriwijaya pantai timur Sumatera, khususnya yang sekarang termasuk Provinsi Sumatera Selatan dan Jambi, berupa lautan. Namun, ternyata kawasan pantai timur Sumatera, khususnya Sumatera Selatan, pada abad ke-4 M. telah berkembang menjadi pemukiman.

Demikian pentingnya tinggalan arkeologi dari Karangagung Tengah, maka dipandang perlu diterbitkan dalam *Berita Penelitian Arkeologi Nomor 13* dari Balai Arkeologi Palembang ini untuk berbagi informasi dan gagasan. Bukti-bukti arkeologis ini diperoleh dalam penelitian selama lima tahun sejak 2000. Selain penulis sendiri, terlibat dalam penelitian selama ini rekan-rekan peneliti dan teknisi dari Balai Arkeologi Palembang. Kepada rekan-rekan sejawat, khususnya Drs. Siswanto, Drs. Budi Wiyana, Dra. Retno Purwanti, Aryandini Novita, S.S., Untung, Armadi, S.T., Rusman, S.E., Amrun, dan Muhammad Yusuf diucapkan banyak terima kasih atas bantuannya. Penelitian ini tidak lepas juga dari jasa Almarhum Drs. Dadan Mulyana dan Almarhum Bapak Mukhtar Aliman. Kepada kedua almarhum teriring doa semoga amal kebajikannya mendapat tempat di sisi Sang Maha Pencipta. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Bapak Samuel Legimin dan Ibu Semi yang dengan senang hati menyiapkan konsumsi dan akomodasi kepada tim penelitian, sehingga tim penelitian dapat bekerja dengan lancar. Tidak lupa disampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini, khususnya dari jajaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, Pemerintah Desa di kawasan Karangagung Tengah, dan penduduk Karangagung Tengah, karena tanpa dukungan pihak-pihak terkait tersebut penelitian ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Permasalahan Penelitian	3
C. Tujuan dan Sasaran Penelitian	4
D. Kerangka Pikir	5
E. Metode Penelitian	5
BAB II PELAKSANAAN PENELITIAN	7
A. Keadaan Lingkungan	7
B. Survei	8
C. Ekskavasi	15
BAB III HASIL PENELITIAN	42
A. Tiang Rumah Kayu	42
B. Kemudi Perahu	42
C. Tembikar	43
D. B a t a	55
E. Pelandas	55
F. Batu Asah	56
G. Bandul Jaring (?)	56
H. Manik	56
I. Gelang	58
J. Anting	59
K. Cincin Emas	60
L. Liontin Perunggu	60
M. Tulang	61
N. G i g i	61
O. Cangkang Moluska	61
P. Tempurung Kelapa	62
BAB IV STRUKTUR SOSIAL KARANGAGUNG TENGAH PRA-SRIWIJAYA	63
A. Organisasi Sosial	63
B. Organisasi Ekonomi	64
C. Pola Pemukiman	67
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR LAMPIRAN

A. Tabel

1. Tabel 1: Daftar Temuan Survei MAG-1
2. Tabel 2: Daftar Temuan Survei MAG-2
3. Tabel 3: Daftar Temuan Survei MAG-3
4. Tabel 4: Daftar Temuan Survei MAG-5
5. Tabel 5: Daftar Temuan Survei KYM-3
6. Tabel 6: Daftar Temuan Survei KYM-4
7. Tabel 7: Daftar Temuan Survei KYM-6
8. Tabel 8: Daftar Temuan Survei KYM-8
9. Tabel 9: Daftar Temuan Survei KYM-9
10. Tabel 10: Daftar Temuan Survei KRM-1
11. Tabel 11: Daftar Temuan Survei BMG-1
12. Tabel 12: Daftar Temuan Ekskavasi TP-1 Situs MAG-1
13. Tabel 13: Daftar Temuan Ekskavasi TP-2 Situs MAG-1
14. Tabel 14: Daftar Temuan Ekskavasi TP-3 Situs MAG-1
15. Tabel 15: Daftar Temuan Ekskavasi TP-4 Situs MAG-1
16. Tabel 16: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 5 Situs MAG-1
17. Tabel 17: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 6 Situs MAG-1
18. Tabel 18: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 7 Situs MAG-1
19. Tabel 19: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 8 Situs MAG-1
20. Tabel 20: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 9 Situs MAG-1
21. Tabel 21: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 10 Situs MAG-1
22. Tabel 22: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 11 Situs MAG-1
23. Tabel 23: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 12 Situs MAG-1
24. Tabel 24: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 13 Situs MAG-1
25. Tabel 25: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 14 Situs MAG-1
26. Tabel 26: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 15 Situs MAG-1
27. Tabel 27: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 16 Situs MAG-1
28. Tabel 28: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 17 Situs MAG-1
29. Tabel 29: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 18 Situs MAG-1
30. Tabel 30: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 19 Situs MAG-1
31. Tabel 31: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 20 Situs MAG-1
32. Tabel 32: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 21 Situs MAG-1
33. Tabel 33: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 22 Situs MAG-1
34. Tabel 34: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 23 Situs MAG-1
35. Tabel 35: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 24 Situs MAG-1
36. Tabel 36: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 25 Situs MAG-1
37. Tabel 37: Daftar Temuan Ekskavasi TP-1 Situs MAG-2
38. Tabel 38: Daftar Temuan Ekskavasi TP-2 Situs MAG-2

39. Tabel 39: Daftar Temuan Ekskavasi TP-3 Situs MAG-2
40. Tabel 40: Daftar Temuan Ekskavasi TP-4 Situs MAG-2
41. Tabel 41: Daftar Temuan Ekskavasi TP-1 Situs MAG-3
42. Tabel 42: Daftar Temuan Ekskavasi TP-1 Situs KYM-7
43. Tabel 43: Daftar Temuan Ekskavasi TP-2 Situs BMG-1
44. Tabel 44: Daftar Temuan Ekskavasi TP-3 Situs BMG-1
45. Tabel 45: Daftar Temuan Tembikar Karangagung Tengah
46. Tabel 46: Hasil Analisis Klasifikasi Bahan Tembikar Karangagung Tengah
47. Tabel 47: Hasil Analisis Pola Hias Tembikar Karangagung Tengah
48. Tabel 48: Hasil Analisis Manik Karangagung Tengah
49. Tabel 49: Cuplikan Hasil Ekskavasi Karangagung Tengah 2005

B. Peta

1. Peta 1: Lokasi Karangagung Tengah
2. Peta 2: Sebaran Situs-situs Arkeologi di Karangagung Tengah
3. Peta 3: Topografi Situs Mulyaagung-1
4. Peta 4: Situasi Situs Arkeologi Desa Karyamukti dan Mulyaagung (Lembar 1).
5. Peta 5: Situasi Situs Arkeologi Desa Karyamukti dan Mulyaagung (Lembar 2).

C. Gambar

1. Gambar 1: Denah kotak ekskavasi 19 s.d. 24, Mulyaagung-1
2. Gambar 2: Jenis-jenis wadah tembikar Karangagung Tengah
3. Gambar 3: Jenis-jenis pola hias tembikar Karangagung Tengah

D. Foto

1. Foto 1: Contoh temuan tiang rumah kayu dari Mulyaagung-1
2. Foto 2: Kemudi perahu kayu dari Mulyaagung-5, temuan penduduk
3. Foto 3: Celengan tembikar dari Karyamukti-6, temuan penduduk
4. Foto 4: Contoh temuan bata dari Mulyaagung-1
5. Foto 5: Contoh pelandas dari Mulyaagung-1
6. Foto 6: Contoh batu asah dari Mulyaagung-5
7. Foto 7: Bandul jaring (?) timah dari Mulyaagung-1
8. Foto 8: Jenis-jenis manik dari Karangagung Tengah
9. Foto 9: Gelang batu dari Mulyaagung-4, temuan penduduk
10. Foto 10: Gelang perunggu dari Karyamukti-3, temuan penduduk
11. Foto 11: Gelang kaca dari Karyamukti-4, temuan penduduk
12. Foto 12: Anting (?) timah dari Mulyaagung-1
13. Foto 13: Cincin dan anting emas dari Karyamukti-3, temuan penduduk
14. Foto 14: Liontin perunggu berbentuk manusia dari Mulyaagung-4, temuan penduduk
15. Foto 15; Liontin perunggu bergambar ukiran dari Karyamukti-3, temuan penduduk.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebelum tahun 2000, peneliti arkeologi kurang berminat menjelajahi kawasan pantai timur Sumatera Selatan karena penelitian arkeologi lebih difokuskan di kota Palembang untuk membuktikan sebagai lokasi ibukota kerajaan Sriwijaya. Lokasi ibukota Sriwijaya menjadi perdebatan akademis setelah kerajaan tersebut diangkat kembali oleh G. Coedes pada tahun 1918 keatas panggung sejarah melalui karya tulisnya berjudul *Le Rayoume de Crivijaya*.¹ Kerajaan Sriwijaya dianggap sebagai salah satu puncak kejayaan dalam sejarah bangsa Indonesia, tetapi negara-negara lain seperti Malaysia, Thailand, dan Filipina mengakui pula ibukota kerajaan tersebut berada di wilayahnya masing-masing. Di Indonesia sendiri pun lokasi ibukota Sriwijaya diperdebatkan antara Palembang dan Jambi.

Penelitian tentang lokasi ibukota Sriwijaya pertama kali dilakukan di Palembang tahun 1954 oleh tim dari Dinas Purbakala atas perintah Menteri Kebudayaan Republik Indonesia yang waktu itu dijabat oleh Mohammad Yamin (Soekmono, 1954). Kemudian dilanjutkan pada tahun 1973 – 1974 oleh tim dari Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional bekerjasama dengan The University of Pennsylvania Museum, Amerika Serikat (Bronson, dkk., 1973). Pada tahun 1984 – 1992 penelitian tentang ibukota Sriwijaya dilanjutkan kembali atas rekomendasi dan kerangka acuan yang dihasilkan melalui seminar SPAFA (*South East Asian Ministry of Education Organizations Project Archaeology and Fine Arts*).

Selain penelitian tentang Sriwijaya, sebelum tahun 2000 penelitian tentang pra-Sriwijaya pun lebih difokuskan di kawasan pedalaman atau kawasan Pegunungan Bukit Barisan. Sasaran penelitiannya adalah tinggalan-tinggalan tradisi megalitik di dataran tinggi Pasemah, termasuk wilayah administrasi Kota Pagaralam dan Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Namun, situs-situs megalitik di Pasemah hingga kini belum dapat dipastikan umurnya dengan metode pertanggalan mutlak (*absolut dating*), sehingga apakah umurnya dari masa pra-Sriwijaya pun perlu dipertanyakan.

Penelitian arkeologi di kawasan pantai timur Sumatera Selatan pertama kali dilakukan oleh Bambang Budi Utomo pada tahun 1988 di Air Sugihan. Bambang Budi Utomo melaporkan bahwa di Air Sugihan ditemukan sebuah kendi dari Cina

¹ Kata "Sriwijaya" tertulis dalam prasasti yang ditemukan di Kotakapur, termasuk Desa Penagan, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Menurut G. Coedes, "sriwijaya" adalah nama sebuah negeri (Coedes, 1918:1 – 36), bukan nama seorang raja sebagaimana pendapat H. Kern tahun 1913.

dinasti Sui (589 – 618 M) serta sejumlah manik yang menurut Sumarah Adhyatman dan Redjeki Arifin berasal dari tahun 300 – 1000 M (Adhyatman dan Redjeki Arifin, 1993:18,28 – 29). Penelitian di Air Sugihan dilanjutkan oleh Budi Wiyana pada tahun 2002 dan 2003 (Wiyana, 2002; 2003). Budi Wiyana melaporkan sejumlah temuan manik, pecahan tembikar, batu asah, dan keramik dari dinasti Sung dari sejumlah situs di delta Air Saleh dan Air Sugihan.

Situs-situs arkeologi lainnya di kawasan pantai timur Sumatera Selatan ditemukan kembali sejak tahun 1996. Pada bulan November 1996 Almarhum Bapak Mukhtar Aliman, Kepala Desa Karangtirta, Kecamatan Bayunglencir, Kabupaten Musi Banyuasin, melaporkan sejumlah temuan manik kaca dan emas serta pecahan wadah tembikar berhias dari penggalian liar di Tanah Abang, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Musi Banyuasin.² Sekitar 16 km dari Tanah Abang ke arah selatan, pada tahun 2000 Balai Arkeologi Palembang menemukan kembali situs-situs arkeologi di unit pemukiman transmigrasi Karangagung Tengah, Kecamatan Bayunglencir, Kabupaten Musi Banyuasin³ (Tri Marhaeni, 2000). Situs-situs di Karangagung Tengah pun sejak tahun 1996 digali secara liar. Kendati situs-situs tersebut mengalami kerusakan, penelitian arkeologi di Karangagung Tengah giat dilakukan berturut-turut pada tahun 2001, 2002, 2003, dan 2004 serta 2005. Hingga saat ini di Karangagung Tengah ditemukan dua puluh satu unit lokasi tinggalan arkeologi yang disebut pula situs arkeologi, yaitu Mulyaagung-1, Mulyaagung-2, Mulyaagung-3, Mulyaagung-4, Mulyaagung-5, Karyamukti-1, Karyamukti-2, Karyamukti-3, Karyamukti-4, Karyamukti-5, Karyamukti-6, Karyamukti-7, Karyamukti-8, Karyamukti-9, Karangmukti-1, Karangmukti-2, Karangmukti-3, Karangmukti-4, Sariagung, Sukajadi-1, dan Bumiagung-1. Kendati belum seluruh situs tersebut diteliti, dengan ditemukannya manik, pecahan tembikar, dan benda emas dari penggalian liar sementara ini dinyatakan sebagai situs arkeologi.

Situs-situs di Karangagung Tengah dipandang dari tempat dan masanya merupakan situs-situs pra-Sriwijaya. Karangagung Tengah terletak di pantai timur Sumatera Selatan yang pada paroh kedua abad ke-7 M. merupakan wilayah kerajaan Sriwijaya. Menurut analisis C-14, dua potong sampel tiang rumah kayu dari Karangagung Tengah (Mulyaagung-1) berumur 1629 – 1624 BP (2002:10), atau abad ke-4 M.. Pertanggalan tersebut didukung dengan hasil analisis manik (Tri Marhaeni, 2002:65 – 89).

Hasil penelitian dari kawasan tersebut penting artinya karena sebelum Bambang Budi Utomo melaporkan temuannya dari Air Sugihan tahun 1988, muncul

² Tanah Abang sejak tahun 2005 termasuk Kecamatan Lalang.

³ Karangagung Tengah sejak tahun 2005 termasuk Kecamatan Lalang.

hipotesis bahwa pada masa Sriwijaya kawasan tersebut masih berupa lautan (Obdeyn, 1941 – 1944 dalam Sartono, 1979:43 — 45; Soekmono, 1979:75 – 83). Dengan temuan-temuan terbaru di kawasan pantai timur Sumatera Selatan, maka pendapat tersebut tidak dapat dipertahakan lagi. Namun, penelitian arkeologi di kawasan tersebut perlu dikembangkan lagi, sehingga terungkap aspek-aspek kehidupan masyarakat pra-Sriwijaya dengan lebih jelas dan lengkap. Mengungkapkan aspek-aspek kehidupan masyarakat pra-Sriwijaya adalah sesuai dengan rekomendasi SPAFA bahwa dalam rangka penelitian tentang Sriwijaya perlu dilakukan pula penelitian tentang pra-Sriwijaya.

B. Permasalahan Penelitian

Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan besar yang pernah berjaya di Kepulauan Nusantara bagian barat, tetapi hingga kini proses terbentuknya masih merupakan sebuah misteri. Nama “sriwijaya” sendiri pun semula menjadi sebuah misteri: apakah nama seorang raja atau apakah nama sebuah kerajaan. Pada tahun 1913 H. Kern menerbitkan prasasti Kotakapur dengan menafsirkan “sriwijaya” nama seorang raja. Oleh karena itu, “sriwijaya” diterjemahkan dengan “sri paduka wijaya”. Sementara itu, berdasarkan atas analisis konteks kalimat G. Coedes menafsirkan “sriwijaya” nama sebuah negeri (Coedes, 1918:1036). Pendapat Coedes dianggap paling meyakinkan, sehingga diikuti oleh banyak orang dan tidak ada yang menyanggahnya hingga kini.

Kerajaan Sriwijaya tentu muncul tidak serta merta, melainkan melalui fase-fase perkembangan yang hingga kini secara samar-samar telah dapat direkonstruksi. Sebelum Sriwijaya di pantai timur Sumatera tercatat dalam sumber tertulis Cina nama kerajaan Ko-ying dan kemudian Kan-t'o-li. Ko-ying tercatat pada abad ke-3 M.. Dari sumber tertulis Cina diketahui pula bahwa Ko-ying adalah pelabuhan dan pusat perdagangan. Ko-ying telah melakukan perdagangan dengan India. Suatu ketika pendeta Buddhahadra pernah singgah di pelabuhan tersebut dalam perjalanan dari India menuju ke Cina. Menurut kesaksian pendeta Buddhahadra, Ko-ying adalah kerajaan yang kuat dan penduduknya banyak. Produknya adalah mutiara, emas, permata jade dan kristal yang langka, dan buah pinang (Wolters, 1974:49 – 61).

Sementara itu, kerajaan Kan-t'o-li tercatat pada abad ke-5 hingga abad ke-6 M. Kerajaan tersebut mengirim upeti kepada kaisar Cina pada tahun 441, 455, 502, 518, 520, 560, dan 563. Upeti yang dikirim berupa wangi-wangian (*perfumes*) dan minuman keras (*drugs*). Nama Kan-t'o-li banyak dikenal, maka dalam tradisi

tertulis Cina disebut sebagai nama semula (*formerly name*) dari Shi-li-fo-sih (Sriwijaya) (Wolters, 1974:159 – 172). Dari sumber tertulis Cina yang dikutip oleh O.W. Wolters (1974) diketahui pula bahwa rajanya pun diduga telah menganut ajaran Buda sebagaimana dianut kemudian oleh raja-raja Sriwijaya.

Kerajaan Sriwijaya memperlihatkan karakteristik sebuah *state* (negara) dipandang dari klasifikasi struktur sosial Elman Service (Renfrew dan Paul Bahn, 1991:156 – 157). Hal itu antara lain terlihat dari indikator organisasi ekonomi dengan diberlakukannya birokrasi yang terpusat pada raja. Nama jabatan-jabatan birokrasi yang bertindak atas perintah raja Sriwijaya disebut dalam prasasti Telaga Batu (periksa Casparis, 1956:15 – 46). Sementara itu, dari sumber tertulis Cina yang dikupas oleh O.W. Wolters (1974) diketahui bahwa Ko-ying dan kemudian Kan-t'o-li merupakan kerajaan bangsa barbar paling kuat di kawasan selatan Cina. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa Ko-ying dan Kan-t'o-li telah berbentuk negara (*state*) pula.

Dipandang dari masanya, situs-situs di Karangagung Tengah berada di antara masa kerajaan Ko-ying dengan Kan-t'o-li, tetapi dengan kerajaan Kan-t'o-li lebih dekat (cf. Tri Marhaeni, 2002:78). Oleh karena itu, muncul pertanyaan yang akan coba dijawab dalam penelitian ini: apakah situs-situs di Karangagung Tengah merupakan tinggalan dari kerajaan tersebut ?. Pertanyaan tersebut akan coba dijawab dengan indikator struktur sosial melalui penelitian arkeologi permukiman (*settlement archaeology*).

C. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Struktur sosial dapat diketahui melalui indikator organisasi sosial, organisasi ekonomi, pola pemukiman, organisasi keagamaan, dan arsitektur (Renfrew dan Paul Bahn, 1991:156 – 157). Dalam negara terdapat kelas-kelas sosial yang derajatnya berjenjang berdasarkan atas kedudukannya di bawah raja atau kaisar. Kebutuhan spesialisasi perekonomian meningkat, sehingga tidak hanya muncul spesialisasi-spesialisasi pertukangan, melainkan juga spesialisasi-spesialisasi pekerjaan yang lain. Raja memberlakukan pajak atau upeti. Untuk mengefektifkan hukum dan kekuasaannya dibina tentara (*standing army*) dan sistem birokrasi terpusat. Pola pemukiman makro negara berjenjang, artinya terdapat kota-kota yang dikelilingi desa-desa (perkampungan-perkampungan). Dalam masyarakat terdapat kelas pendeta yang memimpin ritual. Dalam kota terdapat istana, kuil, dan bangunan-bangunan publik. Sesuai dengan data yang diperoleh, tulisan ini mengungkapkan organisasi sosial, organisasi ekonomi, dan pola pemukimannya.

D. Kerangka Pikir

Ruang lingkup penelitian ini adalah arkeologi permukiman (*settlement archaeology*). Arkeologi permukiman mempelajari sebaran pemukiman dan kegiatan pemukim serta hubungan dalam satuan ruang untuk mengetahui sistem teknologi dan adaptasi lingkungan, sosial, dan ideologi. Arkeologi permukiman berasumsi bahwa tinggalan arkeologi merupakan penunjuk (indikator) atau bukti pemukiman serta kegiatan-kegiatan pemukim. Sementara itu, pola sebaran pemukiman yang disebut juga pola pemukiman (*settlement pattern*) merupakan perwujudan dari gagasan dan perilaku pemukim (Mundardjito, 2002:21).

Dalam kajian arkeologi permukiman terdapat tiga tingkatan satuan ruang pemukiman, yaitu mikro, semi mikro, dan makro. Tingkat mikro mempelajari pola sebaran dan hubungan dalam sebuah bangunan. Tingkat semi mikro mempelajari pola sebaran dan hubungan dalam suatu situs. Tingkat makro mempelajari pola sebaran dan hubungan dalam suatu wilayah (Clarke, 1977:11 — 16). Ph. Subroto (1985) mengusulkan dua tingkatan saja, yaitu mikro dan makro, tetapi menurut Mundardjito, pembagian Clarke lebih tepat karena kategori bangunan, situs, dan wilayah bisa sepadan dengan kategori keluarga, komunitas, dan masyarakat (sejumlah komunitas) (Mundardjito, 2001:26).

E. Metode Penelitian

Penelitian arkeologi di Karangagung Tengah dilakukan oleh Balai Arkeologi Palembang pada tahun 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005. Dari survei diketahui di kawasan tersebut ditemukan 21 situs arkeologi yang diperkirakan sezaman dilihat dari kesamaan jenis-jenis tinggalan arkeologisnya, namun belum seluruh situs tersebut sempat diteliti secara intensif. Dalam survei situs-situs tersebut diambil sampel temuan secara selektif.

Ekskvasi secara intensif baru dilakukan di Mulyaagung-1. Di Mulyaagung-1 telah digali sebanyak 25 lobang ekskavasi. Tataletak kedupuluh lima lobang tersebut dibuat secara selektif berdasarkan atas indikator temuan di atas muka tanah. Empat buah lobang di antaranya merupakan lobang uji (*test pit*) dan enam buah lobang di antaranya merupakan perluasan dari sebuah lobang untuk mengetahui secara keseluruhan bentuk denah tiang rumah. Ekskvasi dilakukan juga di Mulyaagung-2, Mulyaagung-3, Karyamukti-7 dan Bumiagung-1, tetapi baru dalam taraf ekskvasi lobang uji.

Dalam penelitian baru-baru ini (2005) telah dilakukan ekskvasi dengan tataletak lobang ekskvasi dibuat secara *systematic transect*, sehingga diketahui

luas situs-situs individual. Kegiatan tersebut baru dilakukan di sebagian situs-situs yang termasuk Desa Mulyaagung (kecuali Mulyaagung-5) dan Karyamukti. Namun, dalam tulisan ini hasil penelitian tahun 2005 belum sempat diungkapkan seluruhnya karena penelitian baru selesai dilaksanakan. Hasil penelitian tahun 2005 telah dapat digambarkan dalam peta (Peta 4 dan Peta 5). Peta sebaran tersebut penting artinya dalam tulisan ini sebagai bahan penafsiran, khususnya penafsiran tentang pola pemukiman.

BAB II

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Keadaan Lingkungan Kawasan Karangagung Tengah

Karangagung Tengah merupakan suatu kawasan transmigrasi yang dibuka tahun 1987. Dalam peta rupabumi lembar Palembang yang diterbitkan Bakosurtanal tahun 1986 serta peta geologi yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi tahun 1995, diketahui Karangagung Tengah sebagian besar merupakan rawa-rawa yang diselingi dataran-dataran dari batulempung dengan serpih dan batulanau bersisipan batupasir. Dari peta tanah yang dibuat oleh *Agricultural Developments in Tidal Swamp Lands South Sumatera* tahun 1990 diketahui kawasan tersebut terdiri dari dua zona tanah, yaitu zona *tidal swamp clays* (lempung rawa pasang-surut) dan zona *peaty and peat soils* (tanah bergambut dan gambut). Situs-situs arkeologi sebagian besar berada pada zone lempung rawa pasang-surut.

Topografi situs-situs di kawasan tersebut telah mengalami perubahan yang disengaja oleh kegiatan manusia semenjak pembangunan transmigrasi. Perubahan itu antara lain akibat pembangunan kanal-kanal, baik kanal primer, sekunder, maupun tersier. Selain itu terjadi pula kegiatan penimbunan sungai-sungai kecil untuk meratakan permukaan tanah, sehingga sungai-sungai kecil yang tampak pada peta rupabumi lembar Palembang tahun 1986, kini sulit dikenali lagi. Sungai-sungai kecil itu berhulu di rawa-rawa dan bermuara di Sungai Lalang. Kini alur sungai-sungai kecil itu tampak seperti cekungan-cekungan memanjang yang seolah-olah membelah lahan-lahan pertanian. Cekungan-cekungan itu rimbun ditumbuhi oleh jenis-jenis rerumputan, yang menonjol adalah rumput mendongan (*Scirpus juncooides*) dan rumput pedang-pedangan (*Fimbristylis Sp.*). Di sekitar cekungan-cekungan bekas alur sungai kecil itulah situs-situs arkeologi ditemukan.

Karangagung Tengah kini merupakan kawasan pertanian. Hasil pertanian yang menonjol adalah jagung dan kelapa. Tanaman jagung tidak diairi dengan air limpahan pasang, melainkan dari air hujan. Air limpahan pasang mengandung kadar garam yang tinggi, sehingga dapat mematikan tanaman jagung. Sementara itu pohon kelapa dapat hidup subur di tanah-tanah yang terkenal limpahan air pasang. Pada musim penghujan sebagian lahan dapat ditanami padi. Tanaman

padi itu pun tidak dapat diairi dengan air limbah pasang. Dengan demikian kanal-kanal buatan di Karangagung Tengah dibangun sekedar mengeringkan lahan agar tidak terkena limbah air pasang.

Penduduk Karangagung Tengah pun tidak memanfaatkan air di kanal-kanal untuk keperluan minum. Bahkan pada musim kemarau air kanal tidak dimanfaatkan untuk mandi dan cuci karena kadar garam pada musim itu mencapai puncaknya. Untuk keperluan mandi dan cuci mereka membuat lobang-lobang semacam sumur atau kolam. Air sumur atau kolam itu pun masih mengandung garam yang tinggi, tetapi lebih sedikit daripada air kanal. Air minum diperoleh dari air hujan dengan menyimpannya dalam wadah-wadah yang besar. Pada musim kemarau yang panjang cadangan air minum itu bisa habis. Untuk memperolehnya mereka mencari air di Sungai Sebalik dengan mengendarai *pompong* (semacam perahu kecil) tidak kurang sejauh 45 kilometer. Sungai Sebalik adalah cabang Sungai Telang di bagian hulu. Sungai tersebut berbeda daerah aliran sungai dengan Sungai Lalang.

B. Survei

Di Karangagung Tengah ditemukan dua puluh satu situs arkeologi, yaitu Mulyaagung-1 (MAG-1), Mulyaagung-2 (MAG-2), Mulyaagung-3 (MAG-3), Mulyaagung-4 (MAG-4), Mulyaagung-5 (MAG-5), Karyamukti-1 (KYM-1), Karyamukti-2 (KYM-2), Karyamukti-3 (KYM-3), Karyamukti-4 (KYM-4), Karyamukti-5 (KYM-5), karyamukti-6 (KYM-6), Karyamukti-7 (KYM-7), Karyamukti-8 (KYM-8), Karyamukti-9 (KYM-9), Karangmukti-1 (KRM-1), Karangmukti-2 (KRM-2), Karangmukti-3 (KRM-3), Karangmukti-4 (KRM-4), Sariagung (SRG), Sukajadi-1 (SKJ-1), dan Bumiagung-1 (BMG-1). Seluruh situs tersebut telah disurvei, tetapi tidak seluruhnya ditemukan tinggalan arkeologi. Kendati demikian tetap dianggap situs arkeologi karena di seluruh situs tersebut ditemukan tinggalan arkeologi dalam penggalian liar.

1. Mulyaagung-1 (MAG-1)

Situs ini meliputi sawah milik Pemerintah Desa Mulyaagung (P-1), Pardi, Legimin, dan Fatoni.⁴ Secara astronomis, situs ini terletak di sekitar titik koordinat 2° 15' 31,6" LS dan 104° 31' 32,5" BT. Di situs ini terdapat cekungan bekas alur sungai yang memanjang dari tanah Pemerintah Desa ke arah baratdaya hingga tanah Legimin dan Fatoni. Dalam cekungan tersebut didominasi tumbuhan rumput mendongan (*Scirpus juncooides*). Di situs ini terdapat temuan muka tanah berupa pecahan tembikar, manik, batu asah, dan kayu tegak yang diduga sisa tiang rumah.

⁴ Sejak tahun 2002, tanah Pemerintah Desa Mulyaagung ini beralih menjadi milik Pemerintah Desa Karyamukti.

Tabel 1: Daftar Temuan Survei MAG-1

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Pecahan Tembikar	65	1668
2	Pelandas	1	136
3	Manik	8	—
4	Batu Asah	5	1.200

Keterangan: — : Tidak Diukur.

2. Mulyaagung-2 (MAG-2)

Situs ini terletak di sawah/ladang Surono, Sapak, dan Mustar, di sekitar titik koordinat 2° 15' 47,4" LS dan 104° 31' 35,9" BT. Di situs ini terdapat cekungan bekas alur sungai memanjang dengan arah timurlaut – baratdaya. Cekungan tersebut banyak ditumbuhi rumput mendongan. Situs ini banyak mengalami kerusakan karena penggalian liar. Temuan muka tanah berupa pecahan tembikar, manik kaca, manik kaca belum jadi, dan potongan bandul jating dari timah.

Tabel 2: Daftar Temuan Survei MAG-2

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Tembikar	22	220
2	Manik Kaca	28	—
3	Manik Kaca belum jadi	1	—
4	Bahan Manik Kaca	1	—
5	Potongan Bandul Jaring	1	14

3. Mulyaagung-3 (MAG-3)

Situs ini terletak di sawah/ladang Suprpto, di sekitar titik koordinat 2° 15' 58,9" LS dan 104° 31' 42,5" BT. Di situs tersebut terdapat bekas alur sungai yang bersambung dengan bekas alur sungai di MAG-2 dan MAG-4. Bekas aliran sungai tersebut bercabang dua, cabang pertama ke arah timur dan cabang kedua ke arah barat. Survei muka tanah di situs ini menemukan manik kaca.

Tabel 3: Daftar Temuan Survei MAG-3

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Manik Kaca	4	—
2	Pecahan Manik Kaca	1	—

4. Mulyaagung-4 (MAG-4)

Situs ini terletak di antara MAG-2 dengan MAG-3, tepatnya di sawah/ladang Pardi, Bari, dan Asrori, di sekitar titik koordinat $2^{\circ} 15' 51,4''$ LS dan $104^{\circ} 31' 38,3''$ BT. Di situs ini terdapat cekungan yang merupakan bekas alur sungai yang bersambung dari MAG-2 ke arah MAG-3. Selain mendongan, cekungan tersebut lebat dengan rumput pedang-pedangan. Survei muka tanah di situs ini tidak menemukan tinggalan arkeologi karena lebat ditumbuhi rumput, namun menurut penduduk dalam penggalian liar banyak ditemukan manik kaca dan batu serta benda emas.

5. Mulyaagung-5 (MAG-5)

Situs ini meliputi pekarangan rumah Karmizi, sawah/ladang Sampurno, dan Suparno. Secara astronomis situs ini terletak di sekitar titik koordinat $2^{\circ} 15' 51,6''$ dan $104^{\circ} 32' 38,6''$ BT. Temuan muka tanah berupa pecahan tembikar dan batu asah serta kayu tegak yang diduga bekas tiang rumah. Pada tahun 2001 ditemukan sebuah kemudi perahu dari kayu di sawah/ladang Suparno, ketika menggali parit.

Tabel 4: Daftar Temuan Survei MAG-5

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Tembikar	18	440
2	Keramik Asing	1	14
3	Batu Asah	4	—

6. Karyamukti-1 (KYM-1)

Situs ini terletak di Desa Karyamukti (P-10), di kebun Beben, di sekitar titik koordinat $2^{\circ} 15' 17,8''$ LS dan $104^{\circ} 31' 37,8''$ BT. Di situs ini bekas alur sungai tampak memanjang dengan arah baratdaya - timurlaut. Penggalian liar di situs ini menemukan manik dan benda emas, tetapi temuan muka tanah tidak diperoleh karena muka tanah tertutup lebatnya rumput ilalang.

7. Karyamukti-2 (KYM-2)

Situs ini terletak di sawah Gondo Sunarto, di sekitar titik koordinat 2° 14' 59,8" LS dan 104° 31' 48,0" BT. Di situs ini terdapat bekas alur sungai yang memanjang dengan arah timurlaut – baratdaya. Bila dirunut bekas alur sungai tersebut bersambung dari KYM-1 setelah terputus di perumahan Desa Karyamukti dan kanal primer (P-10). Dalam singkapan tanah bekas galian liar ditemukan pecahan tembikar dan manik.

8. Karyamukti-3 (KYM-3)

Situs ini terletak di sawah/ladang Casmadi dan tanah Negara. Di situs ini terdapat bekas alur sungai yang bersambung dari/ke arah KYM-2. Selain itu terdapat kanal buatan yang disebut Parit Umar yang semula digunakan untuk menghanyutkan kayu gelondongan. Menurut penduduk, parit tersebut dibuat di bekas alur sungai kecil. Dalam survei muka tanah ditemukan pecahan tembikar dan kayu tegak yang diduga bekas tiang rumah. Dalam survei dengan pengaisan ditemukan pecahan tembikar, pelandas, manik kaca, manik tanah liat, lelehan kaca, dan batu asah.

Tabel 5: Daftar Temuan Survei KYM-3

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Pecahan Tembikar	104	1696
2	Pelandas	4	320
3	Manik Kaca	112	—
4	Pecahan Manik Kaca	4	—
5	Lelehan Kaca	3	—
6	Manik Tanah Liat	1	—
7	Batu Asah	1	110

9. Karyamukti-4 (KYM-4)

Situs ini terletak di pekarangan Nyoman Sangging dan ladang Gondo Sunarto, di sekitar titik koordinat 2° 14' 40,5" LS dan 104° 31' 11,1" BT. Di situs ini terdapat bekas alur sungai dengan arah baratdaya – timurlaut. Temuan muka tanah berupa manik, pecahan gelang kaca, dan kayu tegak yang diduga bekas tiang rumah. Kayu tegak ditemukan ketika menggali parit.

Tabel 6: Daftar Temuan Survei KYM-4

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Manik Kaca	29	—
2	Pecahan Gelang Kaca	1	—

10. Karyamukti-5 (KYM-5)

Situs ini terletak di pekarangan Indra, di sekitar titik koordinat $2^{\circ} 15' 13,0''$ LS dan $104^{\circ} 31' 40,2''$ BT. Menurut Indra, di situs ini pernah ditemukan kayu berlobang dan tali ijuk, ketika membuat lobang sumur. Temuan tersebut diduga sisa perahu atau kapal. Situs ini belum pernah diteliti secara intensif, baik melalui survei muka tanah maupun ekskavasi.

11. Karyamukti-6 (KYM-6)

Situs ini terletak di ladang/sawah Komarudin dan Solikhin, di sekitar titik koordinat $2^{\circ} 15' 23,0''$ LS dan $104^{\circ} 31' 33,2''$ BT. Di situs ini bekas alur sungai tidak tampak jelas, tetapi samar-samar terlihat bersambung dari MAG-1 dan KYM-1. Temuan muka tanah berupa manik. Selain itu ditemukan oleh penduduk sebuah celengan tanah tembikar, ketika menggali parit di ladang/sawah Solikhin.

Tabel 7: Daftar Temuan Survei KYM-6

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Manik Kaca	141	—
2	Manik Batu	3	—

12. Karyamukti-7 (KYM-7)

Situs ini terletak di tanah tak bertuan (milik negara), di sebelah timur Desa Karyamukti, di sekitar titik koordinat antara $2^{\circ} 14' 32,6''$ LS dan $104^{\circ} 32' 19,6''$ BT. Situs ini merupakan tanah berawa-rawa yang ditumbuhi semak belukar, khususnya pakis dan sejenis rumput gajah (prumpung), yang lebat. Di situs ini terdapat pula gundukan tanah kering. Selain itu, terdapat tanah cekungan memanjang yang diduga bekas sungai mati. Informan menyatakan penduduk menemukan banyak manik, benda emas, pecahan wadah tembikar, dan bata. Namun, semak belukar yang lebat serta berair menghalangi kegiatan survei, sehingga tidak diperoleh temuan.

13. Karyamukti-8 (KYM-8)

Situs ini terletak di ladang milik Mustirah dan Jamin, di sekitar titik koordinat antara 2° 14' 32,6" LS dan 104° 32' 19,6" BT. Bekas alur sungai di situs ini bersambung dari/ke arah KYM-2 dengan arah U 50° - U 230°. Pada tanah galian parit ditemukan sejumlah pecahan wadah tembikar serta batu asah.

Tabel 8: Daftar Temuan Survei KYM-8

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Pecahan Tembikar	20	800
2	Batu Asah	2	—

14. Karyamukti-9 (KYM-9)

Situs ini terletak di lahan milik Negara, di sekitar titik koordinat antara 2° 14' 32,6" LS dan 104° 32' 19,6" BT. Situs ini terletak di rawa yang ditumbuhi semak belukar yang lebat, yang dominan pakis dan prumpung. Selain itu, terdapat cekungan memanjang yang ditumbuhi rumput mendongan. Pada tanah galian parit ditemukan sejumlah pecahan wadah tembikar dan manik kaca. Selain itu, ditemukan pula bongkahan-bongkahan tanah terbakar yang mirip pecahan bata. Di kawasan Karangagung Tengah yang tanahnya bergambut seringkali terjadi kebakaran tanah gambut, sehingga ada kemungkinan membakar pula bongkahan-bongkahan tanah di dekatnya.

Tabel 9: Daftar Temuan Survei KYM-9

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Pecahan Tembikar	5	90
2	Manik Kaca	1	—

15. Karangmukti-1 (KRM-1)

Situs ini terletak di Desa Karangmukti (P-3), di sawah/ladang Natim, di sekitar titik koordinat antara 2° 18' 53,3" LS dan 104° 30' 42,3" BT. Di situs ini terdapat cekungan memanjang bekas alur sungai. Temuan muka tanah berupa manik. Menurut penduduk, di situs ini banyak ditemukan pula benda emas.

Tabel 10: Daftar Temuan Survei KRM-1

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Manik Kaca	364	—
2	Manik Batu	8	—

16. Karangmukti-2 (KRM-2)

Situs ini terletak di sawah/ladang Suwarni, di sekitar titik koordinat antara $2^{\circ} 18' 14,8''$ LS dan $104^{\circ} 30' 12,1''$ BT. Di situs ini terdapat cekungan memanjang bekas alur sungai yang bersambung dari/ke arah KYM-1. Situs ini telah seringkali digali secara liar, tetapi pengumpulan tinggalan arkeologi, baik melalui survei muka tanah maupun ekskavasi belum pernah dilakukan. Pada penelitian tahun 2000 belum dilakukan survei muka tanah karena situs tergenang air.

17. Karangmukti-3 (KRM-3)

Situs ini terletak di sawah/ladang Slamet, di sekitar titik koordinat $2^{\circ} 17' 59,7''$ LS dan $104^{\circ} 30' 17,8''$ BT. Di situs ini terdapat bekas alur sungai yang bersambung dengan bekas alur sungai di KRM-2. Situs ini seringkali digali secara liar. Pengumpulan data melalui survei muka tanah maupun ekskavasi belum pernah dilakukan. Pada penelitian tahun 2000 situs ini tergenang air pula.

18. Karangmukti-4

Situs ini terletak di kebun Suwarni, di sekitar titik koordinat $2^{\circ} 18' 29,2''$ LS dan $104^{\circ} 29' 46,4''$ LS. Di situs ini terdapat bekas alur sungai yang memanjang dari/kearah KRM-2. Dalam penggalian liar pernah ditemukan potongan kayu yang diduga sisa perahu/kapal beserta periuk tanah liat yang di dalamnya berisi manik dan benda emas. Survei muka tanah di situs ini belum sempat dilakukan karena tertutup rerumputan dan semak belukar. Ekskavasi pun belum sempat dilakukan.

19. Sariagung (SRG)

Situs ini terletak di Desa Sariagung (P-5), di sawah/ladang Hartono, di sekitar titik koordinat antara $2^{\circ} 19' 25,5''$ LS dan $104^{\circ} 30' 9,9''$ BT. Di situs ini terdapat cekungan memanjang bekas alur sungai. Situs ini merupakan lahan tidur yang ditumbuhi semak belukar (sejenis rumput gajah), sehingga menyulitkan survei. Dalam areal lingkaran berdiameter 2 meter di situs ini dapat dikumpulkan pecahan tembikar sebanyak 6 buah /35 gram.

20. Sukajadi-1 (SKJ-1)

Situs ini terletak di Desa Sukajadi (P-6), di sawah/ladang Ali, di sekitar titik koordinat antara $2^{\circ} 19' 15,7''$ LS dan $104^{\circ} 26' 52,7''$ BT. Diinformasikan sebaran temuan, tembikar, dan benda emas meliputi ladang 2 di Desa Srigading (Primer-7). Di situs ini terdapat cekungan memanjang ke/dari arah ladang 2 Desa Srigading. Cekungan tersebut ditumbuhi rumput mendongan. Kendati saat survei

ladang baru saja dibajak/dicangkul, survei situs ini tidak menemukan tinggalan arkeologis.

21. Bumiagung-1 (BMG-1)

Situs ini terletak di Desa Bumiagung (Primer-18), di lahan Parjo, Rodli, Gimo, Kasihari, Suhono, Mamik, Tarmijan, Tamin, dan Riadi. Secara astronomis situs ini terletak di sekitar titik koordinat $2^{\circ} 16' 57,8''$ LS dan $104^{\circ} 21' 2,4''$ BT. Situs ini merupakan sawah/ladang yang tidak digarap, sehingga ditumbuhi rumput ilalang yang lebat. Di situs ini terdapat cekungan seperti bekas kolam Namun, di ladang Suhono terdapat sebuah cekungan, namun tidak menampakkan ciri sama seperti cekungan bekas sungai mati yang terdapat di Mulyaagung dan Karyamukti. Dalam peta rupabumi lembar Palembang yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional tahun 1986 tidak tercantum pula gambar sungai, kecuali Sungai Lalang saja. Di atas muka tanah ditemukan sejumlah pecahan wadah tembikar dan batu asah serta gumpalan getah damar.

Tabel 11: Daftar Temuan Survei di BMG-1

No.	Jenis Benda	Jumlah	Gram
1	Pecahan Tembikar	11	90
2	Batu Asah	3	—

C. Ekskavasi

Ekskavasi atau ekskavasi lobang uji (*test pit*) telah dilakukan di MAG-1, MAG-2, MAG-3, MAG-4, KYM-1, KYM-2, KYM-3, KYM-8, KYM-7, dan BMG-1.

1. Ekskavasi di Mulyaagung-1

a. TP-1

Dari patok Datum Point (DP), kotak ini terletak sejauh 62,40 meter ke arah U 257° . Kotak ini berukuran 1x1 meter. Di sekitar kotak ini terdapat singkapan-singkapan tanah dari kegiatan penggalian liar. Keadaan muka tanah bergelombang. Spit 1 digali hingga kedalaman 25 cm dari muka tanah tertinggi (sudut kotak timurlaut). Lapisan tanah dalam spit 1 seluruhnya berupa lempung hitam berpartikel halus. Temuan spit 1 pecahan tembikar dan manik kaca. Dalam spit 2 digali lempung abu-abu muda kekuningan berpartikel halus. Dalam lapisan tersebut tidak ditemukan tinggalan arkeologi. Selain itu, air dari dalam tanah menggenang. Ekskavasi diakhiri hingga akhir spit 2, kedalaman 50 cm.

Tabel 12: Daftar Temuan Ekskavasi TP-1 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1	
		Jumlah	Gram
1	Pecahan Tembikar	9	134
2	Manik Kaca	4	—

b. TP-2

Dari Kotak TP-1, kotak ini berada sejauh 19,70 meter ke arah U 330°. Kotak ini berukuran 1x1 meter. Tanah bagian muka relatif datar. Dalam spit 1 digali lempung hitam berpartikel halus yang ketebalannya 19 — 25 cm. Temuan spit 1 pecahan tembikar. Dalam spit 2 digali lempung abu-abu muda kekuningan. Tinggalan arkeologi tidak ditemukan, maka ekskavasi diakhiri pada akhir spi 2, kedalaman 50 cm.

Tabel 13: Daftar Temuan Ekskavasi TP-2 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1	
		Jumlah	Gram
1	Pecahan Tembikar	9	70

c. TP-3

Dari Kotak TP-2, letaknya 27,35 meter ke arah U 65°. Kotak ini berukuran 1x1 meter. Dalam spit 1 digali lempung hitam berpartikel halus. Dalam lapisan tersebut ditemukan pecahan tembikar. Pecahan tembikar ditemukan pula dalam ekskavasi spit 2. Selain dalam lapisan pertama, pecahan tembikar ditemukan pula dalam lapisan lempung abu-abu muda keputihan berpartikel halus. Namun, temuan dalam lapisan pertama lebih banyak daripada dalam lapisan kedua. Ekskavasi dihentikan hingga akhir spit 2, kedalaman 50 cm.

Tabel 14: Daftar Temuan Ekskavasi TP-3 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2	
		Jumlah	Gram	Jumlah	Gram
1	Pecahan Tembikar	53	460	7	60
2	Manik Kaca	3	—	0	0

d. TP-4

Dari Kotak TP-3, kotak ini terletak 41,25 meter ke arah U 328°. Kotak ini berukuran 1x1 meter. Dalam spit 1 digali lempung hitam berpartikel halus. Dalam lapisan tersebut ditemukan manik dan pecahan tembikar. Jenis-jenis tinggalan arkeologi tersebut tidak ditemukan lagi dalam spit 2. Selain lapisan lempung hitam, dalam spit 2 digali pula lapisan lempung abu-abu kekuningan. Ekskavasi diakhiri hingga kedalaman 50 cm.

Tabel 15: Daftar Temuan Ekskavasi TP-4 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1	
		Jumlah	Gram
1	Pecahan Tembikar	71	682

e. Kotak 5

Dari TP-4, kotak ini berada sejauh 59 meter ke arah arah U 144°. Kotak ini berukuran 1,5x1,5 meter. Dalam spit 1 digali lempung hitam berpartikel halus. Dalam lapisan tersebut ditemukan pecahan wadah tembikar dan manik kaca. Dalam spit 2 digali lempung abu-abu muda kekuningan. Dalam lapisan tersebut ditemukan pecahan tembikar dan *anvil* (pelandas) utuhan serta satu batang kayu tegak. Dalam spit 3 digali lempung abu-abu muda kekuningan. Temuan berupa pecahan tembikar dan lanjutan dari kayu tegak. Dalam spit 4 digali lempung abu-abu muda kekuningan. Temuan berupa pecahan tembikar dan lanjutan kayu tegak. Sisa kayu tersebut diduga termasuk tinggalan artefaktual karena pada bagian pangkalnya terdapat bekas pangkasan senjata tajam, sehingga membentuk runcingan.

Ekskavasi kotak ini berakhir pada kedalaman 100 cm atau akhir spit 4. Pada kedalaman itu sesungguhnya lapisan budaya belum berakhir, namun karena rembesan air dari bagian bawah sedemikian deras, maka ekskavasi tidak dilanjutkan.

Tabel 16: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak-5 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3		Spit 4	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	324	2684	8	348	2	76	4	28
2	Pelandas	0	0	1	240	0	0	0	0

f. Kotak 6

Dari Kotak 5, kotak ini berada sejauh 13,4 meter ke arah U 280°. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali lempung hitam berpartikel halus. Temuan berupa pecahan tembikar. Dalam spit 2 digali lempung hitam. Temuan berupa pecahan tembikar. Dalam spit 3 digali lempung abu-abu muda kekuningan. Temuan berupa pecahan tembikar. Dalam spit 4 digali lempung abu-abu muda kekuningan. Temuan berupa pecahan tembikar. Ekskavasi kotak ini pun terpaksa diakhiri hingga kedalaman 100 cm atau hingga akhir spit 4 karena rembesan air dari bawah sedemikian deras, kendati ekskavasi belum mencapai tanah yang bersih dari tinggalan artefaktual.

Tabel 17: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 6 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3		Spit 4	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	28	190	31	422	10	296	3	58

g. Kotak 7

Dari Kotak 6, kotak ini berada sejauh 41 meter ke arah U 40°. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali lempung abu-abu kecoklatan berpartikel halus. Dalam lapisan tersebut ditemukan pecahan tembikar dan manik. Dalam spit 2 digali lempung abu-abu kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar, pelandas, manik, dan tulang. Dalam spit 3 digali lempung abu-abu kecoklatan dan abu-abu muda kekuningan. Dalam lempung abu-abu kecoklatan ditemukan pecahan tembikar, manik, tulang, dan cangkang moluska. Dalam spit 4 digali lempung abu-abu muda kekuningan berpartikel halus. Dalam lapisan tersebut ditemukan pecahan tembikar, tulang, cangkang moluska, dan pecahan tempurung kelapa. Karena lobang ekskavasi dipenuhi air, ekskavasi dihentikan pada kedalaman 100 cm.

Tabel 18: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 7 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3		Spit 4	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	61	1116	42	1036	104	2352	49	866
2	Manik	1	—	3	—	7	0	0	0
3	Batu Asah	0	0	0	0	0	0	1	64
4	Tulang Vertebrata	0	0	1	48	3	90	2	46
5	Cangkang Moluska	0	0	6	70	0	0	12	210
6	Tempurung Kelapa	0	0	0	0	0	0	6	22

h. Kotak 8

Dari Kotak 7, kotak ini berada sejauh 11,54 meter ke arah U 32°. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali lempung hitam kecoklatan. Dalam tanah tersebut ditemukan pecahan tembikar, pelandas, manik, dan batu asah. Dalam spit 2 digali lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar dan manik. Dalam spit 3 digali dua jenis lapisan tanah: lempung hitam kecoklatan dan lempung abu-abu muda kekuningan. Dalam lempung hitam kecoklatan ditemukan pecahan tembikar saja, sedangkan dalam lempung abu-abu muda kekuningan tidak diperoleh temuan. Ekskavasi dihentikan pada akhir spit 3, kedalaman 75 cm karena air tanah mengalir deras.

Tabel 19: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 8

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	56	2048	51	954	8	138
2	Pelandas	1	300	0	0	0	0
3	Manik Kaca	19	—	1	—	0	0
4	Batu Asah	1	90	0	0	0	0

i. Kotak 9

Dari Kotak 8, kotak ini berada sejauh 42 meter ke arah U 319°. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali lempung coklat kehitaman berpartikel halus. Dalam tanah tersebut ditemukan pecahan tembikar. Dalam spit 2 digali lempung coklat kehitaman. Temuan berupa pecahan tembikar dan bagian atas dari empat batang kayu nibung yang berdiri tegak. Keempat kayu tersebut membentuk denah empat persegi panjang. Dalam spit 3 digali lempung abu-abu muda kecoklatan. Temuan berupa satu buah manik dan lanjutan dari temuan kayu nibung. Dalam spit 4 digali lempung abu-abu muda kecoklatan. Temuan berupa lanjutan dari empat batang kayu nibung. Ekskavasi dihentikan hingga akhir spit 4, kedalaman 100 cm. Namun, untuk mengetahui bagian pangkal keempat kayu nibung tersebut, dilakukan ekskavasi tersendiri tanpa mengikuti aturan sistem spit hingga kedalaman 130 cm. Ternyata pada bagian pangkal dari keempat temuan kayu nibung tersebut terdapat bekas pangkasan miring terhadap sumbu kayu, sehingga membentuk runcingan seperti pada senjata bambu runcing.

Tabel 20: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 9 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3		Spit 4	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	115	1816	0	0	0	0	0	0
2	Manik Kaca	0	0	0	0	1	—	0	0

j. Kotak 10

Dari Kotak 9, kotak ini berada sejauh 18 meter ke arah U 168°. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali lempung coklat kehitaman berpartikel halus. Dalam tanah tersebut ditemukan pecahan tembikar dan manik. Dalam spit 2 digali dua jenis lapisan tanah: lempung hitam kecoklatan dan lempung abu-abu muda kecoklatan. Dalam lempung coklat kehitaman ditemukan pecahan tembikar dan manik. Dalam spit 3 digali pula kedua jenis tanah tersebut. Dalam lempung hitam kecoklatan ditemukan pecahan tembikar saja. Air dari dalam tanah mengalir deras, maka ekskavasi terpaksa dihentikan pada kedalaman 75 cm, akhir spit 3.

Tabel 21: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 10 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	0	0	0	0	1	24
2	Manik Kaca	5	—	1	—	0	0

k. Kotak 11

Dari Kotak 10, kotak ini berada sejauh 13,5 meter ke arah U 339°, atau dari Kotak 9, kotak ini berada sejauh 1 meter ke arah selatan. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali lapisan tanah lempung hitam bertekstur halus. Dalam lapisan tersebut ditemukan batu asah, manik, dan pecahan tembikar. Dalam spit 2 digali lapisan tanah sama seperti dalam spit 1. Dalam spit 3 digali lapisan tanah lempung hitam, ditemukan pecahan bata, pecahan tembikar, dan manik kaca. Dalam spit 4 digali lapisan tanah lempung hitam. Selain jenis-jenis temuan dari spit 3, dalam spit 4 ditemukan pula kawat dari timah dan cangkang moluska. Dalam spit 5 digali lempung hitam. Pecahan bata dan tembikar ditemukan kembali bersama lelehan kaca (?). Dalam spit 6 digali lapisan lempung abu-abu muda kemerahan. Pecahan bata dan tembikar ditemukan kembali. Dalam spit 7

digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kemerahan. Pecahan tembikar ditemukan kembali bersama manik kaca, cangkang moluska, dan sisa kayu bakau dan nibung dalam posisi tegak. Dalam spit 8 digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kemerahan. Kecuali manik, tinggalan-tinggalan arkeologi tersebut ditemukan kembali bersama temuan tulang. Dalam spit 9 digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kemerahan. Dalam lapisan tersebut ditemukan pecahan tembikar, tempurung kelapa, tulang, dan batu asah sedangkan dalam lapisan lempung abu-abu ditemukan cangkang moluska. Di sudut timurlaut kotak ini ditemukan pula lima batang kayu tegak yang keletakannya dalam satu garis lurus serta satu batang kayu rebah yang salah satu ujungnya dipangkas sehingga membentuk runcingan. Dalam spit 10 digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kemerahan dan lempung abu-abu. Dalam lempung abu-abu muda kemerahan ditemukan pecahan tembikar, sedangkan dalam lapisan lempung abu-abu ditemukan cangkang moluska. Temuan lima batang kayu tegak belum ditemukan bagian pangkalnya. Dalam spit 11 digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kemerahan dan lempung abu-abu. Dalam lapisan lempung abu-abu muda kemerahan ditemukan pecahan tembikar, sedangkan dalam lapisan lempung abu-abu ditemukan cangkang moluska. Temuan lima batang kayu tegak masih berlanjut. Dalam spit 12 digali lapisan tanah abu-abu. Temuan berupa lanjutan kayu-kayu tegak. Dalam spit 13 digali lapisan tanah lempung abu-abu. Dalam spit tersebut ditemukan lagi tiga batang kayu tegak. Selain itu, ditemukan cangkang moluska. Dalam spit 14 digali lapisan tanah lempung abu-abu. Cangkang moluska ditemukan kembali bersama sapit kepiting. Temuan kayu-kayu tegak belum berakhir. Oleh karena tinggalan artefaktual tidak ditemukan kembali, maka ekskavasi dihentikan pada akhir spit ini, kedalaman 155 cm.

Tabel 22: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 11 Situs MAG-1

Spit	Tembikar		Bata		Pelandas		Manik kaca		Batu Asah		Bandul Jaring		Cangkang Moluska		Tulang		Tempurung Kelapa		Lelehan Kaca (?)	
	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	13	130	0	0	0	0	1	—	1	400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	9	200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	11	176	3	0	0	0	3	—	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	67	1140	0	0	0	0	2	0	2	22	1	—	4	22	0	0	0	0	0	0
5	10	392	1	—	0	0	1	—	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	—	42
6	9	120	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	27	250	0	0	0	0	1	—	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	41	566	1	—	0	0	0	0	0	0	0	0	1	42	1	4	0	0	0	0
9	50	2344	0	0	2	64	0	0	0	00	0	0	18	34	1	6	0	4	0	0
10	9	96	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	300	0	0	0	0	0	0
11	6	118	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	400	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	54	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

1. Kotak 12

Kotak ini berada 0,50 meter di sebelah barat Kotak 10. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali lapisan tanah lempung hitam berpartikel kasar. Temuan berupa pecahan tembikar dan bata. Dalam spit 2 digali lapisan tanah lempung hitam. Pecahan tembikar ditemukan lagi. Dalam spit 3 digali lapisan tanah hitam. Pecahan tembikar ditemukan kembali bersama manik kaca. Dalam spit 4 digali lapisan tanah lempung hitam. Pecahan tembikar ditemukan lagi. Dalam spit 5 digali lapisan tanah lempung hitam. Pecahan tembikar ditemukan lagi bersama satu batang kayu batangan tegak. Dalam spit 6 digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kecoklatan berpartikel halus. Pecahan tembikar dan satu batang kayu batangan tegak ditemukan lagi. Dalam spit 7 digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kecoklatan. Temuan berupa tiga batang kayu batangan tegak. Dalam spit 8 digali lapisan tanah lempung abu-abu. Temuan tidak ada, kecuali lanjutan dari empat batang kayu tegak yang pertama muncul pada spit-spit sebelumnya. Dalam spit 9 digali lapisan tanah lempung abu-abu. Temuan tidak ada. Dalam spit 10 digali lapisan tanah lempung abu-abu. Temuan tidak ada. Dalam spit 11 digali lapisan lempung abu-abu. Temuan berupa pecahan tembikar, cangkang moluska, dan bagian pangkal dari salah satu kayu batangan tegak yang pertama kali ditemukan dalam spit 6. Bagian pangkal temuan tersebut dipangkas sehingga berbentuk runcing. Dalam spit 12 digali lapisan tanah abu-abu. Temuan tidak ada. Dalam spit 13 digali lapisan lempung abu-abu. Temuan berupa cangkang moluska utuhan serta bagian pangkal dari salah satu kayu batangan tegak yang muncul dalam spit 5. Dalam spit 14 digali lapisan tanah lempung abu-abu. Temuan berupa cangkang moluska utuhan serta lanjutan dari kayu batangan tegak yang belum ditemukan bagian pangkalnya. Ekskavasi dihentikan hingga akhir spit 14, kedalaman 155 cm dari muka tanah.

Tabel 23: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 12 Situs MAG-1

Spit	Tembikar		Bata		Manik kaca		Cangkang Moluska	
	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	17	310	1	—	0	0	0	0
2	12	168	0	0	0	0	0	0
3	10	184	0	0	1	—	0	0
4	8	100	0	0	0	0	0	0
5	53	630	0	0	0	0	0	0

6	20	182	0	0	0	0	0	0
7	2	22	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	6	536
12	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	1	10
14	0	0	0	0	0	0	2	22

m. Kotak 13

Dari Kotak 12, kotak ini berada sejauh 51 meter ke arah U 265,5°. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Di muka tanah kotak ini muncul sebatang kayu yang diduga bekas tiang rumah. Dalam spit 1 digali lapisan tanah lempung hitam berpartikel kasar. Temuan berupa pecahan tembikar dan manik kaca. Dalam spit 2 digali lapisan tanah lempung hitam. Pecahan tembikar dan manik kaca ditemukan lagi bersama tiga batang kayu batangan tegak dan batu asah. Dalam spit 3 digali lapisan tanah lempung hitam. Pecahan tembikar dan manik kaca serta lanjutan dari empat batang kayu batangan tegak ditemukan lagi. Dalam spit 4 digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kecoklatan berpartikel halus. Dalam spit tersebut ditemukan lagi pecahan tembikar, manik kaca, dan lanjutan empat batang kayu batangan tegak serta batu asah. Dalam spit 5 digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kecoklatan. Temuan berupa anting-anting timah, pecahan tembikar, dan potongan tempurung kelapa. Dalam spit 6 digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar saja. Dalam spit 7 digali lapisan tanah lempung abu-abu muda kecoklatan. Temuan berupa bagian ujung dari satu batang kayu batangan tegak. Dalam spit 8 digali lapisan tanah lempung abu-abu. Temuan tidak ada, kecuali lanjutan dari kayu-kayu batangan tegak yang ditemukan dalam spit-spit sebelumnya. Dalam spit 9 digali lapisan tanah lempung abu-abu. Temuan sama seperti dalam spit 8. Dalam spit 10 digali lapisan tanah lempung abu-abu. Temuan sama seperti dalam spit 8 dan 9. Dalam spit 11 digali lapisan lempung abu-abu. Temuan sama seperti dalam spit 8, 9, dan 10. Dalam spit 12 digali lapisan lempung abu-abu muda. Temuan sama seperti dalam spit 8, 9, 10, dan 11. Ekskavasi dihentikan pada akhir spit 12, kedalaman 135 cm, karena tinggalan artefaktual tidak ditemukan lagi, kecuali lanjutan dari empat batang kayu batangan tegak yang hingga kedalaman itu belum ditemukan bagian pangkalnya.

Tabel 24: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 13 Situs MAG-1

Spit	Tembikar		Batu Asah		Manik kaca		Anting Timah		Cangkang Moluska		Tempurung Kelapa	
	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	75	1310	0	0	2	—	0	0	0	0	0	0
2	13	580	1	—	1	—	0	0	0	0	0	0
3	30	456	0	0	3	—	0	0	1	0	0	0
4	51	266	0	0	1	—	0	0	0	0	0	0
5	10	100	0	0	0	0	1	8	0	0	0	4
6	4	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	2	112	1	10

n. Kotak 14

Kotak ini berada di sebelah barat Kotak 11 dengan jarak 0,50 meter. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali lapisan tanah lempung coklat kehitaman berpartikel kasar. Temuan tidak ada. Dalam spit 2 digali lapisan tanah lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan bata, tembikar, manik kaca, dan batu asah. Dalam spit 3 digali lapisan tanah coklat kehitaman. Temuan berupa pecahan tembikar dan bata. Dalam spit 4 digali lapisan tanah coklat kehitaman berpasir. Temuan berupa pecahan tembikar saja. Dalam spit 5 digali lapisan tanah lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar. Dalam spit 6 digali lapisan tanah lempung coklat muda keabuan berpartikel halus. Temuan berupa pecahan tembikar dan satu batang potongan kayu yang salah satu ujungnya terdapat bekas pemotongan dengan senjata tajam. Dalam spit 7 digali lapisan tanah lempung coklat muda keabuan. Temuan berupa pecahan tembikar, tempurung kelapa, cangkang moluska, dan satu batang kayu batangan tegak. Dalam spit 8 digali lapisan tanah lempung coklat muda keabuan. Temuan berupa pecahan tembikar dan satu batang lagi kayu batangan tegak. Hingga akhir spit ini ditemukan dua batang kayu batangan tegak. Dalam spit 9 digali dua lapisan tanah: di belahan kotak bagian timur lempung abu-abu, di belahan barat lempung coklat muda keabuan. Dalam

lapisan lempung abu-abu ditemukan bagian pangkal dari dua batang kayu batangan tegak yang bagian ujungnya ditemukan dalam spit 7 dan 8. Sementara itu, dalam lempung coklat muda keabuan ditemukan satu buah pecahan tembikar. Selain itu, ditemukan pula bagian atas dari dua batang kayu nibung. Keduanya dalam posisi tegak. Dalam spit 10 digali lapisan lempung abu-abu dan coklat muda keabuan. Dalam lempung abu-abu ditemukan cangkang moluska, sedangkan dalam coklat muda keabuan tidak ada temuan, kecuali lanjutan dari temuan dua batang kayu nibung. Dalam spit 11 digali lapisan lempung abu-abu dan coklat muda keabuan. Temuan tidak ada, kecuali lanjutan dari dua batang nibung dalam lapisan lempung coklat muda keabuan. Dalam spit 12 digali lapisan lempung abu-abu dan lempung coklat muda keabuan. Dalam lapisan coklat muda keabuan ditemukan cangkang moluska dan satu buah manik kaca. Dalam spit 13 digali lapisan lempung abu-abu dan lempung coklat muda keabuan. Dalam lempung abu-abu ditemukan cangkang moluska. Dalam spit 14 digali lapisan lempung abu-abu dan lempung coklat muda keabuan. Dalam lempung abu-abu ditemukan cangkang moluska. Dalam spit 15 digali lapisan lempung abu-abu dan lempung coklat muda keabuan. Dalam lempung coklat muda ditemukan potongan tempurung kelapa. Ekskavasi kotak ini dihentikan pada akhir spit 15, kedalaman 165 cm. Hingga kedalaman itu belum ditemukan bagian pangkal dari kayu-kayu batangan tegak.

Tabel 25: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 14 Situs MAG-1

Spit	Tembikar		Batu Asah		Manik kaca		Anting Timah		Cangkang Moluska		Tempurung Kelapa	
	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	21	146	0	0	1	—	1	—	0	0	0	0
3	20	86	1	—	0	0	0	0	0	0	0	0
4	15	230	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	7	70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	8	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	5	40	0	0	0	0	0	0	3	60	—	3
8	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	2	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	4	42	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	1	—	0	0	4	60	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	—	2

o. Kotak 15

Kotak ini berada di sebelah selatan Kotak 13 dengan jarak 0,50 meter. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Di muka tanah kotak ini muncul satu batang kayu dalam kondisi lapuk. Dalam spit 1 digali lapisan lempung hitam kecoklatan berpartikel kasar. Temuan berupa pecahan tembikar, pecahan pelandas dari lempung bakar, dan manik kaca. Dalam spit 2 digali lapisan lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar dan lelehan kaca (?). Dalam spit 3 digali lempung coklat muda berpartikel halus. Temuan berupa pecahan tembikar dan manik kaca. Dalam spit 4 digali lempung coklat muda. Temuan berupa pecahan tembikar dan satu potong kayu yang tidak menunjukkan adanya bekas pemangkas. Dalam spit 5 digali lempung coklat muda. Temuan berupa pecahan tembikar dan enam batang kayu batangan tegak. Hingga akhir spit ini telah ditemukan tujuh batang kayu batangan tegak. Dalam spit 6 digali lempung coklat muda. Temuan berupa pecahan tembikar. Dalam spit 7 digali lempung coklat muda. Temuan tidak ada, kecuali lanjutan dari temuan kayu batangan tegak. Dalam spit 8 digali lempung coklat muda keabuan. Temuan berupa pecahan tembikar dan bagian pangkal dari tiga batang kayu batangan tegak yang ditemukan dalam spit 4. Bagian pangkal temuan kayu tersebut seluruhnya tidak berbentuk runcing, namun terdapat bekas pemangkas. Dalam spit 9 digali lempung abu-abu berpartikel halus. Temuan berupa pecahan tembikar. Dalam spit 10 digali lempung abu-abu. Temuan tidak ada. Dalam spit 11 digali lempung abu-abu. Temuan tidak ada. Dalam spit 11 digali lempung abu-abu. Temuan tidak ada juga, sehingga ekskavasi dihentikan pada kedalaman akhir spit 11, atau 125 cm dari muka tanah. Hingga akhir ekskavasi belum ditemukan bagian pangkal dari tiga batang kayu batangan tegak. Namun, salah satu dari temuan tersebut diangkat, sehingga diketahui bahwa bagian pangkalnya dipangkas, sehingga membentuk runcingan.

Tabel 26: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 15 Situs MAG-1

Spit	Tembikar		Pelandas		Manik kaca		Lesehan Kaca	
	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	124	1584	1	50	6	0	0	0
2	53	866	0	0	0	0	1	20
3	17	170	0	0	1	--	0	0
4	21	84	0	0	0	0	0	0
5	1	5	0	0	0	0	0	0
6	1	2	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0

8	3	10	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0

p. Kotak 16

Kotak ini berada di sebelah selatan Kotak 11 dengan jarak 0,75 meter. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali lempung hitam kecoklatan berpartikel kasar. Temuan dari lapisan tersebut pecahan tembikar dan batu asah. Dalam spit 2 digali lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar, potongan kayu batangan dalam posisi rebah, dan kayu batangan tegak. Dalam spit 3 digali lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, dan tempurung kelapa. Dalam spit 4 digali lapisan lempung coklat muda berpartikel halus. Temuan dari lapisan tersebut pecahan tembikar, manik kaca, batu asah, tulang, tempurung kelapa, dan enam batang kayu batangan tegak. Dalam spit 5 digali lapisan lempung coklat muda. Temuan berupa pecahan tembikar, manik, tulang, dan kayu batangan. Dalam spit 6 digali lempung coklat muda. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca dan batu, tulang, cangkang moluska, fosil kayu, tempurung kelapa, dan kayu batangan tegak, serta kayu batangan rebah yang salah satu ujungnya dipangkas berbentuk runcing. Dalam spit 7 digali lempung coklat muda. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, cangkang moluska, tulang, tempurung kelapa, buah nipah, dan kayu batangan tegak. Dalam spit 8 digali lempung coklat muda. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, cangkang moluska, potongan tempurung kelapa, dan empat batang kayu batangan tegak. Dalam spit 9 digali lempung abu-abu berpartikel halus. Dalam lapisan tersebut ditemukan cangkang moluska dan empat batang kayu batangan tegak. Dalam spit 10 digali lempung abu-abu. Temuan berupa pecahan tembikar dan cangkang moluska. Dalam spit 11 digali lempung abu-abu. Temuan tidak ada, kecuali lanjutan dari sejumlah kayu batangan tegak yang ditemukan dalam spit-spit sebelumnya. Dalam spit 12 hingga spit 14 digali lempung abu-abu. Temuan tidak ada, kecuali lanjutan dari temuan sejumlah kayu batangan tegak. Dua batang kayu batangan tegak ditemukan bagian pangkalnya. Pada bagian pangkalnya terdapat bekas pemotongan dengan senjata tajam. Selainnya, masih menancap kedalam tanah. Ekskavasi dihentikan pada akhir spit 14, kedalaman 155 cm, karena tidak ditemukan lagi tinggalan arkeologi selain dari kayu batangan tegak.

Tabel 27: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 16 Situs MAG-1

Spit	Tembikar		Manik kaca		Manik Batu Batu		Asah		Cangkang Moluska		Tulang		Tempurung Kelapa		Fosil Kayu	
	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	124	1315	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	62	830	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	17	360	2	—	0	0	0	0	0	0	2	7	0	2	0	0
4	43	500	1	—	0	0	1	0	5	55	1	18	0	6	0	0
5	20	274	1	—	0	0	0	0	0	0	1	10	0	0	0	0
6	68	1220	4	—	1	—	1	—	48	400	2	400	0	17	1	160
7	15	262	2	—	0	0	0	0	32	300	1	4	—	22	0	0
8	38	720	1	—	0	0	0	0	2	400	0	0	0	4	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	79	590	0	0	0	0	0	0
10	2	104	0	0	0	0	0	0	85	600	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

q. Kotak 17

Kotak ini berada di sebelah barat Kotak 15 dengan jarak 0,50 meter. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali lempung hitam kecoklatan berpartikel kasar. Dalam lapisan tersebut ditemukan pecahan tembikar dan manik kaca. Dalam spit 2 digali lempung coklat muda keabuan berpartikel kasar. Dalam lapisan tersebut ditemukan pecahan tembikar. Dalam spit 3 digali lempung coklat muda keabuan. Temuan berupa pecahan tembikar. Dalam spit 4 digali lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar dan manik kaca. Dalam spit 5 digali lempung coklat muda keabuan. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, dan potongan bandul jaring timah (?). Dalam spit 6 digali lempung coklat muda keabuan. Temuan berupa pecahan tembikar, pecahan pelandas dari lempung bakar, manik kaca, dan satu batang kayu batangan tegak. Dalam spit 7 digali lempung coklat muda keabuan. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, tulang, dan gigi. Dalam spit 8 digali lempung coklat muda keabuan. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, dan gigi. Dalam spit 9 digali lempung coklat muda keabuan. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, tulang, gigi, dan satu batang kayu batangan tegak. Hingga akhir spit ini ditemukan dua batang kayu tegak. Dalam spit 10 lempung coklat muda keabuan dan lempung abu-abu berpartikel halus. Dalam lempung coklat muda keabuan ditemukan pecahan tembikar, manik kaca, dan tulang. Dalam spit 11 digali lempung coklat muda keabuan dan lempung abu-abu. Dalam lempung coklat keabuan ditemukan pecahan tembikar. Dalam spit 12 digali lempung abu-abu saja. Temuan tidak ada, kecuali lanjutan dari sejumlah temuan kayu batangan tegak. Pada akhir spit 12, kedalaman 135 cm, ekskavasi diakhiri.

Tabel 28: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 17 Situs MAG-1

Spit	Tembikar		Manik Kaca		Bandul Jaring Timah		Tulang		Gigi	
	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	111	1080	3	0	0	0	0	0	0	0
2	70	566	0	0	0	0	0	0	0	0
3	71	490	0	0	0	0	0	0	0	0
4	48	634	2	—	0	0	0	0	0	0
5	131	1486	6	0	1	8	0	0	0	0
6	159	1160	0	0	0	0	0	0	0	0
7	140	1460	1	—	0	0	2	22	3	6
8	88	774	1	0	0	0	0	0	1	0,5
9	52	812	4	0	0	0	1	3	3	10
10	47	568	1	0	0	0	1	20	0	0
11	13	162	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

r. Kotak 18

Kotak ini berada di sebelah barat Kotak 9 dengan jarak 0,75 meter. Kotak ini berukuran 2x2 meter. Dalam spit 1 digali pasir lempungan coklat kehitaman berpartikel kasar. Dalam lapisan tersebut ditemukan pecahan tembikar, pecahan bata, manik kaca, batu asah, fosil kayu, bandul jaring timah (?), dan satu batang kayu batangan tegak. Dalam spit 2 digali pasir lempungan coklat kehitaman. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, dan tulang. Dalam spit 3 digali pasir lempungan coklat kehitaman. Temuan berupa pecahan tembikar, tulang rahang dengan gigi, dan bandul jaring timah (?). Dalam spit 4 digali pasir lempungan hitam kecoklatan. Dalam lapisan tersebut ditemukan pecahan tembikar, manik kaca, tulang, dan cangkang moluska. Dalam spit 5 digali pasir lempungan hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar dan cangkang moluska. Dalam spit 6 digali pasir lempungan hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, dan cangkang moluska. Dalam spit 7 digali pasir lempungan hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar, potongan tulang, kuku binatang, dan kayu batangan tegak. Dalam spit 8 digali pasir lempungan hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, tulang, cangkang moluska, dan tempurung kelapa setengah bagian. Dalam spit 9 digali dua jenis tanah: di belahan barat kotak pasir lempungan hitam kecoklatan dan di belahan timur kotak lempung abu-abu berpartikel halus. Dalam pasir lempungan hitam kecoklatan ditemukan pecahan tembikar, batu asah, potongan tulang, dan cangkang moluska. Bagian pangkal dari salah satu kayu batangan tegak ditemukan dan kemudian diketahui bahwa bagian pangkalnya terdapat tanda pemangkasan sehingga berbentuk runcing. Dalam spit 10 digali pasir lempungan dan lempung abu-abu. Dalam pasir lempungan ditemukan pecahan tembikar, cangkang moluska, tulang (di antaranya rahang buaya), dan setengah tempurung kelapa. Dalam spit 11 digali pasir lempungan dan lempung abu-abu. Dalam pasir lempungan ditemukan pecahan tembikar, tulang, dan cangkang moluska. Dalam spit 12 digali pasir lempungan dan lempung abu-abu. Dalam pasir lempungan ditemukan pecahan tembikar, pecahan bata, dan cangkang moluska. Dalam spit 13 digali lempung abu-abu saja. Dalam lapisan tanah tersebut ditemukan cangkang moluska. Ekskavasi dihentikan pada akhir spit 13, kedalaman 145 cm. Hingga akhir ekskavasi belum ditemukan bagian pangkal dari temuan kayu batangan tegak.

Tabel 29: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 18 Situs MAG-1

Spit	Tembikar		Bata		Pelandas		Manik Kaca		Batu Asah		Bandul Jaring Timah		Cangkang Moluska		Tulang		Kuku Buaya		Tempurung Kelapa	
	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	31	524	1	—	1	110	5	—	0	0	1	18	0	0	0	0	0	0	0	0
2	104	1422	0	0	0	0	1	—	2	74	0	0	0	0	2	21	0	0	0	0
3	48	610	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12	0	0	4	0	0	0	0	0
4	64	866	0	0	0	0	1	—	0	0	0	0	25	380	1	10	0	0	0	4
5	29	530	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	106	0	0	0	0	0	0
6	70	940	0	0	0	0	1	—	0	0	0	0	72	300	0	0	0	0	—	4
7	216	2938	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	100	2	10	3	6	0	0
8	61	1344	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	168	1800	0	0	0	0	0	0
9	68	959	0	0	0	0	0	0	1	150	0	0	70	500	3	4	0	0	0	0
10	45	562	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	101	1500	4	217	0	0	—	7
11	8	72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	342	1	4	0	0	0	0
12	4	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	115	1402	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	100	0	0	0	0	0	0

s. Kotak 19

Dari patok DP, sudut terdekat (timur laut) kotak ini berada sejauh 160,50 meter dengan arah U 184°. Kotak ini berukuran 6x6 meter, terletak di sekitar perbatasan antara kebun Legimin dan sawah Fatoni. Sebagian besar termasuk ke dalam sawah Fatoni. Sebelum digali pada permukaan tanah kotak tersebut muncul dua batang kayu yang diperkirakan sisa tiang rumah. Kontur tanahnya relatif rata dengan bagian tertinggi terletak di sudut kotak barat daya dan melandai ke arah timur.

Dalam spit 1 digali lempung abu-abu kehitaman berpartikel halus dan lempung hitam kecoklatan berpartikel halus. Semakin kedalam tekstur tanah berubah menjadi lebih kompak serta warnanya lebih hitam. Dalam lempung abu-abu kehitaman ditemukan sejumlah pecahan tembikar, batu asah (?), manik, dan pasak kayu (?). Hingga akhir spit 1 ditemukan empat batang kayu tegak. Dalam spit 2 digali lempung hitam kecoklatan. Dalam lempung hitam kecoklatan ditemukan sejumlah pecahan tembikar, manik, damar, dan tiga batang kayu tegak. Hingga akhir spit 2 dalam kotak ini ditemukan tujuh batang kayu tegak. Dalam spit 3 digali lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa sejumlah pecahan tembikar. Pada akhir spit 3 (kedalaman 45 cm) ekskavasi Kotak-19 dihentikan.

Tabel 30: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 19 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	129	1718	27	722	0	0
2	Manik Kaca	14	—	1	—	0	0
3	Batu Asah (?)	3	532	0	0	0	0
4	Damar	—	12	0	0	0	0

t. Kotak 20

Kotak ini merupakan perluasan dari Kotak 19 ke arah barat. Kotak ini berukuran 4x6 meter. Dalam spit 1 digali dua lapisan tanah: lempung abu-abu kehitaman berpartikel halus dan lempung coklat berpartikel halus. Dalam lempung abu-abu kehitaman ditemukan pecahan tembikar, batu asah, dan manik kaca dan batu. Selain itu, ditemukan pula fitur tanah gambut terbakar berwarna kuning kemerahan. Dalam spit 2 digali lempung coklat. Temuan berupa manik dan kayu batangan tegak sebanyak 16 batang, 7 batang di antaranya dari jenis kayu nibung. Fitur tanah masih tampak. Dalam spit 3 digali lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar dan dua batang kayu sejajar dalam posisi rebah. Fitur

gambut terbakar tidak ditemukan lagi. Pada akhir spit 3 mulai tampak lapisan lempung abu-abu. Ekskavasi kotak tersebut diakhiri pada akhir spit 3. Pada akhir spit 3 (kedalaman 45 cm) sejumlah temuan kayu tegak belum ditemukan bagian pangkalnya.

Tabel 31: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 20 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	16	50	0	0	2	22
2	Batu Asah (?)	10	1100	0	0	0	0

u. Kotak 21

Kotak ini merupakan perluasan dari Kotak 19 ke arah selatan. Kotak ini berukuran 6x6 meter. Dalam spit 1 digali lempung abu-abu kehitaman berpartikel kasar. Kemudian digali lempung coklat kehitaman yang diselingi fitur lempung hitam dengan arang. Dalam lempung abu-abu kehitaman ditemukan pecahan tembikar, pelandas dari lempung bakar, manik kaca dan batu, dan dua batang kayu tegak. Menjelang akhir spit 1 digali lapisan sisipan berupa lempung hitam. Dalam spit 2 digali lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar, dan manik batu dan kaca. Dalam spit 3 digali lempung coklat berpartikel halus. Dalam lempung coklat ditemukan pecahan tembikar, pelandas, dan manik batu, dua batang kayu sejajar dalam posisi rebah, dan satu batang kayu miring (diameter 8 cm) yang pada bagian pangkalnya terdapat bekas pangkasan berbentuk runcing. Ekskavasi dihentikan pada akhir spit 3. Pada akhir spit mulai tampak lempung abu-abu berpartikel halus.

Tabel 32: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 21 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	127	834	22	211	16	88
2	Pelandas	0	0	0	0	1	350
3	Manik Kaca	8	—	5	—	1	—
4	Manik Batu	1	0	1	—	1	—
5	Batu Asah (?)	2	42	0	0	0	0

v. Kotak 22

Kotak ini merupakan perluasan Kotak 21 ke arah barat atau perluasan Kotak 20 ke arah selatan. Kotak ini berukuran 4x4 meter. Dalam spit 1 digali lempung

abu-abu kehitaman berpartikel kasar. Pada sekitar kedalaman 10 cm berganti lapisan lempung hitam kecoklatan berpartikel halus. Dalam lempung abu-abu kehitaman ditemukan pecahan tembikar, manik kaca, batu asah, dan satu batang kayu tegak. Dalam spit 2 digali lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar dan pecahan pelandas, serta satu batang kayu tegak. Dalam spit 3 digali lempung hitam kecoklatan. Temuan berupa pecahan tembikar dan kayu tegak berjumlah 6 batang. Empat batang kayu tegak di antaranya berasal dari jenis nibung. Dua batang nibung berderet ke arah utara-selatan, sedangkan dua batang lainnya berderet ke arah timur-barat. Ekskavasi dihentikan pada akhir spit 3.

Tabel 33: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 22 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	83	146	10	58	13	88
2	Manik Kaca	3	—	0	0	0	0
3	Pec. Pelandas	0	0	1	52	0	0
3	Batu Asah	2	750	0	0	0	0

w. Kotak 23

Kotak ini merupakan perluasan Kotak 21 ke arah selatan dengan ukuran 6x6 meter. Dalam spit 1 digali dua lapisan tanah: lempung coklat muda berpartikel halus di belahan kotak timur dan lempung hitam kecoklatan berpartikel kasar di belahan kotak barat. Menjelang akhir spit 1 ditemukan dua batang kayu tegak yang letaknya berdampingan. Dalam lempung hitam kecoklatan ditemukan pecahan tembikar dan satu buah manik kaca. Ekskavasi spit 2 menampakkan jenis tanah yang tidak berbeda dengan yang terdapat dalam spit 1. Dalam spit 2 ditemukan satu batang kayu tegak yang letaknya hampir lurus ke arah selatan dari kayu tegak yang ditemukan dalam spit 1. Selain itu, ditemukan pula tiga buah tiang kayu yang keadaannya hancur, tetapi meninggalkan lobang. Keletakan sisa-sisa kayu tersebut tidak beraturan. Dalam spit 3 digali lempung coklat muda berpartikel halus. Dalam lempung coklat muda ditemukan pecahan tembikar. Sampai akhir spit 3, temuan kayu tegak belum ditemukan bagian pangkalnya.

Tabel 34: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 23 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	274	2311	0	0	11	149
2	Manik Kaca	1	—	0	0	0	0
3	Pelandas	1	260	0	0	1	40
4	Batu Asah	1	100	0	0	0	0

x. Kotak-24

Kotak ini merupakan perluasan dari Kotak 22 ke arah selatan dengan ukuran 6x6 meter. Dalam spit 1 digali lempung hitam berpartikel halus. Di sudut tenggara kotak digali lempung coklat muda berpartikel halus. Dalam lempung hitam ditemukan pecahan tembikar dan satu buah manik kaca. Selain itu ditemukan pula dua batang kayu tegak yang ternyata masing-masing hampir segaris lurus ke arah barat dengan dua batang tiang yang ditemukan di Kotak-23. Dalam spit 2 digali lempung hitam. Temuan berupa pecahan tembikar, manik kaca, dan empat batang kayu tegak dalam ukuran yang lebih kecil. Dalam spit 3 digali lempung coklat muda berpartikel halus. Dalam lempung coklat muda ditemukan pecahan tembikar dan lanjutan dari lima batang kayu tegak yang ditemukan dalam spit-spit sebelumnya. Ekskavasi dihentikan pada akhir spit 3.

Tabel 35: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 24 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	165	1956	54	658	33	350
2	Manik Kaca	11	—	1	—	0	0
3	Pelandas	0	0	0	0	1	90
4	Batu Asah	1	40	0	0	0	0
5	Fosil Kayu	3	115	0	0	0	0

y. Kotak-25

Dari Kotak 19, kotak ini berada sejauh 20 meter ke arah U 20°. Kotak ini terletak di kebun kelapa Legimin. Di kebun ini terdapat sejumlah tiang kayu yang muncul di muka tanah, ketika penggalian parit-parit. Pengamatan terhadap tiang-tiang yang muncul menunjukkan ada pola tertentu. Di kotak ini muncul empat batang kayu tegak. Kotak ekskavasi dibuat dengan ukuran 13,20x4,80 meter.

Dalam spit 1 mulanya digali lempung coklat muda, dan kemudian lempung hitam kecoklatan. Dalam lempung hitam kecoklatan ditemukan pecahan tembikar dan manik kaca. Dalam spit 2 digali tanah lempung hitam kecoklatan. Manik kaca ditemukan kembali dalam tanah lempung hitam kecoklatan. Menjelang akhir spit 2 tanah berganti menjadi lempung coklat muda. Dalam tanah tersebut ditemukan pecahan tembikar dan manik kaca. Dalam spit 3 digali lempung coklat muda. Pecahan tembikar dan manik kembali ditemukan. Pada kedalaman akhir spit 3 muncul 3 batang kayu tegak lagi. Ekskavasi dihentikan pada kedalaman 60 cm karena lobang ekskavasi tergenang air.

Tabel 36: Daftar Temuan Ekskavasi Kotak 25 Situs MAG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	4	35	18	300	25	222
2	Manik Kaca	1	—	11	—	0	0
3	Batu Asah	1	120	0	0	0	0

2. Ekskavasi di Mulyaagung-2

Di MAG-2 telah dilakukan ekskavasi test pit sebanyak 4 buah kotak, masing-masing TP-1, TP-2, TP-3, dan TP-4. Masing-masing kotak berukuran 1x1 meter. Ekskavasi dilakukan dengan teknik spit dengan interval 25 cm.

a. TP-1

Dalam spit 1 digali lempung coklat keabuan berpartikel kasar dan lempung abu-abu muda keputihan berpartikel halus. Lapisan pertama berakhir hingga kedalaman antara 14 – 22 cm dari muka tanah. Dalam spit 1 tidak diperoleh temuan. Dalam spit 2 digali lempung abu-abu muda keputihan berpartikel halus. Dalam lempung abu-abu muda keputihan ditemukan pecahan tembikar dan manik. Dalam lapisan kedua kadang-kadang ditemukan juga batu kerikil dan arang. Karena air menggenang deras, ekskavasi dihentikan hingga kedalaman 56 cm.

Tabel 37: Daftar Temuan Ekskavasi TP-1 Situs MAG-2

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2	
		Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	0	0	2	28
2	Manik Kaca	0	0	2	—

b. TP-2

Dari TP-1, kotak ini berjarak 7,20 meter ke arah 326° U. Dalam spit 1 digali lempung coklat keabuan dan lempung abu-abu muda keputihan. Lapisan pertama digali hingga kedalaman 19 – 23 cm. Dalam spit 1 tidak diperoleh temuan. Pada akhir spit 1 air tanah mulai menggenang. Dalam spit 2 digali lempung abu-abu muda keputihan. Dalam lapisan kedua ditemukan pecahan tembikar. Karena genangan air sedalam 30 cm, ekskavasi dihentikan pada akhir spit 2, kedalaman 50 cm dari muka tanah.

Tabel 38: Daftar Temuan Ekskavasi TP-2 Situs MAG-2

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2	
		Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	0	0	1	6

c. TP-3

Dari TP-2, kotak ini berada sejauh 5,80 meter ke arah 245° U. Dalam spit 1 digali lempung coklat keabuan dan lempung abu-abu muda keputihan. Lapisan pertama digali hingga kedalaman 12 – 18 cm dari muka tanah. Dalam lapisan pertama ditemukan manik. Dalam spit 2 digali lempung abu-abu muda keputihan. Dalam lapisan kedua tidak diperoleh temuan. Air pun menggenang hingga sedalam 20 cm, maka ekskavasi dihentikan pada kedalaman akhir spit 1.

Tabel 39: Daftar Temuan Ekskavasi TP-3 Situs MAG-2

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2	
		Jml	Gr	Jml	Gr
1	Manik Kaca	0	0	4	—

d. TP-4

Dari TP-4, kotak ini sejauh 6,60 meter ke arah 351° U. Dalam spit 1 digali lempung coklat keabuan dan lempung abu-abu muda keputihan. Lapisan pertama digali hingga kedalaman 10 – 20 cm dari muka tanah. Dalam lapisan pertama ditemukan pecahan tembikar. Dalam spit 2 digali lempung abu-abu muda keputihan. Dalam spit 2 tidak diperoleh temuan. Ekskavasi dihentikan pada kedalaman akhir spit 2. Air menggenang sedalam 15 cm.

Tabel 40: Daftar Temuan Ekskavasi TP-4

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2	
		Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	71	682	0	0

3. Ekskavasi di Mulyaagung-3 (MAG-3)

Di MAG-3 telah dilakukan ekskavasi test pit sebanyak 4 buah lobang masing-masing berukuran 2x2 meter. Ekskavasi dilakukan dengan teknik spit dengan interval 25 cm.

a. TP-1

Dalam spit 1 digali lempung coklat kehitaman berpartikel kasar. Dalam spit 1 ditemukan pecahan tembikar dan manik. Dalam spit spit 2 digali lempung coklat

kehitaman. Temuan berupa pecahan tembikar dan manik. Dalam spit 3 digali lempung coklat kehitaman dan lempung abu-abu muda kecoklatan. Dalam lempung coklat kehitaman ditemukan manik. Dalam spit 4 digali lempung abu-abu muda kecoklatan. Karena temuan tidak diperoleh lagi, ekskavasi dihentikan pada kedalaman akhir spit 4.

Tabel 41: Daftar Temuan Ekskavasi TP-1 Situs MAG-3

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2		Spit 3		Spit 4	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	0	0	9	82	0	0	0	0
2	Manik Kaca	0	0	0	0	3	—	0	0

b. TP-2

Dalam spit 1 digali lempung coklat kehitaman berpartikel kasar dengan ketebalan antara 10 – 13 cm dan kemudian lempung abu-abu muda kecoklatan berpartikel halus. Dalam spit 1 tidak diperoleh temuan. Dalam spit 2 digali lempung abu-abu muda. Temuan tidak diperoleh. Oleh karena itu, ekskavasi dihentikan pada kedalaman akhir spit 2.

c. TP-3

Dalam spit 1 digali lempung abu-abu kecoklatan berpartikel kasar. Dalam lapisan tanah tersebut tidak terdapat temuan. Dalam spit 2 digali pula lapisan tersebut. Temuan tidak diperoleh. Karena itu, ekskavasi dihentikan pada kedalaman akhir spit 2.

d. TP-4

Dalam spit 1 digali lempung abu-abu kecoklatan berpartikel kasar. Dari lapisan tersebut tidak diperoleh temuan. Dalam spit 2 digali tanah yang sama seperti spit 1. Temuan tidak diperoleh juga. Karena itu ekskavasi dihentikan pada kedalaman akhir spit 2.

4. Ekskavasi di Karyamukti-7

Di situs ini digali satu buah lobang uji berukuran 2x2 meter. Ekskavasi dilakukan dengan teknik spit dengan interval 25 cm.

1. TP-1

Di sebelah barat dan selatan kotak ini terdapat sebuah tanah cekungan; di sebelah utara dan timur semak belukar dengan sebagian besar tumbuhan berupa pakis dan beluntas. Tanah bagian atas berupa tanah gambut berwarna hitam.

Dalam spit 1 digali tanah gambut dan kemudian menjelang akhir spit ini digali lempung pasiran coklat muda berpartikel kasar. Dalam spit 1 tidak diperoleh temuan. Dalam spit 2 digali lempung pasiran coklat muda. Dalam spit 2 ditemukan sejumlah pecahan tembikar dan bongkahan tanah terbakar seperti bata. Tanah yang digali dalam spit 3 lempung coklat muda, sama seperti dalam spit 2. Ternyata temuan tidak lagi diperoleh, sehingga ekskavasi dihentikan pada kedalaman akhir spit 3.

Tabel 42: Daftar Temuan Ekskavasi TP-1 Situs KYM-7

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2	
		Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	48	115	4	30
2	Pec. Bata (?)	0	0	1	700

5. Ekskavasi di Bumiagung-1

Bumiagung-1 merupakan situs yang letaknya paling hulu di daerah aliran Sungai Lalang (Marhaeni S.B., 2004). Ekskavasi di Bumiagung-1 bersifat penjajagan dengan menggali empat buah lobang-uji (*test pit*), masing-masing kotak TP-1, TP-2, TP-3, dan TP-4. Lobang-uji di tersebut masing-masing berukuran 1,50x1,50 m. Interval spit 25 cm.

a. TP-1

Kotak ini terletak sawah/ladang Suhono. Muka tanah dalam kotak dan sekitarnya datar, banyak ditumbuhi rumput ilalang. Tanah yang digali dalam spit 1 lempung hitam kecoklatan berpartikel halus. Menjelang akhir spit 1 muncul lempung coklat muda berpartikel halus. Dalam spit 1 tidak terdapat temuan. Tanah spit 2 lempung coklat muda. Dalam spit 2 tidak didapatkan temuan. Dalam ekskavasi spit 2 air menggenang, sehingga ekskavasi dihentikan.

b. TP-2

Kotak ini terletak di sawah/ladang Suhono. Muka tanah kotak ini ditumbuhi rumput ilalang. Dalam spit 1 digali lempung hitam berpartikel halus. Dalam spit 1 tidak ditemukan tinggalan arkeologi. Dalam spit 2 digali lempung hitam juga. Dalam spit 2 ditemukan pecahan tembikar dan pecahan botol kaca bagian dasar. Dalam ekskavasi spit 3 muncul lempung coklat muda berpartikel halus. Dalam spit 3 tidak diperoleh temuan, maka ekskavasi dihentikan pada akhir spit 3.

Tabel 43: Daftar Temuan Ekskavasi TP-2 Situs BMG-1

No.	Jenis Benda	Spit 1		Spit 2	
		Jml	Gr	Jml	Gr
1	Pec. Tembikar	0	0	8	80

c. TP-3

Kotak ini terletak di sawah/ladang Parjo. Di sekitar kotak ini diceritakan banyak ditemukan manik. Dalam spit 1 digali lempung hitam kecoklatan berpartikel halus. Temuan berupa manik kaca. Dalam spit 2 mulai tampak lempung coklat muda berpartikel halus. Dalam spit 2 ditemukan manik kaca. Dalam spit 3 digali lempung coklat muda. Dalam spit 3 tidak diperoleh temuan, maka ekskavasi diakhiri pada kedalaman akhir spit 3.

Tabel 44: Daftar Temuan Ekskavasi TP-3 Situs BMG-1

No.	Jenis Benda	P		Spit 1		Spit 2		Spit 3	
		Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr	Jml	Gr
1	Manik Kaca	3	--	5	--	0	0	0	0

d. TP-4

Kotak ini terletak di sawah/ladang Mamik. Di sekitar kotak ini diinformasikan pernah ditemukan kayu batangan tegak yang diduga sisa tiang rumah sebagaimana telah ditemukan di Mulyaagung-1. Lahan ini ditumbuhi rumput ilalang yang lebat. Muka tanah datar. Dalam spit 1 digali lempung hitam kecoklatan berpartikel halus. Dalam spit 1 tidak terdapat temuan. Dalam spit 2 muncul lempung coklat muda berpartikel halus. Dalam spit 2 tidak ditemukan tinggalan arkeologi. Dalam spit 3 digali lempung coklat muda. Dalam ekskavasi hingga akhir spit 3 tidak juga ditemukan tinggalan arkeologi, sehingga ekskavasi dihentikan.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Jenis-jenis tinggalan arkeologis yang ditemukan, baik dari survei maupun ekskavasi, berupa tiang rumah kayu, kemudi perahu, wadah tembikar, pelandas, bata, manik, anting, gelang kaca, bandul jaring (?), batu asah, cangkang moluska, tulang, gigi, dan tempurung kelapa. Selain itu terdapat pula tinggalan-tinggalan lain yang ditemukan oleh penduduk seperti gelang batu, cincin emas, anting emas, dan liontin perunggu.

A. Tiang Rumah Kayu

Tiang rumah kayu ditemukan dalam keadaan *insitu* (menancap dalam tanah)



Foto 1

di Kotak-9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 situs MAG-1. Dari Kotak-19 dicabut dua batang tiang dan dari Kotak 24 dicabut satu batang untuk diamati. Tiang rumah dibuat dari batangan yang kulitnya dikelupas dengan alat logam serta di bagian pangkalnya dipangkas sehingga membentuk lancipan. Pada seluruh permukaan tiang kayu dari Kotak-24

tampak secara jelas adanya bekas pemangkasan dengan senjata tajam (mungkin semacam rimbas atau petel) selebar rata-rata 4,30 cm untuk mengelupas kulit kayu dan sekaligus membentuk lancipan (Foto 1).

Tiang kayu pertama dari Kotak-19 berukuran panjang 235 cm, diameter 35 cm; tiang kayu kedua berukuran panjang 120 m, diameter 22 cm. Tiang kayu kedua dari Kotak-24 berukuran panjang 290 cm, diameter 35 cm.

Tiang kayu dari Kotak 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 membentuk tiga buah unit bangunan rumah yang masing-masing kurang-lebih berukuran 360 cm x 360 cm, 460 cm x 340 cm, 460 cm x 340 cm.

B. Kemudi Perahu

Kemudi perahu dari kayu ditemukan di Mulyaagung-5, tepatnya di ladang/sawah Suparno, ketika membuat parit (Foto 2). Keadaannya utuh, dibuat dari kayu keras yang berserat halus. Panjangnya 287 cm, dengan panjang bagian gagang (tangkai) 135 cm dan panjang bagian bilah (daun) 152 cm. Gagang berbentuk

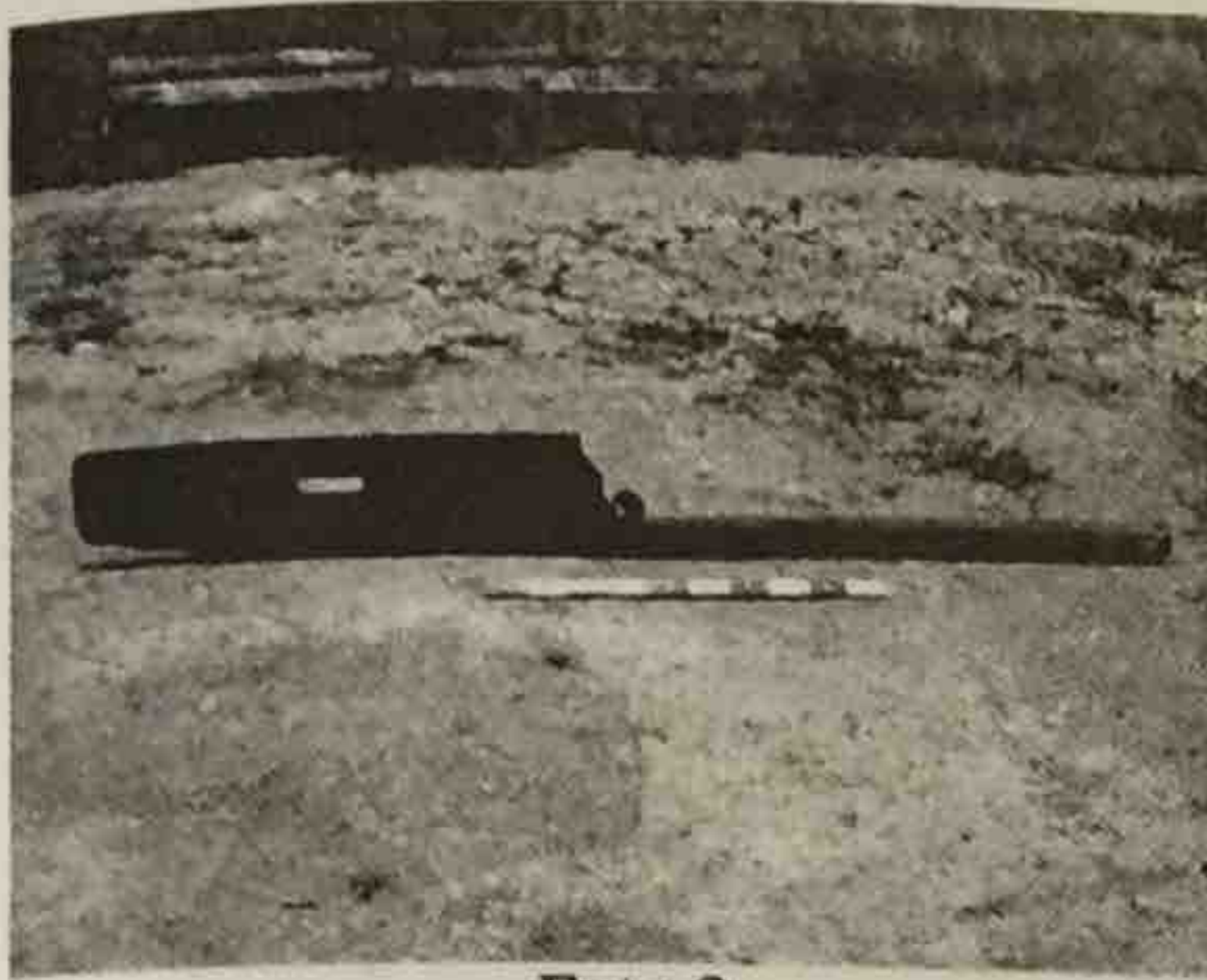


Foto 2

penampang lintang bulat dengan diameter gagang 9 - 11 cm. Pada bagian pangkal gagang terdapat lobang tembus berbentuk persegi dengan ukuran 3x3 cm. Pada perbatasan antara gagang dan bilah terdapat lobang tembus berdiameter 2,7 cm. Bagian bilah berukuran lebar 32 cm. Pada bagian tengah bilah terdapat pula lobang empat persegi panjang berukuran 17x4 cm. Pada salah satu sisi bilah terdapat enam buah lobang berderet yang masing-masing berdiameter 1 cm. Selain itu, di sekitar tempat penemuan kemudi perahu ditemukan pula dua buah benda kayu berbentuk lancip yang diduga pasak perahu. Pasak pertama berbentuk penampang lintang busur, berukuran panjang 15 cm, lebar 2,9 cm; pasak kedua berbentuk penampang lintang segitiga, berukuran panjang 10,5 cm, lebar 1,3 cm.

C. Tembikar

Pecahan wadah tembikar, baik dari survei maupun ekskavasi, ditemukan sebanyak 5.384 buah / 70.614 gram. Temuan tersebut berasal dari 13 situs, yaitu MAG-1, MAG-2, MAG-3, MAG-4, MAG-5, KYM-1, KYM-3, KYM-4, KYM-7, KYM-8, KYM-9, SRG, dan BMG-1. Pecahan tembikar terdiri atas pecahan polos dan berhias yang secara kuantitatif diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 45: Daftar Temuan Tembikar Karangagung Tengah

No.	Kegiatan	Polos		Berhias	
		Jumlah	Gram	Jumlah	Gram
1	Survei	135	2.982	110	2.022
2	Ekskavasi	4.494	56.502	646	9.133

Analisis tipologis mengidentifikasi adanya 9 tipe wadah yang secara tradisional dikenal sebagai buli-buli, guci, tempayan, jambangan, buyung (?), mangkuk dangkal, mangkuk dalam, cawan, dan kendi. Sementara itu, analisis teknologis mengidentifikasi adanya 2 jenis tembikar: tembikar kasar dan halus. Disebut kasar, jika butiran bahan atau temper terasa halus di tangan atau terlihat dengan mata telanjang, sedangkan halus, jika butiran bahan atau temper terasa halus atau tidak terlihat mata telanjang (periksa Tabel 46).

Tabel 46: Hasil Analisis Klasifikasi Bahan Tembikar Karangagung Tengah

No.	Tipe	Kelas	Karakteristik
1	Kasar 1	Kasar 1a	Butiran bahan kasar, tekstur renggang, tanpa temper
		Kasar 1 b	Butiran bahan kasar, tekstur renggang, diberi temper
2	Kasar 2	Kasar 2a	Butiran bahan kasar, tekstur renggang, diberi temper pasir halus (antara lain pirit), diberi slip
		Kasar 2b	Butiran bahan kasar, tekstur renggang, diberi temper pasir kasar, tanpa slip
3	Kasar 3	Kasar 3a	Butiran bahan kasar, tekstur rapat, tanpa temper, diberi slip
		Kasar 3b	Butiran bahan kasar, tekstur rapat, tanpa temper, tanpa slip
4	Kasar 4	Kasar 4a	Butiran bahan kasar, tekstur rapat, diberi temper (antara lain pirit), diberi slip
		Kasar 4b	Butiran bahan kasar, tekstur rapat, diberi temper (antara lain pirit), tidak diberi slip
5	Halus	Halus 1a	Butiran bahan halus, tekstur rapat, diberi slip coklat kehitaman, kusam
		Halus 1b	Butiran bahan halus, tekstur rapat, diberi slip coklat kehitaman, mengkilat

Analisis stilistik tembikar Karangagung Tengah mengidentifikasi adanya jenis-jenis pola hias: garis (lurus), garis tegak, garis miring, garis putus-putus, garis arsir simpang-siur, duri ikan, ombak, garis sapu lidi, garis berumbai, jala, bulatan, jajaran genjang, busur, titik, titik persegi, dan titik segitiga. Pola hias tersebut antara lain dibuat dengan teknik gores, tera, tusuk, dan cukil. Pola-pola hias ada yang dikombinasikan dan ada pula yang berdiri sendiri (periksa Tabel 47)⁵



⁵ Penulis berterima kasih banyak kepada Sdri. Aryandini Novita, S.S. atas bantuannya melaksanakan analisis pola hias tembikar.

Tabel 47: Hasil Analisis Pola Hias Tembikar Karangagung Tengah

No.	Situs	Kotak	Spit	Bagian	Pola Hias	Teknik Hias	Jumlah	Gram
1	MAG-1	survei	p	tepiian	jala	tera	2	30
2	MAG-1	survei	p	tepiian	titik, garis	tusuk, gores	1	25
3	MAG-1	survei	p	tepiian	titik segitiga, garis, ombak	tusuk, gores, gores	1	27
4	MAG-1	survei	p	tepiian	bulatan, garis arsir simpang-siur	tusuk, gores	1	24
5	MAG-1	survei	p	tutup	garis	gores	1	140
6	MAG-1	survei	p	badan	jala	tera	1	23
7	MAG-1	survei	p	badan	garis tegak, titik	gores, tusuk	1	14
8	MAG-1	survei	p	badan	garis tegak, ombak, titik	gores, gores, tusuk	1	42
9	MAG-1	survei	p	badan	garis, titik	gores, tusuk	1	10
10	MAG-1	survei	p	badan	garis, busur	gores, cukil	1	24
11	MAG-1	survei	p	badan	garis, bulatan	gores, tusuk	2	44
12	MAG-1	survei	p	badan	garis	gores	6	89
13	MAG-1	survei	p	tepiian	garis arsir simpang-siur	gores	2	54
14	MAG-1	survei	p	tepiian	jala	gores	1	193
15	MAG-1	survei	p	tepiian	titik, garis	tusuk, gores	1	72
16	MAG-1	survei	p	tepiian	jala, garis, garis arsir simpang-siur, titik	gores, gores, gores, tusuk	1	10
17	MAG-1	survei	p	badan	garis, busur	semua gores	2	38
18	MAG-1	survei	p	tepiian	sisir, garis, garis tegak	semua gores	1	7
19	MAG-1	survei	p	badan	garis	tera	1	2
20	MAG-1	survei	p	badan	garis, jala	semua gores	1	4
21	MAG-1	survei	p	badan	garis tegak, titik	cukil, tusuk	1	2
22	MAG-1	survei	p	badan	jala, titik	gores, tusuk	1	14

23	MAG-1	survei	p	badan	garis tegak	cukil	1	26
24	MAG-1	survei	p	badan	garis,bulatan	semua gores	2	38
25	MAG-1	survei	p	badan	garis,ombak	semua gores	2	50
26	MAG-1	survei	p	badan	busur,garis,jala	cukil,gores,tera	1	10
27	MAG-1	survei	p	badan	garis,busur	gores,cukil	4	85
28	MAG-1	survei	p	badan	garis,duri ikan	semua gores	1	10
29	MAG-1	survei	p	badan	garis,titik	gores,tusuk	1	56
30	MAG-1	survei	p	badan	garis	gores	1	8
31	MAG-1	survei	p	teptan	sisir	gores	1	32
32	MAG-1	survei	p	badan	jala	tera	23	270
33	MAG-1	survei	p	badan	jala,bulatan	semua gores	1	8
34	MAG-1	survei	p	badan	jala	gores	2	42
35	MAG-1	survei	p	badan	garis,bulatan,garis miring	gores,tusuk,gores	1	48
36	MAG-1	survei	p	badan	garis	gores	1	22
37	MAG-1	survei	p	badan	garis,garis tegak	semua gores	1	6
38	MAG-1	survei	p	badan	garis sapu lidi	tera	1	6
39	MAG-1	TP1	1	badan	jala	tera	3	45
40	MAG-1	TP3	2	badan	jala	tera	2	19
41	MAG-1	TP4	1	badan	titik,garis	tusuk,gores	1	12
42	MAG-1	TP4	1	badan	bulatan,garis	tusuk,gores	1	9
43	MAG-1	TP4	1	badan	ombak,garis	semua gores	1	13
44	MAG-1	TP4	1	badan	jajaran genjang	tera	1	9
45	MAG-1	5	1	badan	jala	tera	2	26
46	MAG-1	5	1	badan	garis,sisir	semua gores	1	11

47	MAG-1	5	1	dasar	garis, titik	gores, tusuk	1	26
48	MAG-1	5	1	tepi	garis arsir simpang-siur	gores	1	14
49	MAG-1	6	2	tepi	sisir	gores	2	25
50	MAG-1	6	2	badan	garis, ombak	semua gores	1	14
51	MAG-1	6	3	tepi	garis, titik	gores, tusuk	1	81
52	MAG-1	6	4	badan	jala	tera	1	52
53	MAG-1	7	2	badan	jala	tera	5	52
54	MAG-1	7	2	badan	garis, sisir, titik segitiga	gores, gores, cukil	1	7
55	MAG-1	7	2	badan	garis, busur	gores, cukil	1	72
56	MAG-1	7	2	badan	garis, busur	gores, cukil	1	49
57	MAG-1	7	3	tepi	garis tegak	tera	1	10
58	MAG-1	7	3	tepi	sisir, busur	gores, cukil	1	8
59	MAG-1	7	3	tepi	jala	tera	2	72
60	MAG-1	7	4	tepi	garis tegak	gores	1	20
61	MAG-1	7	4	badan	garis, bulatan	semua gores	1	23
62	MAG-1	7	4	badan	jala	tera	1	30
63	MAG-1	8	1	karinasi	jala	tera	1	112
64	MAG-1	8	1	badan	jala	tera	3	46
65	MAG-1	8	1	badan	jala, titik segitiga, garis tegak	gores, cukil, gores	1	72
66	MAG-1	8	1	tepi	garis sapu lidi	tera	1	59
67	MAG-1	8	2	tepi	jala	gores	1	24
68	MAG-1	8	3	tepi	jala	gores	1	23
69	MAG-1	9	1	badan	jala	tera	2	22
70	MAG-1	10	1	badan	jala	tera	1	30

71	MAG-1	10	3	badan	garis, titik	gores, tusuk	1	14
72	MAG-1	10	3	karinasi	garis, sisir, busur	gores, gores, cukil	1	24
74	MAG-1	11	3	badan	jala	tera	1	68
75	MAG-1	11	4	badan	garis, busur	gores, cukil	1	25
76	MAG-1	11	4	badan	garis, titik	gores, tusuk	2	53
77	MAG-1	11	4	badan	garis	tera	4	51
78	MAG-1	11	4	badan	jala	tera	5	140
79	MAG-1	11	5	badan	jala	tera	3	42
80	MAG-1	11	7	badan	garis	gores	1	14
81	MAG-1	11	7	badan	garis	tera	2	28
82	MAG-1	11	7	badan	jala	tera	16	156
83	MAG-1	11	9	badan	jala, garis arsir simpang-siur	semua gores	1	14
84	MAG-1	11	9	badan	jala	tera	12	150
85	MAG-1	11	10	badan	jala	tera	5	46
86	MAG-1	11	11	badan	jala	tera	4	58
87	MAG-1	12	2	tepiian	jala	tera	1	22
88	MAG-1	12	3	badan	jala	tera	6	56
89	MAG-1	12	3	badan	jala, garis	semua gores	1	14
90	MAG-1	12	5	tepiian	jala	gores	1	54
91	MAG-1	12	5	tepiian	jala, garis	gores	1	26
92	MAG-1	12	5	badan	garis, garis berumbai	semua gores	1	25
93	MAG-1	12	11	badan	jala	tera	2	22
94	MAG-1	13	1	badan	garis, sisir	semua gores	1	8
95	MAG-1	13	1	badan	garis, titik	gores, tusuk	1	8

96	MAG-1	13	1	badan	jala	tera	6	80
97	MAG-1	13	1	badan	garis	tera	5	44
98	MAG-1	13	1	badan	garis	gores	2	82
99	MAG-1	13	2	badan	jala	tera	4	42
100	MAG-1	13	3	badan	jala	tera	17	296
101	MAG-1	13	3	badan	garis, titik persegi	gores, tusuk	1	13
102	MAG-1	13	3	badan	jala	tera	17	296
103	MAG-1	13	3	badan	garis	gores	1	23
93	MAG-1	13	3	badan	jala, bulatan	semua gores	1	36
104	MAG-1	13	4	badan	jala	tera	32	300
105	MAG-1	13	5	badan	jala	tera	4	44
106	MAG-1	13	5	badan	garis	gores	1	16
107	MAG-1	13	6	badan	jala	tera	2	20
108	MAG-1	14	9	badan	jala	tera	1	10
109	MAG-1	15	1	badan	duri ikan	gores	1	28
110	MAG-1	15	1	badan	garis arsisr simpang siur, titik, garis	gores, tusuk, gores	1	16
111	MAG-1	15	1	badan	duri ikan, garis	semua gores	1	9
112	MAG-1	15	1	badan	garis, ombak	semua gores	1	17
113	MAG-1	15	1	badan	garis, segitiga	semua gores	1	18
114	MAG-1	15	1	badan	garis	gores	2	36
115	MAG-1	15	1	badan	jala	tera	22	309
116	MAG-1	16	1	badan	garis, segitiga, bujursangkar	semua gores	1	30
117	MAG-1	16	1	badan	garis	gores	1	7
118	MAG-1	16	1	badan	garis, sisir	gores	1	14

119	MAG-1	16	1	badan	jala	tera	28	320
120	MAG-1	16	2	badan	garis sapu lidi	gores	1	22
121	MAG-1	16	2	badan	garis miring	cukil	1	27
122	MAG-1	16	2	badan	jala	tera	19	250
123	MAG-1	16	3	badan	jala	tera	7	157
124	MAG-1	16	3	badan	garis, segitiga, bulatan	semua gores	1	78
125	MAG-1	16	4	badan	jala	tera	27	350
126	MAG-1	16	5	tepian	garis miring	cukil	1	14
127	MAG-1	16	5	badan	jala	tera	6	57
128	MAG-1	16	6	badan	jala	tera	13	250
129	MAG-1	16	7	badan	jala	tera	2	19
130	MAG-1	16	7	badan	garis	tera	1	32
131	MAG-1	16	8	badan	jala	tera	3	58
132	MAG-1	16	9	badan	jala	tera	13	48
133	MAG-1	16	9	badan	garis, ombak, titik	gores, gores, tusuk	1	67
134	MAG-1	16	9	badan	garis, bulatan	semua gores	1	10
135	MAG-1	18	1	badan	jala	tera	10	102
136	MAG-1	18	2	badan	jala	tera	30	405
137	MAG-1	18	2	badan	garis	tera	1	8
138	MAG-1	18	3	badan	jala	tera	9	102
139	MAG-1	18	4	badan	jala	tera	19	250
140	MAG-1	18	4	badan	garis	gores	1	11
141	MAG-1	18	6	badan	jala	tera	10	200
142	MAG-1	18	6	badan	garis sapu lidi	gores	1	7

143	MAG-1	18	7	badan	jala	tera	64	700
144	MAG-1	18	7	badan	garis sapu lidi	gores	1	12
145	MAG-1	18	7	badan	garis	tera	1	14
146	MAG-1	18	7	badan	garis, titik	gores, tusuk	1	4
147	MAG-1	18	7	badan	garis	gores	1	5
148	MAG-1	18	9	badan	garis, garis putus	semua gores	1	10
149	MAG-1	18	9	badan	garis tegak	tera	2	40
150	MAG-1	18	9	badan	jala	tera	20	245
151	MAG-1	18	9	badan	garis	tera	1	4
152	MAG-1	18	10	badan	jala	tera	14	182
153	MAG-1	18	12	badan	garis	tera	1	32
154	MAG-1	19	1	badan	jala	tera	5	43
155	MAG-1	19	1	badan	garis	tera	1	6
156	MAG-1	19	1	badan	duri ikan	gores	1	9
157	MAG-1	19	1	badan	titik segitiga	cukil	1	28
158	MAG-1	19	1	badan	jala	tera	2	24
159	MAG-1	19	1	badan	garis tegak, garis arsir simpang-siur	semua gores	1	40
160	MAG-1	19	12	badan	duri ikan	gores	1	10
161	MAG-1	19	2	badan	jala	tera	1	36
162	MAG-1	20	1	badan	garis, titik	gores, tusuk	2	8
163	MAG-1	20	1	badan	garis	gores	1	2
164	MAG-1	20	1	badan	garis	tera	2	36
165	MAG-1	20	2	badan	jala	tera	2	18
166	MAG-1	21	1	karinasi	garis	gores	2	24

167	MAG-1	21	1	badan	jala	tera	11	144
168	MAG-1	21	1	badan	garis	tera	1	4
169	MAG-1	21	1	badan	garis,titik segitiga	gores,cukil	1	3
170	MAG-1	21	1	badan	duri ikan,garis	gores,pijit	2	34
171	MAG-1	21	1	badan	garis,sisir	gores	1	14
172	MAG-1	21	2	badan	jala	tera	1	8
173	MAG-1	21	2	badan	garis	tera	1	2
174	MAG-1	21	2	badan	jala	tera	4	44
175	MAG-1	21	2	karinasi	garis	gores	1	4
176	MAG-1	21	3	badan	jala	tera	1	12
177	MAG-1	22	1	badan	jala	tera	2	8
179	MAG-1	22	1	badan	garis	tera	1	6
180	MAG-1	22	1	badan	duri ikan	gores	1	11
181	MAG-1	22	1	badan	jala	tera	10	118
182	MAG-1	23	1	badan	jala	tera	6	44
183	MAG-1	23	1	badan	jala	gores	1	8
184	MAG-1	23	1	badan	busur,garis	tusuk,gores	2	24
185	MAG-1	23	1	badan	garis	gores	2	30
186	MAG-1	23	1	badan	garis,titik	gores,tusuk	1	10
187	MAG-1	23	1	badan	garis,ombak	gores	2	24
188	MAG-1	23	3	badan	garis arsir simpang-siur,jala	gores,tera	1	54
189	MAG-1	24	1	badan	jala	tera	1	10
199	MAG-1	24	1	badan	bulatan,garis	tusuk,gores	1	12
200	MAG-1	24	1	badan	garis tegak,garis	semua gores	1	4

201	MAG-1	24	2	badan	jala	tera	2	33
202	MAG-1	25	3	badan	jala	tera	1	12
203	MAG-2	survei	p	badan	titik, garis miring	tusuk, gores	1	15
204	MAG-2	TP2	2	badan	jala	tera	1	6
205	MAG-5	survei	p	dasar	titik, garis	tusuk, gores	1	50
206	KYM-1	survei	p	badan	jala	tera	8	80
207	KYM-2	survei	p	badan	jala	tera	5	45
208	KYM-3	survei	p	badan	garis, titik	gores, tusuk	2	12
209	KYM-3	survei	p	badan	jala	tera	1	14
210	KYM-3	survei	p	badan	jala	gores	2	16
211	KYM-3	survei	p	badan	sisir	gores	1	11
212	KYM-3	survei	p	badan	garis, busur	gores, cukil	2	42
213	KYM-3	survei	p	badan	garis, jala	gores	2	24
214	KYM-3	survei	p	karinasi	garis	gores	1	5
215	KYM-3	survei	p	tepi	garis tegak	cukil	1	14
216	KYM-3	survei	p	badan	titik, garis	tusuk, gores	1	14
217	KYM-3	survei	p	badan	garis, ombak	gores	1	25
218	KYM-7	TP1	1	badan	jala	tera	4	18
219	KYM-8	survei	p	badan	jala	tera	1	10
220	KYM-8	survei	p	badan	garis, titik	gores, tusuk	1	12
221	KYM-8	survei	p	badan	garis	gores	1	15
222	KYM-9	survei	p	dasar	titik, garis	tusuk, gores	1	16
223	KYM-9	survei	p	badan	garis, garis tegak	semua gores	1	22
224	KYM-9	survei	p	badan	jala	tera	2	10



Foto 3

muka berwarna coklat muda belang keabuan, mengkilat karena dikerik dengan pisau oleh penemunya.

Ukurannya tinggi 17 cm, diameter 20 cm, tebal 0,8 cm, panjang lobang 3,5 cm, lebar lobang 0,5 cm.

D. Bata

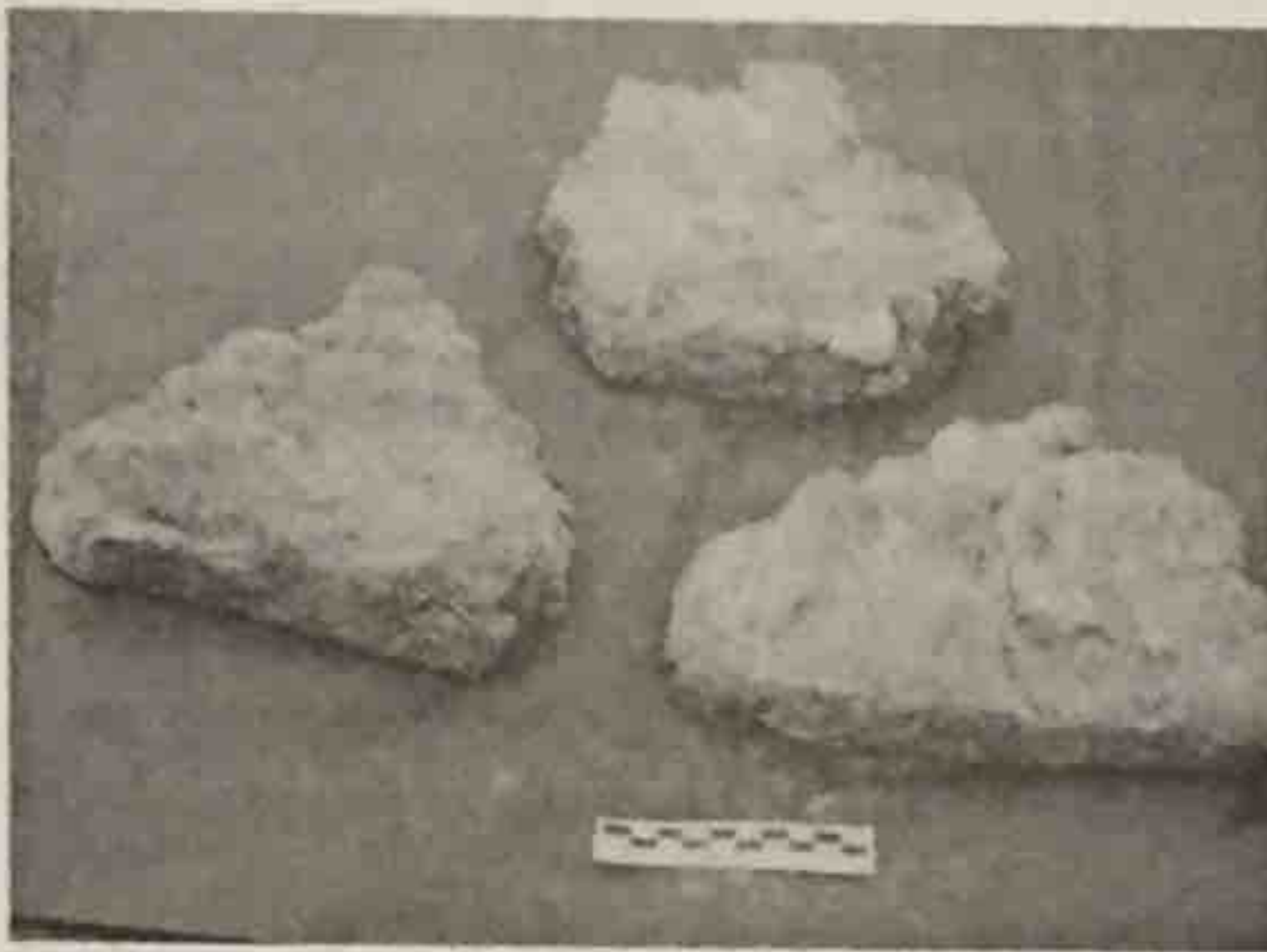


Foto 4

E. Pelandas



Foto 5

ini dibuat dari tanah liat bakar. Terbuka kemungkinan pula benda tersebut adalah alat pelumat bumbu masak.

Di Sumatera kini masih umum digunakan batu bulat sebesar genggam tangan untuk melumat bumbu-bumbu masak. Karena di Karangagung Tengah tidak

Selain pecahan wadah ditemukan pula sebuah celengan utuh oleh Ahmad Akbar ketika mencangkul parit di sawahnya di KYM-6 (Foto 3). Kini benda tersebut menjadi milik Solikhin. Celengan tersebut berbentuk bulat seperti buah labu dengan sebuah lobang pada bagian atasnya. Butiran bahan halus dengan tekstur rapat. Bagian

Bata ditemukan dalam ekskavasi di Mulyaagung-1 sebanyak 11 buah pecahan (Foto 4). Pecahan bata ditemukan hingga kedalaman 100 cm. Ukurannya: panjang dan lebar tidak diketahui, tebal 6 cm. Bata ditemukan pula di atas tanah Mulyaagung-1, tetapi berupa pecahan-pecahan kecil.

Pelandas (anvil) merupakan benda berbentuk cakram yang digunakan dalam pembuatan wadah tembikar (Foto 5). Pelandas digunakan untuk menahan adonan tembikar dari hempasan alat pemukul (*paddle*), sehingga permukaan tembikar menjadi rata. Pelandas biasanya dibuat dari batu, tetapi temuan

ada batu-batu semacam itu, maka benda semacam itu dibuat dari tanahliat. Namun, ternyata benda itu sejauh dilakukan survei hingga kini baru ditemukan di dua situs tersebut, sehingga kemungkinannya sebagai pelandas lebih dapat diterima. Pelandas dalam keadaan relatif utuh ditemukan sebanyak 5 buah / 456 gram dalam survei di MAG-1 dan KYM-3. Pelandas ditemukan pula dalam ekskavasi di MAG-1 sebanyak 10 buah / 1.352 gram.

F. Batu Asah



Foto 6

Batu asah digunakan untuk memperbaharui ketajaman senjata tajam dengan cara menggosok-gosokannya secara berulang-ulang, sehingga karena lama kelamaan bidang yang digosok menjadi aus dan halus. Bagian tengah bidang halus itu bisa menjadi cekung. Di Karangagung Tengah benda-benda dari

batu putih yang memperlihatkan karakteristik seperti itu ditemukan dalam survei dan ekskavasi. Dalam survei di MAG-1, MAG-5 (Foto 6), KYM-3, KYM-8, dan BMG-1 ditemukan batu asah 15 buah; dalam ekskavasi di MAG-1 ditemukan 30 buah. Termasuk sejumlah itu adalah pecahan-pecahan batu sejenis dengan batu asah.

G. Bandul Jaring (?)



Foto 7

Benda ini berbentuk bulat, dibuat dari sebatang kawat timah yang dibengkokkan sehingga kedua ujung kawat bertemu dan membentuk bulatan. Dalam survei di MAG-4 ditemukan satu buah potongan dengan berat 14 gram. Ukurannya: diameter benda 0,7 cm, diameter lobang 1,7 cm. Dalam ekskavasi di MAG-1

ditemukan pula benda semacam itu dalam bentuk utuhan sebanyak 3 buah / 38 gram. Ukurannya: diameter benda 0,5 cm, diameter lobang 3 – 3,4 cm (Foto 7).

H. Manik

Manik ditemukan sebanyak 2.164 butir; dari survei 1.958 butir; dari ekskavasi 206 butir. Manik ditemukan di MAG-1, MAG-2, MAG-3, MAG-4, KYM-2, KYM-3, KYM-4, KYM-6, KYM-8, KYM-9, KRM-1, dan BMG-1 (Foto 8). Menurut kriteria bentuk,



Foto 8

bahan, dan warnanya, manik Karangagung Tengah dapat dianalisis sebagaimana diuraikan dalam Tabel 48 berikut.

Tabel 48: Hasil Analisis Manik Karangagung Tengah

No.	Bentuk	Bahan	Warna	Ukuran (cm)	Jml
1.	Bulat	Batu kornelian	Merah jingga (Tl)	D=0,8 0 2,1	4
		Batu akik	Putih (O)	1,5 - 2	2
		Tanah	Hitam (O)	1,6	1
		Kaca	Biru tua (Tl)	0,3 - 1	6
		Kaca	Merah kecoklatan (Tl)	1,8	1
2.	Bulat dempak	Batu kornelian	Merah jingga (Tl)	0,6	1
		Batu kornelian	Merah delima (Tl)	0,6	1
			Biru tua (Tl)	0,9 - 1,6	4
3.	Bulat pipih berleher	Kaca	Biru tua (Tl)	P = 1,5	1
			Kuning (O)	1,2	1
4.	Pirimida Ganda terpenggal	Kaca	Merah jingga (Tl)	1,6 - 1,9	6
5.	Kerucut ganda terpenggal	Kaca	Merah jingga (Tl)	P = 0,8	1
6.	Kecurut ganda segi 6 terpenggal	Kaca	Merah jingga (Tl)	P = 1,7 - 2,5	4
			Merah delima (Tl)	1,4	1
			Putih (O)	1,6	1
			Putih (Tp)	1 - 1,2	2
7.	Tong	Kaca	Merah kecoklatan (O)	P = 0,25 - 0,7	147
			Merah jingga (O)	0,2 - 0,5	21
			Biru muda (Tl)	0,25 - 0,7	46
			Biru tua (Tl)	0,25 - 1,6	105
			Kuning (O)	0,25 - 0,5	392
			Kuning emas (Tl)	0,7 - 1,5	6
			Hijau muda (Tl)	0,25 - 0,6	4
			Hijau tua (Tl)	0,6	4
			Hitam (O)	0,3 - 0,55	5
			Bergaris (merah, biru, kuning) (O)	0,5	2
8.	Tong Berleher	Kaca	Biru tua (Tl)	1	2
			Kuning emas (Tl)	1,25	1
9.	Silinder	Kaca	Merah kecoklatan (O)	D = 0,2 - 0,5	313
			Merah jingga (O)	0,4	2
			Kuning (O)	0,25 - 0,5	19
			Hijau muda (Tl)	0,25 - 0,5	2

			Biru muda (Tl)	0,25 - 0,5	22
			Biru tua (Tl)	0,5	2
			Hitam (O)	0,4	1
		Batu kersikan (agat?)	Putih belang coklat (Tl)	P = 1,6 - 1,9	2
10.	Pipa	Kaca	Merah Kecoklatan (O)	D = 0,2 - 0,7	166
			Merah jingga (O)	0,2 - 0,5	8
			Biru tua (Tl)	0,3 - 0,7	5
11.	Cakram Silinder	Kaca	Merah kecoklatan (O)	D = 0,1 - 0,6	452
			Merah jingga (O)	0,2 - 0,4	37
			Biru muda (Tl)	0,2 - 0,5	105
			Biru tua (Tl)	0,2 - 0,5	19
			Hijau muda (Tl)	0,2 - 0,45	10
			Kuning (O)	0,2 - 0,4	50
12.	Cincin	Kaca	Merah kecoklatan (O)	0,2 - 0,6	71
			Merah jingga (O)	0,3	1
			Biru tua (Tl)	0,3 - 0,9	5
			Hijau muda (Tl)	0,5	1
			Hijau tua (Tl)	0,4	5
			Kuning (O)	0,2 - 0,4	2
13.	Beruas	Kaca	Kuning emas (Tl)	0,7	1
14.	Kubus	Kaca	Biru tua (Tl)	0,8	1
15.	Fragmen	Kaca	Merah kecoklatan (O)	Tidak diukur	4
			Biru muda (Tl)		10
			Biru tua (Tl)		36
			Kuning (O)		7
			Kuning emas		15
			Hijau muda (Tl)		2
16.	Tidak jadi	Kaca	Biru tua (Tl)	Tidak diukur	2
17.	Lelehan	Kaca	Hijau muda (Tl)	Tidak diukur	4
18.	Bahan	Kaca	Biru tua	Tidak diukur	1

Keterangan: O = Opaque (buram); Tl = Translucent (tembus cahaya); Tp = Transparent (bening).

Perlu dikemukakan pula bahwa manik batu diberi lobang tembus dengan teknik pengeboran dua sisi. Hal itu tampak dari lobang manik yang tidak dalam satu garis lurus.

I. Gelang

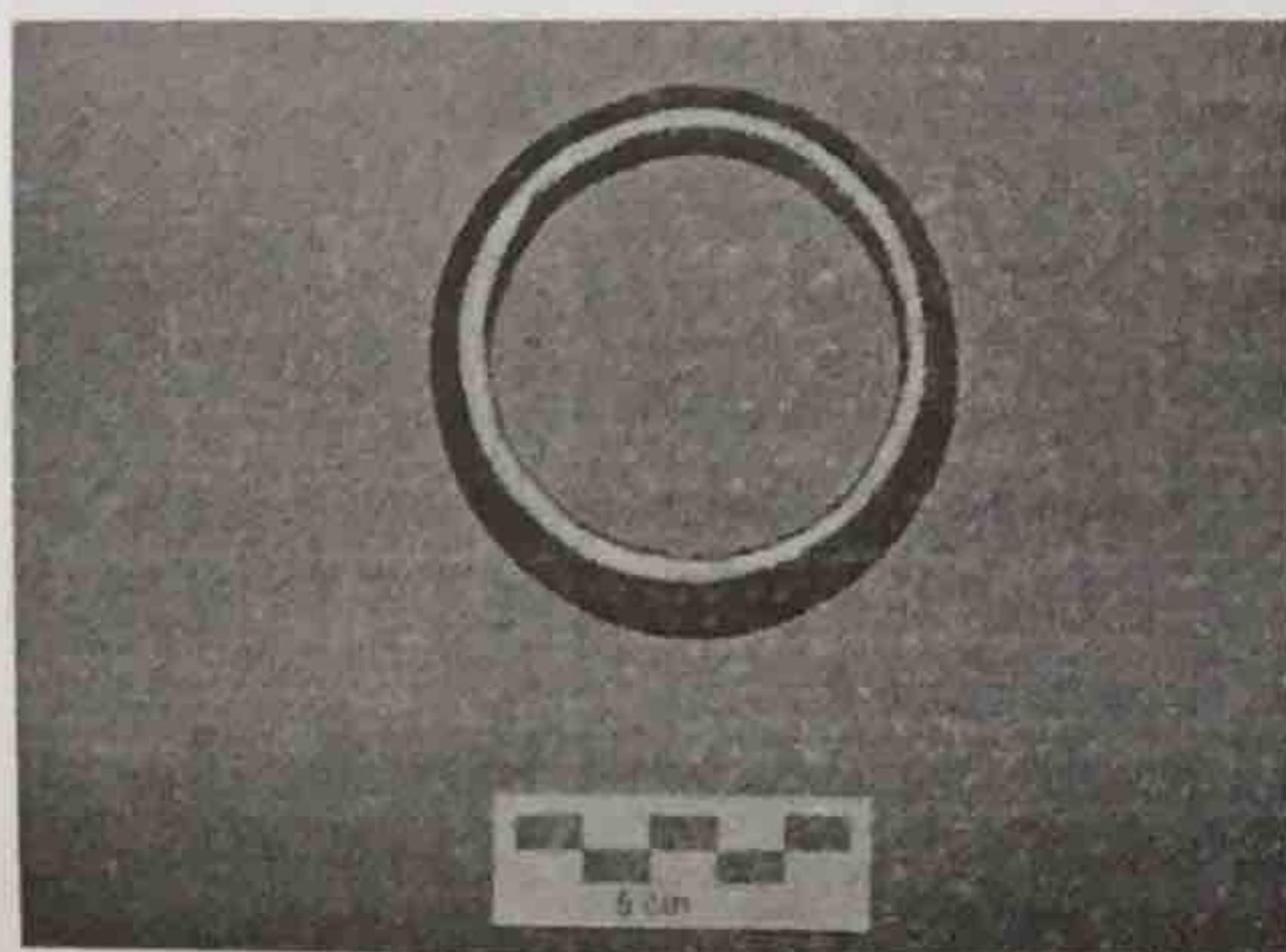


Foto 9

Di Karangagung Tengah ditemukan gelang dari batu, perunggu, dan kaca yang seluruhnya merupakan temuan penduduk (Foto 9). Gelang batu sebanyak dua buah ditemukan di MAG-4. Bagian inti batu berwarna putih dan bagian kulit berwarna hitam mengkilat. Penampang lintang berbentuk segitiga yang sudut-

sudutnya dipertumpul menjadi lengkungan. Ukurannya: diameter lobang 6,5 – 8,7 cm, tebal benda 1 – 1,7 cm.

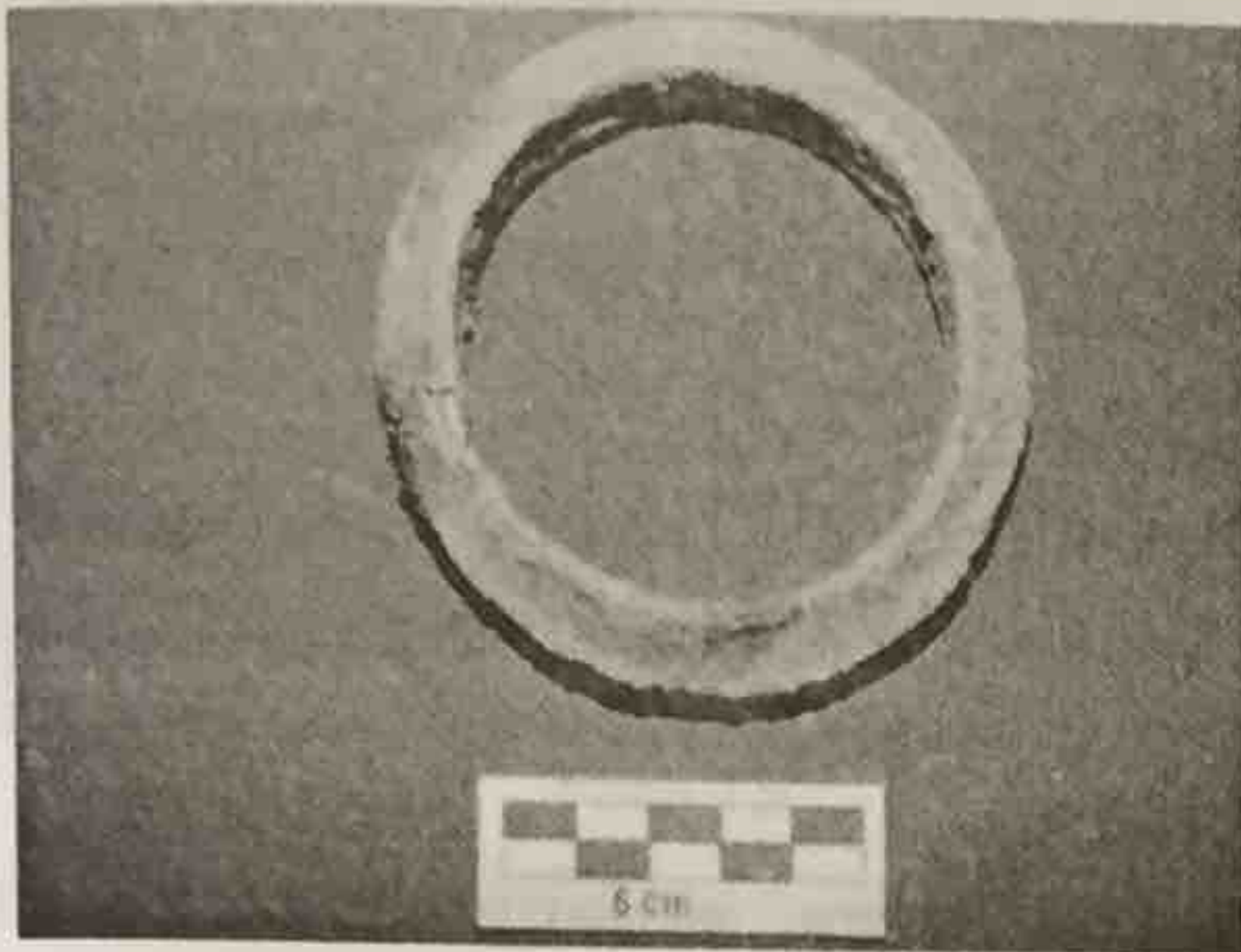


Foto 10

Temuan gelang perunggu sebanyak satu buah ditemukan di KYM-3. Penampang lintangnya berbentuk empat persegi panjang. Ukurannya: diameter lobang 6,9 cm, lebar 1,5 cm, tebal 2,6 cm (Foto 10).



Foto 11

Temuan gelang kaca sebanyak 2 buah ditemukan di KYM-4. Penampang lintang gelang kaca segitiga dengan sudut-sudutnya dipertumpul menjadi lengkungan. Gelang kaca pertama berwarna hijau muda, tembus cahaya. Ukurannya: diameter lobang 7,5 cm, tebal 1,7 cm, lebar 1 cm. Gelang kaca kedua

berwarna biru tua, tembus cahaya. Ukurannya: diameter lobang 8 cm, tebal 3 cm, lebar 1,5 cm (Foto 11).

Dalam survei di KYM-4 ditemukan 1 buah potongan gelang kaca hijau muda. Dalam survei di MAG-1 ditemukan 2 buah potongan gelang kaca hijau muda juga.

J. Anting

Menurut kriteria bahan, temuan anting Karangagung Tengah diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu anting emas dan anting timah. Dalam penggalian liar diceritakan banyak ditemukan anting emas. Anting emas sebanyak 3 buah ditemukan oleh penduduk di KYM-3. Bentuknya bulat seperti cincin, tetapi kedua ujungnya tidak bersambung (periksa Foto 13 nomor 1, 4, 7 dari kiri pandangan pembaca). Selain itu kedua ujungnya dibuat pipih dan melebar. Bentuk penampang lintang segi empat dan bulat. Ukurannya: diameter lobang 1,8 – 2,05 cm, lebar 0,2 cm, tebal 0,1 – 0,15.

Dalam ekskavasi di MAG-1 ditemukan 1 buah anting timah (Foto 12). Bentuknya bulat dengan kedua ujungnya tidak bersambung. Penampang lintang



Foto 12

K. Cincin Emas



Foto 13

L. Liontin Perunggu



Foto 14

mengenakan kalung. Lengan kanan diangkat ke atas dengan siku ditekuk; lengan kiri kebawah dengan siku ditekuk sehingga telapak tangan menyentuh dada. Paha kanan diangkat keatas dengan siku ditekuk, sehingga betis hampir menempel paha; paha kiri menjulur kebawah, tetapi betis terpotong. Bagian pinggul kebawah mengenakan kain dengan lipatan-lipatan kain tampak jelas. Ukurannya: tinggi 5,2 cm, lebar 7,5 cm, tebal 0,3 cm.

Liontin kedua ditemukan di KYM-3 (Foto 15). Bentuknya bulat pipih. Pada salah satu tepiannya terdapat tonjolan dalam bentuk silinder pendek berlobang. Pada sisi muka (*verso*) terdapat ukiran timbul dalam bentuk tidak jelas karena

berbentuk seperti lensa cembung. Kedua ujung dibuat pipih dan melebar. Ukurannya: diameter lobang 1,1 cm, lebar ujung 0,9 cm, tebal 0,3 – 0,7 cm, jarak antar ujung 0,3 cm, berat 8 gram.

Cincin emas sebanyak 4 buah ditemukan oleh penduduk di KYM-3. Cincin berbentuk penampang lintang empat persegi panjang. Pada benda ini terdapat tanda bekas tempaan, sehingga permukaannya kasar. Ukurannya: diameter lobang 1,77 – 1,85 cm, lebar 0,2 cm, tebal 0,1 – 0,15 cm.

Liontin perunggu sebanyak 2 buah ditemukan oleh penduduk. Liontin pertama ditemukan di MAG-4. Bentuknya manusia (Foto 14). Di atas kepala terdapat silinder pendek berlobang yang mungkin digunakan untuk memasukkan tali atau kalung. Kepala mengenakan sesuatu seperti mahkota atau ikat kepala. Leher



Foto 15

aus. Ukiran tersebut dikelilingi ukiran bingkai yang berbentuk rangkaian segi empat. Bagian belakang (*recto*) polos. Ukurannya: diameter 3,3 cm, tebal 0,1 cm.

M. Tulang

Seluruh tulang ditemukan dalam ekskavasi di MAG-1. Pada temuan tulang belakang (*vertebrae*) serta jari-jari kuku buaya terdapat tanda pemangkasan senjata tajam. Menurut analisis organologis dan taksonomis, temuan tulang tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yaitu *Mamalia* (binatang menyusui), *Aves* (burung dan unggas), *Reptilia* (binatang melata), dan *Pisces* (ikan)⁶.

Tulang kelas mamalia berasal dari famili *Bovidae*, *Suidae*, *Leporidae*, dan *Primata*. Famili *Bovidae* cenderung berciri spesies kambing (*Capra* sp.) atau domba (*Ovis* sp.). Famili *Bovidae* diduga dari jenis babi hutan seperti *Sus barbatus*, *Sus scrofa vittatus*, dan *Sus verrucosus*. Famili *Leporidae* belum dapat ditentukan spesiesnya; diduga kelinci. Famili *Primata* adalah dari spesies monyet (*Macaca* sp.).

Tulang kelas *Aves* berasal dari famili *Phasianidae*; diduga dari spesies ayam (*Galus* sp.) atau merak (*Pavo munticus*).

Tulang kelas *Reptilia* berasal dari spesies buaya, mungkin buaya muara (*Crocodylus porosus*) dan senyulong (*Tomistoma schlegelii*).

Tulang kelas *Pisces* belum dapat ditentukan spesiesnya karena temuan hanya berupa tulang rusuk.

N. Gigi

Gigi sebanyak 7 buah ditemukan dalam ekskavasi di MAG-1. Temuan tersebut berupa premolar dan molar dari famili *suidae* (babi) serta geligi dengan rahang bawah *Genus Macaca*. Pada sejumlah geraham terdapat tanda pembakaran.

O. Cangkang Moluska

Dalam ekskavasi di MAG-1 ditemukan 941 buah cangkang moluska. Menurut penduduk, ketika mereka menggali lobang tanah pada kedalaman 2 meter di

⁶ Penulis berterima kasih banyak kepada Bapak Drs. Siswanto atas sumbangan seluruh hasil analisis tulang, gigi, dan cangkang moluska.

pekarangannya seringkali menemukan cangkang moluska. Temuan cangkang moluska tersebut diketahui berasal dari kelas *Pelecypoda* (*Bivalvia*) dan *Gastropoda*.

Cangkang kelas bivalvia terdiri atas famili *Pinnidae*, spesies *Atrina vaxellum*; dari famili *Tellinidae*, spesies *Tellina radiaca*; dari famili *Ostreidae*, spesies *Crassostrea angulata*; dari familia *Annomiidae*, spesies *Placuna placenta*; dari famili *Macridae*, spesies *Macra carolina*.

Cangkang kelas *Gastropoda* terdiri atas famili *Neritidae*, spesies *Nerita costata* dan *Nerita scrabiocosta*; dari famili *Melongenidae*, spesies *Pugulina cochlidium* dan *Busycon canaliculatum*; dari famili *Cerithidae*, spesies *Cerithidea montagnei* dan *Cerithidea abusta*; dari famili *Cymatiidae*, spesies *Cymatium vespaceum*; dari famili *Turritellidae*, spesies *Turitella vittata*; dari famili *Marginellidae*, spesies *Marginella muscaria* dan *Lunatia catena*; dari famili *Naticidae*, spesies *Pterygia nucea* dan *Mitra* (*Stigmatella*) *decurtata*; famili *Potamididae*, spesies *Trelescopicum telescopium*. Sebagian besar adalah cangkang spesies *Acanthocardia aculeata* yang sebagian masih utuh.

P. Tempurung Kelapa

Tempurung kelapa sebanyak 79 gram ditemukan dalam ekskavasi di MAG-1. Dua buah temuan berupa setengah batok kelapa dan sebagian lainnya berupa potongan-potongan. Batok kelapa setengah utuhan itu memperlihatkan tanda dipotong dengan senjata tajam.

BAB IV

STRUKTUR SOSIAL KARANGAGUNG TENGAH PRA-SRIWIJAYA

A. Organisasi Sosial

Dalam organisasi sosial terpusat seperti pada struktur sosial *chiefdom* dan *state* terdapat kelompok-kelompok sosial. Kelompok-kelompok sosial tersebut mempunyai status dan peran yang sesuai dengan statusnya (Thomas, 1979:319). Dalam *chiefdom* kelompok-kelompok sosial bukan merupakan kelas-kelas sosial yang sebenarnya karena status sosial *chiefdom* ditentukan menurut garis keturunan dari nenek moyang bersama. Kelas-kelas sosial yang sebenarnya terdapat dalam *state* (negara). Dalam *state* kelas-kelas sosial ditentukan atas dasar kedudukannya di bawah raja atau kaisar (Renfrew, 1991:156 0 157)

Baik dalam *chiefdom* maupun *state* perbedaan status sosial antara lain tampak dalam simbol-simbol. Simbol-simbol itu bisa berupa barang-barang perhiasan yang dikenakan. Di Karangagung Tengah ditemukan benda-benda yang diduga kuat merupakan perhiasan. Dalam ekskavasi di Mulyaagung-1 temuan manik berasosiasi dengan pecahan wadah tembikar dan tiang rumah. Selain manik, di Karangagung Tengah ditemukan pula anting emas, cincin emas, gelang (dari kaca dan batu). Dari survei dan ekskavasi diketahui bahwa di antara benda-benda tersebut dapat dikatakan langka. Manik kaca Indo-Pasifik ditemukan di manapun dalam jumlah paling banyak, sehingga tidak dapat dikatakan langka. Sementara itu, manik emas, manik banded agate, dan manik kaca lapis emas dapat dikatakan langka. Benda emas lainnya seperti cincin dan anting pun merupakan temuan langka. Temuan-temuan langka itu diduga hanya dikenakan oleh orang dari status sosial tertentu saja.

Dugaan adanya perbedaan status sosial di Karangagung Tengah bisa tidak tepat karena perbedaan kepemilikan benda perhiasan dapat terjadi pula dalam suatu komunitas pengumpul hasil hutan. Dalam komunitas tersebut, pengumpul hasil hutan kaya mungkin mampu membeli benda perhiasan yang lebih banyak dan lebih mahal daripada pengumpul hasil hutan miskin. Kendati sebagai orang kaya, kelas sosialnya sama seperti pengumpul hasil hutan miskin. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah apakah situs-situs di Karangagung Tengah merupakan tinggalan perkampungan suatu komunitas tertentu?

Di antara satuan pemukiman-pemukiman di Karangagung Tengah tidak terdapat perbedaan keanekaragaman temuan artefaktual yang berarti. Temuan

manik dan benda tembikar ditemukan di seluruh situs yang telah disurvei dan diambil sampelnya. Sementara itu, di situs MAG-1 dan KYM-3 ditemukan pelandas (anvil) dari tanah liat. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam masing-masing pemukiman relatif sama, kecuali di MAG-1 dan KYM-3 terdapat kegiatan produksi barang tembikar. Keadaan seperti itu menyerupai perkampungan-perkampungan dari komunitas yang hampir homogen atau dari kelas sosial yang sama.

B. Organisasi Ekonomi

Masyarakat Karangagung Tengah pra-Sriwijaya telah menggunakan barang impor, antara lain manik. Bentuk manik dari Karangagung Tengah termasuk tipe manik India. Manik berbentuk bulat, kerucut ganda, silinder, pipa, tong, dan cakram merupakan tipe manik Lembah Sungai Indus yang kemudian tetap bertahan di India kendati peradaban Lembah Sungai Indus runtuh pada tahun 1600 S.M.. Pada masa itu manik dibuat antara lain dari batu kornelian dan agat (Dubin, 1987:187).

Manik batu kornelian dari Karangagung Tengah antara lain berbentuk kerucut ganda segi enam dan piramida ganda. Bentuk manik berbidang-bidang seperti itu merupakan tipe manik India yang telah mendapat pengaruh Yunani. Ketika anak benua India dikuasai Aleksander Agung pada akhir abad ke-4 S.M., India mendapat pengaruh teknik pembuatan manik batu Yunani, antara lain dalam pembuatan manik berbidang-bidang dan berleher (Dubin, 1987:194). Jenis manik berleher dalam jumlah relatif sedikit ditemukan pula di Karangagung Tengah.

Selain manik batu, temuan terbanyak di Karangagung Tengah adalah manik kaca. India mengembangkan manik kaca sejak tahun 1000 S.M.. Pada awal abad ke-2 S.M. manik kaca dibuat di berbagai lokasi di India dengan menggunakan teknik India, tanpa pengaruh Romawi. Sentra produksi manik terbesar di India adalah Arikemadu (200 SM - 200 M). Manik kaca Arikemadu berwarna merah kecoklatan, hitam, hijau, kuning, biru, dan jingga. Jenis manik tersebut banyak diekspor, maka disebut juga *trade winds beads*. Kendati sebagai kota pelabuhan Arikemadu runtuh pada abad ke-3, manik kaca diproduksi hingga abad ke-12. Di Brahmapuri manik kaca diproduksi hingga abad ke-16 (Dubin, 1987:195)..

Di Karangagung Tengah ditemukan manik yang disebut manik kaca berlapis emas (*sandwich gold-in-glass beads*), yaitu manik dengan lapisan emas di tengah dua lapis kaca bening. Namun, manik tersebut bukan produksi India, melainkan diimpor oleh India dari Romawi pada tahun 1 - 200 M. atau dari Mesir

(Dubin, 1987:70). Dari manapun asalnya semula, manik kaca lapis emas mungkin sekali didatangkan oleh pedagang India ke Karangagung Tengah bersama dengan jenis-jenis manik lainnya.

Demikian pula untuk manik *banded agate*. Temuan manik *banded agate* dari Karangagung Tengah termasuk jenis manik impor dari Romawi juga. Manik *banded agate* populer di Iran karena banyak diproduksi pada periode Persia-Romawi tahun 249 S.M. – 300 M. (Dubin, 1987:52). Di Taxila (Pakistan) jenis manik ini berasal dari abad ke-5 S.M. (Dubin, 1987:340).

Menurut Francis, manik batu agat dan karnelian serta kaca dari India diekspor pertama kali ke Sumatera pada awal abad pertama Masehi (Dubin, 1897:195). Dubin menyatakan bahwa India memperkenalkan manik batu dan kaca kepada Indonesia, baik dalam bentuk jadi maupun teknologi kepada perajin lokal untuk meniru manik India (Dubin, 1987:235). Namun, kemungkinan kecil manik dari Karangagung Tengah merupakan buatan lokal karena di kawasan tersebut hingga kini relatif sedikit ditemukan manik setengah jadi, lelehan, atau bahan manik kaca.⁷ Bahkan bahan manik batu belum pernah ditemukan.

Selain manik, barang impor India lainnya mungkin adalah wadah tembikar dari Arikamedu.⁸ Temuan tersebut termasuk dalam Tipe Tembikar Halus 1a dan 1b. Dari Arikamedu itu pula mungkin sekali manik kaca didatangkan.

Selain menggunakan komoditi perdagangan internasional, Karangagung Tengah menggunakan komoditi perdagangan inter insuler, antara lain timah. Hingga kini di Karangagung Tengah belum ditemukan tambang timah. Timah banyak terdapat di Semenanjung Malaya, Pulau Singkep, Pulau Bangka, dan Pulau Belitung. Tchao Jou-Kua mencatat bahwa timah tersedia di Kampar, tetapi Paul Wheatly berpendapat timah di Kampar diterima dari daerah lain sebelum diekspor (Kevonian, 2002:27 – 103). Sumber timah terdekat dari Karangagung Tengah adalah Pulau Bangka yang dapat dicapai melalui Sungai Lalang, Sungai Banyuasin, dan Selat Bangka.

Hadirnya komoditi perdagangan internasional dan inter insuler di Karangagung Tengah menimbulkan dugaan Karangagung Tengah pra-Sriwijaya telah terlibat dalam perdagangan internasional dan inter insuler. Tempat pertukaran barang bisa berbentuk pasar yang telah berada di Karangagung Tengah. Perdagangan internal, misalnya dengan produk tembikar, mungkin sekali telah dilakukan di

⁷ Lelehan kaca, manik tidak jadi dan bahan manik kaca boleh jadi terbawa serta bersama manik yang diekspor.

⁸ Tentang tembikar Arikamedu, periksa Begley, Vimala, dkk., "The Ancient Port of Arikamedu: New Excavations and Researches 1989 – 1992" Vol. One. *Memoires Archeologiques* 22. (Pondichery: Centre d'Histoire et d'Archeologie-Ecole Francaise d'Extreme-Orient, 1996).

Karangagung Tengah, sehingga pasar itu mungkin sekali telah ada di Karangagung Tengah sendiri. Karangagung Tengah pun memungkinkan memiliki pelabuhan dagang, khususnya di tepi aliran Sungai Lalan. Sungai Lalan termasuk sungai besar. Karangagung Tengah dapat dicapai dari Selat Malaka melalui Selat Bangka dan muara Sungai Banyuasin dan Sungai Lalang.

Keterlibatan dalam perdagangan internasional dan inter insuler berarti Karangagung Tengah pra-Sriwijaya mempunyai sumberdaya lingkungan yang dapat ditukarkan dengan barang dari luar. Hingga kini di Karangagung Tengah belum ditemukan bukti-bukti yang meyakinkan mengenai eksploitasi tumbuhan dan binatang tertentu, baik untuk kebutuhan makanan sehari-harinya (menu) maupun untuk ekspor. Salah satu bahan pangan dari sumberdaya lingkungan flora adalah buah kelapa, tetapi tentu bukan bahan makanan pokok. Buah pinang yang dinilai berharga oleh orang Cina pada masa kerajaan Ko-ying terdapat juga di Karangagung Tengah sekarang.

Jenis-jenis binatang yang dimakan adalah babi, domba atau kambing, kelinci, ayam, ikan, kerang, dan tiram. Babi hutan hingga kini banyak terdapat di Karangagung Tengah. Domba, kambing, dan kelinci mungkin telah dternakkan. Ayam boleh jadi telah dipelihara, tetapi ayam hutan diperoleh dari berburu. Ikan tentu banyak terdapat di rawa-rawa dan sungai di Karangagung Tengah. Kerang dan tiram diperoleh di perairan dangkal di sekitar muara Sungai Banyuasin.

Di Karangagung Tengah ditemukan pecahan wadah tembikar yang merupakan sisa alat keperluan rumah tangga sehari-hari. Asosiasi wadah tembikar dengan rumah tinggal tampak jelas dalam ekskavasi di MAG-1. Wadah tembikar itu diproduksi sendiri, terbukti di tiga situs (MAG-1, KYM-2, KYM-3) ditemukan pelandas (anvil), ialah salah satu alat pembuatan wadah tembikar. Namun, belum dapat dipastikan apakah di Karangagung Tengah telah terdapat spesialisasi perajin wadah tembikar, atau apakah benda-benda tembikar itu diproduksi oleh industri sampingan dalam rumah tangga. Telah diketahui bahwa *segmentary society (tribe)* telah mampu pula membuat wadah tembikar, yang antara lain digunakan sebagai wadah penguburan orang mati. Tradisi demikian ditemukan pula di Sumatera Selatan, sebagai contoh di Kunduran dan Muara Betung, Kabupaten Lahat (Soeroso, 1998).

Perekonomian Karangagung Tengah pra-Sriwijaya didukung dengan teknologi alat logam. Alat logam tidak ditemukan dalam survei maupun ekskavasi, tetapi berdasarkan atas temuan batu asah dan tiang rumah kayu diketahui alat logam

telah digunakan. Selain mampu membuat rumah permanen, dengan alat logam mereka mampu pula meningkatkan eksploitasi sumberdaya lingkungan serta membuat perahu atau kapal. Kemampuannya memproduksi perahu atau kapal mungkin dapat dibuktikan dengan temuan satu buah kemudi perahu atau kapal dari kayu di Mulyaagung-5. Hal itu mungkin menunjukkan pula bahwa dalam masyarakat telah terdapat tenaga-tenaga trampil di bidang pertukangan produksi perahu atau kapal serta jenis-jenis kendaraan air yang lebih kecil seperti sampan. Dengan kendaraan air itu mereka dapat meningkatkan daya mobilitas horisontalnya untuk mencari sumberdaya perekonomian yang tidak ada di lingkungannya sendiri, baik sumberdaya lingkungan maupun produk teknologi. Perahu atau kapal dapat digunakan untuk mencari hasil hutan dari tempat yang jauh dan mengangkutnya untuk diperdagangkan.

Alat logam itu pun belum diketahui apakah merupakan barang impor atau buatan sendiri, sehingga belum dapat dibuktikan adanya spesialisasi pekerjaan pandai besi. Dugaan-dugaan tersebut mungkin dapat dibuktikan melalui karakterisasi bahan, namun alat logam itu sendiri belum ditemukan. Dalam tanah rawa dan bergaram seperti di Karangagung Tengah alat logam yang berbahan utama besi mustahil bertahan hingga ratusan tahun. Namun, dilihat dari lingkungannya mungkin bahan besi tidak terdapat di Karangagung Tengah.

C. Pola Pemukiman

Di Karangagung Tengah (MAG-1) ditemukan sejumlah sisa tiang rumah kayu dalam keadaan insitu. Tiang rumah tersebut dibuat dengan alat logam. Hal itu tampak dari bekas pangkasan, baik pada sekeliling tiang maupun pada bagian pangkal. Tiang utama dibuat dari dari pohon dengan diameter sekitar 35 cm. Bentuk rumah yang dibuat adalah rumah panggung, yaitu rumah yang lantainya disangga oleh sejumlah tiang. Tiang-tiang tersebut ditancapkan kedalam tanah sebagaimana pada rumah panggung di Sumatera sekarang, khususnya di perkampungan-perkampungan tepi sungai.

Penggunaan kayu sebesar itu menunjukkan bangunan rumah permanen, artinya pemukiman pra-Sriwijaya di Karangagung Tengah bersifat menetap. Hal itu diketahui pula dari temuan pecahan barang tembikar dan manik di lingkungan temuan sisa tiang rumah kayu. Situs-situs atau satuan-satuan pemukiman di Karangagung Tengah dapat dikatakan semacam perkampungan-perkampungan. Dari temuan satuan rumah tinggal diketahui bahwa perkampungan itu terdiri dari satu kumpulan rumah-rumah. Selanjutnya dari ekskavasi dengan tataletak

systematic transect tahun 2005 diketahui perkampungan-perkampungan di Karangagung Tengah berpola menyebar (*dispersed pattern*). Simpulan tersebut berdasarkan atas data dari dalam Tabel 49 berikut serta peta sebarannya (Peta 4 dan 5).⁹

Tabel 49: Cuplikan Hasil Ekskavasi Karangagung Tengah 2005

No.	Jenis Temuan	Situs	Lobang Gali	Jumlah / Berat (Gr)	
				Spit 1	Spit 2
1	Tembikar	MAG-1	0,75/0,25	56/288	14/156
2	Pecahan Bata	MAG-1	0,75/1,5	1/12	0
3	Manik Kaca	MAG-1	0,75/1,5	2/—	0
4	Pecahan Batu Asah	MAG-1	2/2	1/74	0
5	Tembikar	MAG-2	2,5/6,5	8/41	0
6	Tembikar	MAG-2	3,75/6,75	0	3/43
7	Benda Timah	MAG-2	3,75/7	1/3	0
8	Manik Kaca / Batu	MAG-4	3,75/7,5	2/—	2/—
9	Tembikar	MAG-4	4/7,5	4/18	0
10	Tembikar	MAG-3	5/10,5	4/76	4/112
11	Pecahan Bata	MAG-3	5,25/9,25	1/44	0
12	Tembikar	KYM-2	3/0,5	9/28	0
13	Tembikar	KYM-2	3/1	1/6	0
14	Tembikar	KYM-2	3/3	5/17	3/26
15	Tembikar	KYM-8	1/3,5	11/102	0
16	Tembikar	KYM-3	8,5/1	1/10	0
17	Pecahan batu asah	KYM-3	8,5/6	1/650	0
18	Pecahan Bata	KYM-3	9,5/5,5	0	4/124

Berdasarkan atas Tabel 49 serta peta sebarannya dapat diketahui bahwa pemukiman MAG-1 kurang lebih seluas 200x200 meter. Dari MAG-1 dengan jarak 455 meter terdapat pemukiman MAG-2 dan MAG-4 yang luasnya 125x100 meter. Sejauh 420 meter dari pemukiman MAG-2/MAG-4 terdapat pemukiman MAG-3 yang panjangnya 130 meter dan lebarnya belum diketahui, tetapi dari *systematic transect* dengan interval 25 meter diduga lebarnya tidak lebih daripada 25 meter.

Kurang-lebih 1900 meter di sebelah timurlaut dari pemukiman-pemukiman tersebut, khususnya dari MAG-1 yang terdekat, terdapat pemukiman KYM-2/KYM-8 seluas 200 x 250 meter. Sejauh 565 meter dari pemukiman KYM-2/KYM-

⁹Dalam satu situs hanya ditampilkan data dari lobang-lobang ekskavasi yang letaknya saling berjauhan. Tataletak lobang gali *systematic transect* antara MAG-1, MAG-2, MAG-3, dan MAG-4 dibuat dari titik nol yang sama. Demikian juga antara KYM-2, KYM-3, dan KYM-8

BAB V

P E N U T U P

A. Simpulan

Pada abad ke-4 Masehi Karangagung Tengah merupakan pemukiman menetap yang terdiri atas kelompok-kelompok rumah yang dapat disebut juga perkampungan-perkampungan. Perkampungan-perkampungan Karangagung Tengah masa itu berpola menyebar di tepi sungai yang sekarang tinggal bekas alur alirannya saja. Berdasarkan atas jaraknya dapat disimpulkan bahwa perkampungan-perkampungan di Mulyaagung dan Karyamukti merupakan satu satuan pemukiman yang sama.

Pemukiman Karangagung Tengah berkarakter seperti pemukiman dari paling tidak dua komunitas, yaitu komunitas kebanyakan yang belum dapat diidentifikasi dan komunitas spesialis pembuat benda tembikar. Kendati di Mulyaagung-1, Karyamukti-2, dan Karyamukti-3 terdapat indikasi spesialisasi pertukangan, tetapi spesialisasi itu belum beragam seperti dalam ibukota state (negara).

Sementara ini diketahui bahwa situs-situs di Mulyaagung (kecuali MAG-5) dan Karyamukti membentuk satu unit pemukiman, sedangkan situs-situs lainnya di Karangagung Tengah berpola menyebar. Berdasarkan atas hal itu dapat diduga bahwa satuan pemukiman di Mulyaagung (kecuali MAG-5) dan Karyamukti merupakan pusat pemukiman terbesar di Karangagung Tengah. Beberapa kilometer ke arah barat dari satuan pemukiman terbesar itu terdapat pemukiman-pemukiman yang lebih kecil seperti KRM-1, KRM-2, KRM-3, KRM-4, SRG, dan BMG. Berdasarkan atas hal itu dapat diduga bahwa situs-situs di Karangagung Tengah mengenal jenjang situs (*site hierarchy*).

Jenjang situs merupakan indikator state, artinya Karangagung Tengah abad ke-4 M. merupakan salah satu pusat pemukiman dari suatu state (negara). Hal itu mendukung keterangan sumber sejarah Cina yang menunjukkan adanya kerajaan-kerajaan 'barbar' di selatan Cina pada sekitar abad ke-4 M. Dilihat dari kelompok sosial pemukimnya dapat diduga Karangagung Tengah bukan ibukota dari suatu state, melainkan pusat yang lebih rendah daripada ibukota.

Negara yang salah wilayahnya meliputi Karangagung Tengah itu telah melakukan hubungan intensif dengan India serta hubungan perdagangan inter insuler, mungkin di antaranya dengan Pulau Bangka yang terdekat untuk mendapatkan timah. Negara itu mungkin kerajaan Ko-ying yang tercatat dalam

-8 seluas 200 x 250 meter. Sejauh 565 meter dari pemukiman KYM-2/KYM-8 terdapat pemukiman KYM-3 seluas 100 x 850 meter.

Berdasarkan atas data tersebut dapat diketahui pula bahwa perkampungan-perkampungan di Mulyaagung dan Karyamukti cenderung berpola memanjang, mungkin sekali mengikuti garis aliran sungai. Dari peta diketahui alur sungai tersebut bermula dari KYM-3 kemudian kearah KYM-2/KYM-8, MAG-1, MAG-2/MAG-4, dan MAG-3. Dapat dibayangkan bahwa perkampungan-perkampungan tersebut memanjang di tepi sungai yang sama. Dilihat dari sebarannya diketahui pula pemukiman-pemukiman di Mulyaagung (MAG-1, MAG-2, MAG-3, MAG-4) dan pemukiman-pemukiman di Karyamukti merupakan satu satuan pemukiman yang sama.

sumber tertulis Cina pada abad ke-3 M, atau Kan-t'o-li pada abad ke-5 – 6 M, atau kerajaan lain yang belum diketahui. Hingga penelitian ini belum dapat dipastikan kerajaan mana yang menguasai Karangagung Tengah pada abad ke-4 M karena sumber tertulis Cina tidak mencatat lokasinya secara akurat serta tidak mencatat kapan muncul dan berakhirnya kedua kerajaan tersebut. Ko-ying tercatat pada abad ke-3 M, namun mungkin masih hidup pada abad ke-4 M. Sementara itu, Kan-t'o-li tercatat pada abad ke-5 – 6 M, namun mungkin juga sudah muncul pada abad ke-4 M. Dikaitkannya Karangagung Tengah dengan salah satu kerajaan tersebut tentu tidaklah berlebihan, apalagi dengan Kan-t'o-li karena sekitar 80 kilometer ke arah tenggara dari Karangagung Tengah terletak ibukota Sriwijaya pada abad ke-7 M.. Telah dikemukakan bahwa menurut sumber tertulis Cina, Sriwijaya (Shih-li-fo-sih) sebelumnya bernama Kan-t'o-li.

B. Saran

Simpulan bahwa Karangagung Tengah pra-Sriwijaya merupakan tinggalan pusat pemukiman di bawah ibukota dari suatu negara perlu dikembangkan dengan melakukan penelitian situs-situs semasa dalam region yang sama. Oleh karena itu, penelitian di delta Air Saleh dan Air Sugihan yang termasuk kawasan pantai timur Sumatera Selatan perlu dilakukan lebih intensif.

Situs-situs arkeologi di Karangagung Tengah perlu dilanjutkan, khususnya terhadap situs-situs yang belum diteliti secara intensif. Hal itu tidak berarti meninggalkan situs-situs potensial seperti Mulyaagung-1, Karyamukti-3, Karyamukti-7, dan Karyamukti-9 yang keadaannya relatif belum banyak terganggu. Selain untuk mengoreksi penelitian ini, penelitian di Karangagung Tengah yang akan datang diharapkan dapat menyempurnakan pengetahuan sejumlah aspek kehidupan antara lain seperti subsistensi, pertukangan, dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatman, Sumarah dan Redjeki Ariffin. 1993. *Manik-manik di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Begley, Vimala, dkk. 1996. "The Ancient Port of Arikamedu: New Excavations and Researches 1989 – 1992 Vol. One." *Memoires Archeologiques* 22. Pondichery: Centre d'Histoire et d'Archeologie-Ecole francaise d'Extreme-Orient.
- Casparis, J.G. de. 1956. *Selected Inscriptions from 7th to 9th Century A.D. (Prasasti Indonesia II)*. Bandung: Masa Baru.
- Coedes, George. 1918. "Kerajaan Sriwijaya". Dalam *Kedatuan Sriwijaya (Penelitian Tentang Sriwijaya)* oleh G. Coedes dan L.-Ch. Damais. Seri Terjemahan Arkeologi No. 2 Hasil Kerjasama Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dengan Ecole francaise d'Extreme-Orient. Jakarta: Departemen Pendiudikan dan Kebudayaan, 1989, hlm 1 – 46.
- Dubin, Lois Sherr. 1987. *The History of Beads from 30,000 B.C. to the Present*. London: Thames and Hudson Ltd.
- Hardiati, Endang Sri. 2002. "Catatan Tentang Temuan Manik-manik dari Situs Karangagung, Sumatera Selatan". Makalah *Pertemuan Ilmiah Arkeologi IX, Kediri, 23 – 27 Juli 2002* (belum terbit).
- Kevonian, Keram. 2002. "Suatu Catatan Perjalanan di Laut Cina dalam Bahasa Armenia". Dalam *Lobu Tua Sejarah Awal Barus*, Claude Guillot (ed.). Jakarta: Ecole francaise d'Extreme-Orient, Association Archipel, Pusat Arkeologi, Yayasan Obor Indonesia, hlm. 27 – 103.
- Mundardjito. 1990. "Metode Penelitian Permukiman Arkeologis." *Lembaran Sastra* 11: 19 – 31. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Renfrew, Colin dan Paul Bahn. 1991. *Archaeology: Theories, Methods and Practice*. London: Thames and Hudson Ltd.
- Sartono, S. 1979. "Pusat-pusat Kerajaan Sriwijaya Berdasarkan Interpretasi Paleografi". *Pra Seminar Penelitian Sriwijaya, Jakarta, 7 – 8 Desember 1978*: 43 – 73. Jakarta: Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional.
- Siswanto. 2003. *Analisis Sisa Fauna Situs Karangagung Tengah Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang (belum terbit).
- Soekmono, R. 1979. "Sekali Lagi tentang Lokalisasi Sriwijaya". *Pra Seminar Penelitian Sriwijaya, Jakarta, 7 – 8 Desember 1978*: 75 – 83. Jakarta: Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional.

- Soeroso. 1998. "Laporan Penelitian Situs Kunduran Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan." *Berita Penelitian Arkeologi No. 3*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Soeroso. 2002. "Pesisir Timur Sumatera Selatan Masa Proto Sejarah: Kajian Pemukiman Skala Makro", makalah *Pertemuan Ilmiah Arkeologi IX, Kediri, 23 - 27 Juli 2002* (belum terbit).
- Tri Marhaeni S.B. 2000. *Survei di Kawasan Pantai Timur Sumatera Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang (tidak diterbitkan)
- Tri Marhaeni S.B. 2001. *Ekskavasi di Kawasan Pantai Timur Sumatera Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang (tidak diterbitkan).
- Tri Marhaeni S.B. 2002. *Penelitian Arkeologi-Pemukiman Klasik di Kawasan Pantai Timur Sumatera Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang (tidak diterbitkan).
- Tri Marhaeni S. Budisantosa. 2002. "Pemukiman Pra-Sriwijaya di Karangagung Tengah: Sebuah Kajian Awal". *Siddhayatra* 7(2): 65 - 89. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Tri Marhaeni S.B. 2003. *Arsitektur Bangunan Kayu Masa Pra-Sriwijaya di Karangagung Tengah Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang (tidak diterbitkan).
- Tri Marhaeni S.B. 2004. *Adaptasi Lingkungan Pra-Sriwijaya di Daerah Aliran Sungai Lalang Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang (tidak diterbitkan).
- Tri Marhaeni S.B. 2005. *Pola Pemukiman Semi-mikro Situs-situs Pra-Sriwijaya di Kawasan Pantai Timur Sumatera Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang (tidak diterbitkan).
- Wiyana, Budi. 2002. *Penelitian Arkeologi pada Kawasan Pantai Timur Sumatera Bagian Selatan di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang (tidak diterbitkan).
- Wolters, O.W. 1974. *Early Indonesian Commercery (A Study of the Origins of Srivijaya)*. Cetakan ke-2. Ithaca and London: Cornell University Press.

PETA SITUASI SITUS, ARKEOLOGI DESA KARYAMUKTI DAN MUYAAGUNG KAB. MUSI BANYUASIN, SUMSEL

PETA SITUASI SITUS, ARKEOLOGI
DESA KARYAMUKTI DAN MUYAAGUNG
KAB. MUSI BANYUASIN, SUMSEL

0 M 100

1:2000

U

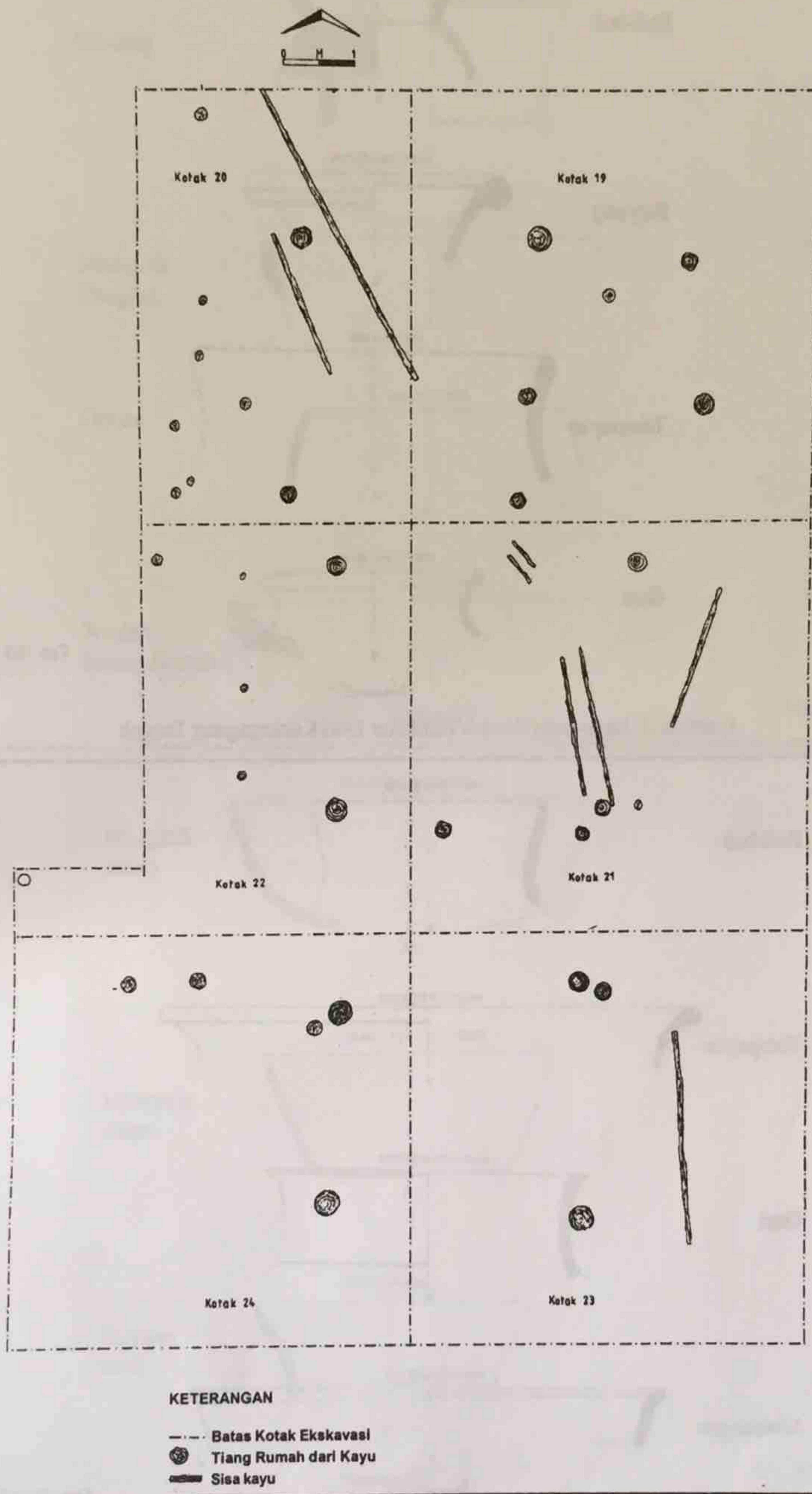


LEMBAR 1



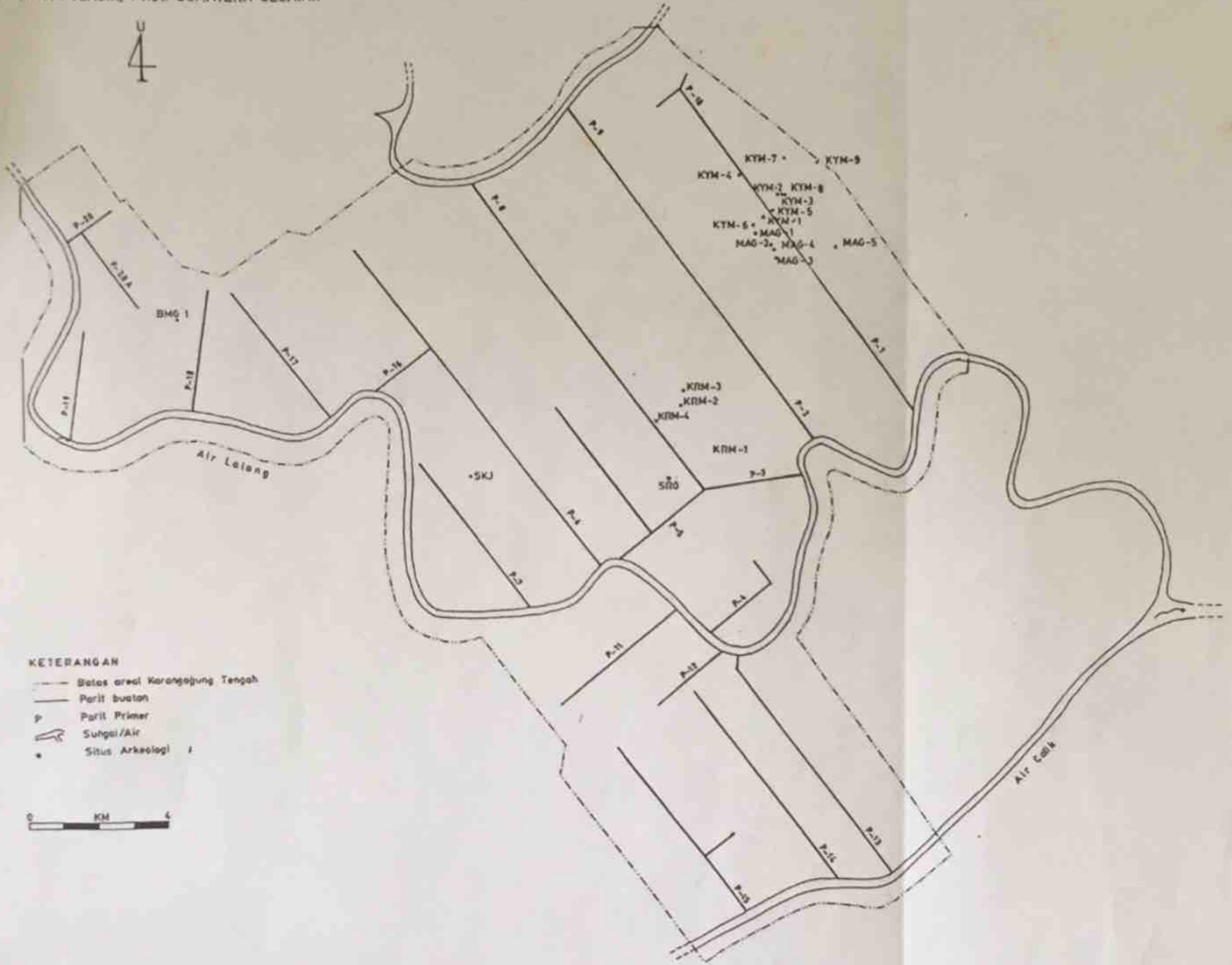
Peta 4 : Situasi Situs Arkeologi Desa Karyamukti dan Mulyaagung (Lembar 1)

EKSKAVASI MULYAAGUNG-1 TAHUN 2003/2004
DENAH KOTAK 19 S.D 24 SPIT 3



Gambar 1: Denah Kotak Ekskavasi 19 s/d 24 Mulyaagung - 1

SITUS KAWASAN KARANGAGUNG TENGAH
 KAB. MUSI BANYUASIN, PROV. SUMATERA SELATAN



- KETERANGAN**
- Batas areal Karangagung Tengah
 - Perit buatan
 - P Perit Primer
 - ~ Sungai/Air
 - Situs Arkeologi

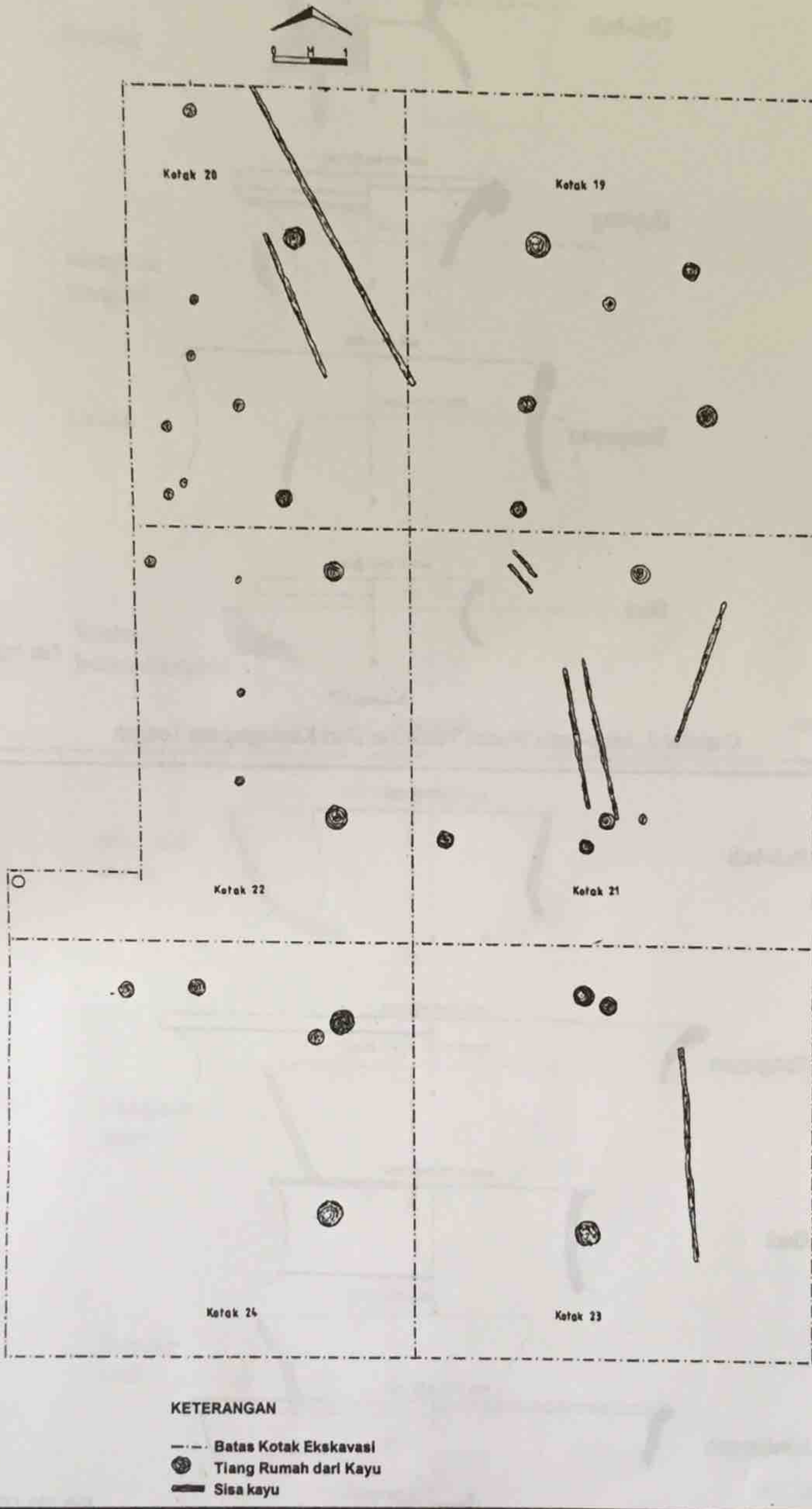


Peta 2 : Sebaran Situs-situs Arkeologi di Karangagung Tengah



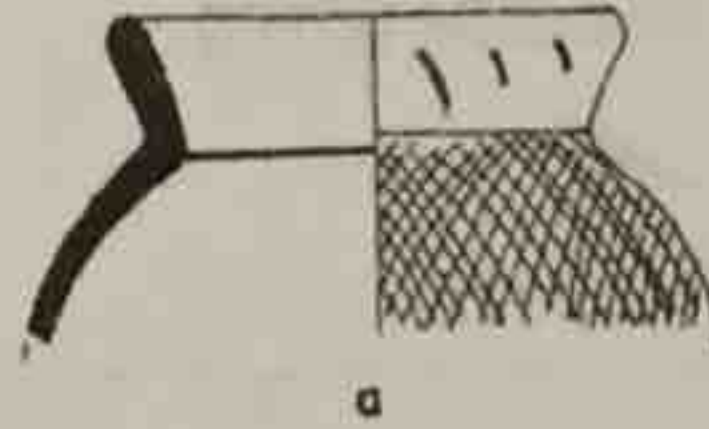
Peta 5 : Situasi Situs Arkeologi Desa Karyamukti dan Mulyaagung (Lembar 2)

EKSKAVASI MULYAAGUNG-1 TAHUN 2003/2004
DENAH KOTAK 19 S.D 24 SPIT 3

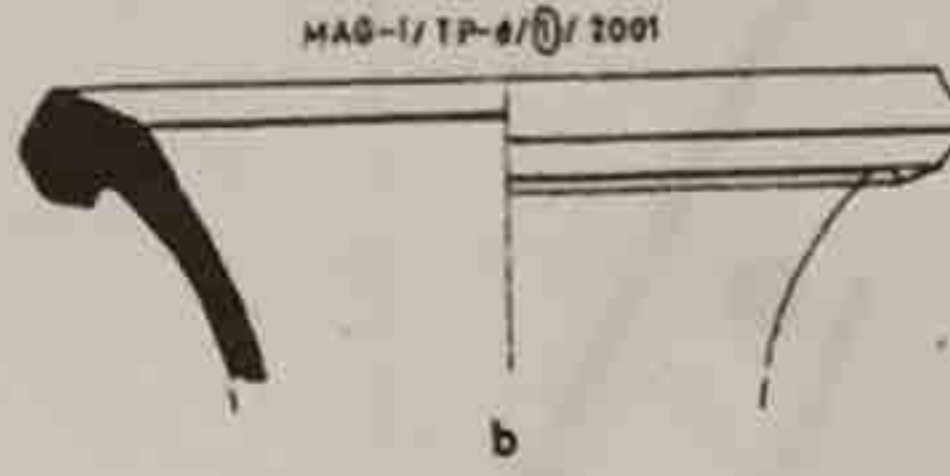


Gambar 1: Denah Kotak Ekskavasi 19 s/d 24 Mulyaagung - 1

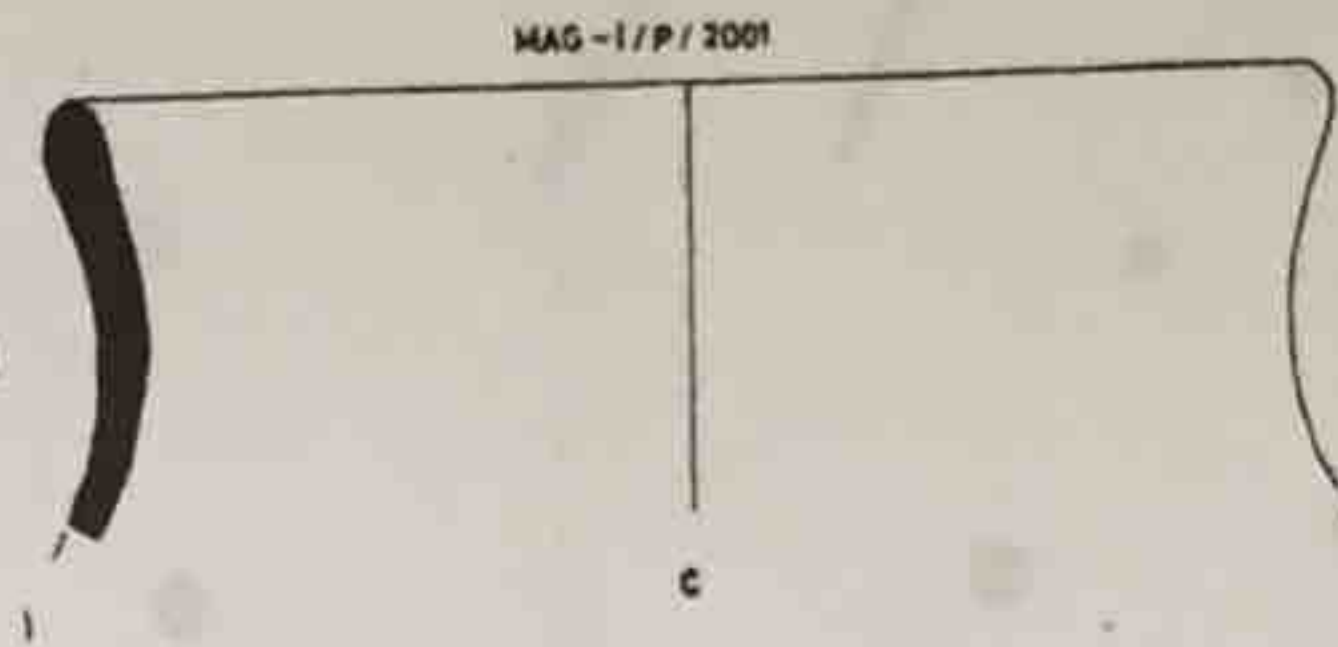
Buli-buli



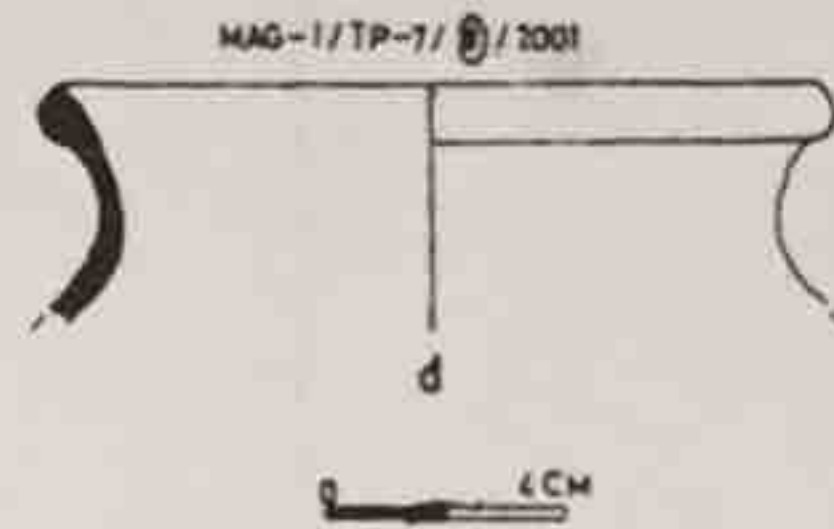
Buyung



Tempayan



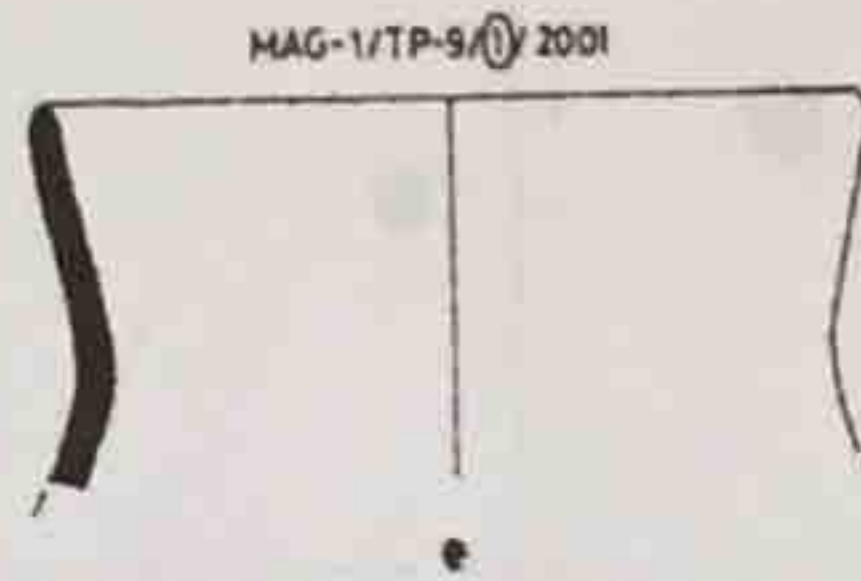
Guci



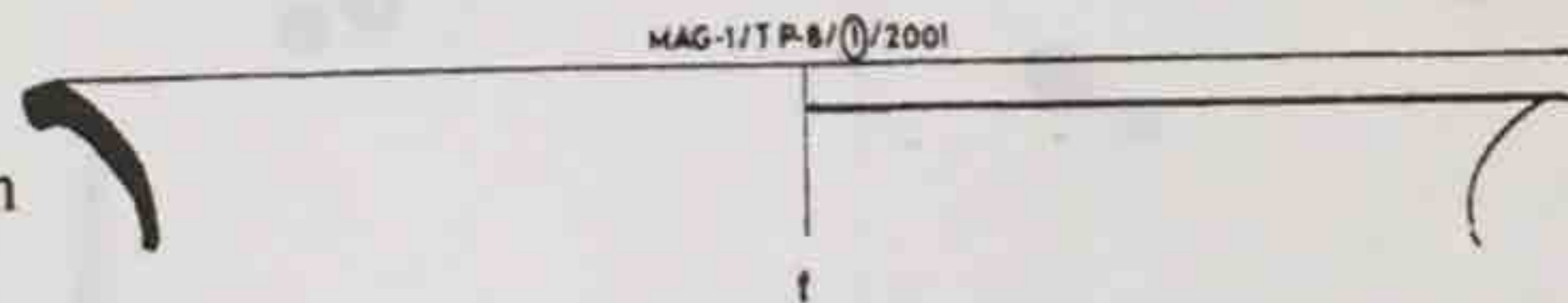
Feb '03 UT

Gambar 2. Jenis-jenis Wadah Tembikar Dari Karangagung Tengah

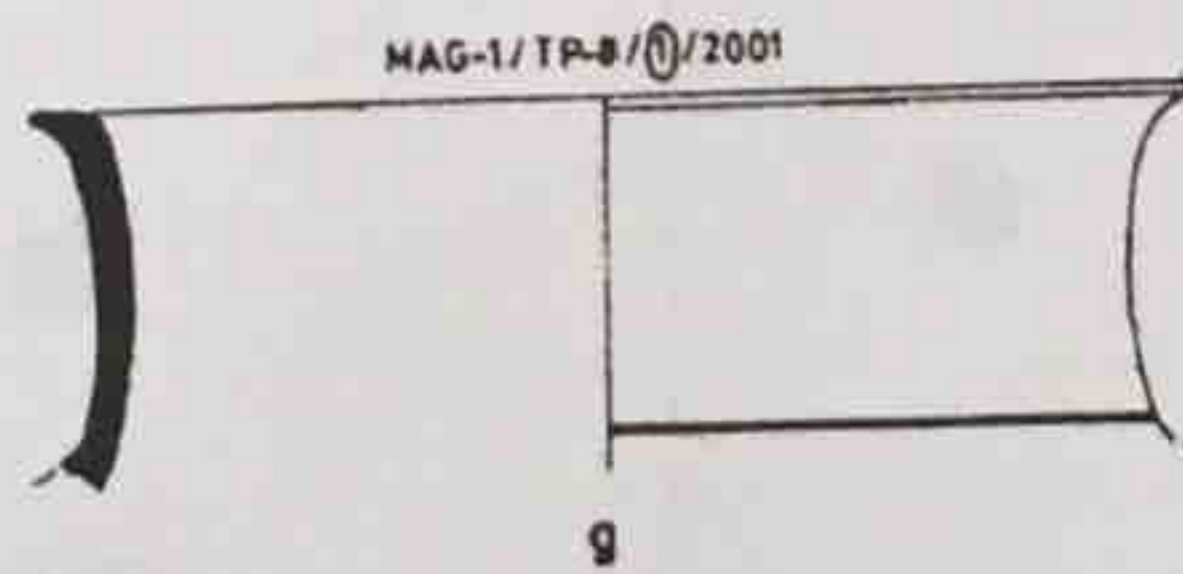
Buli-buli



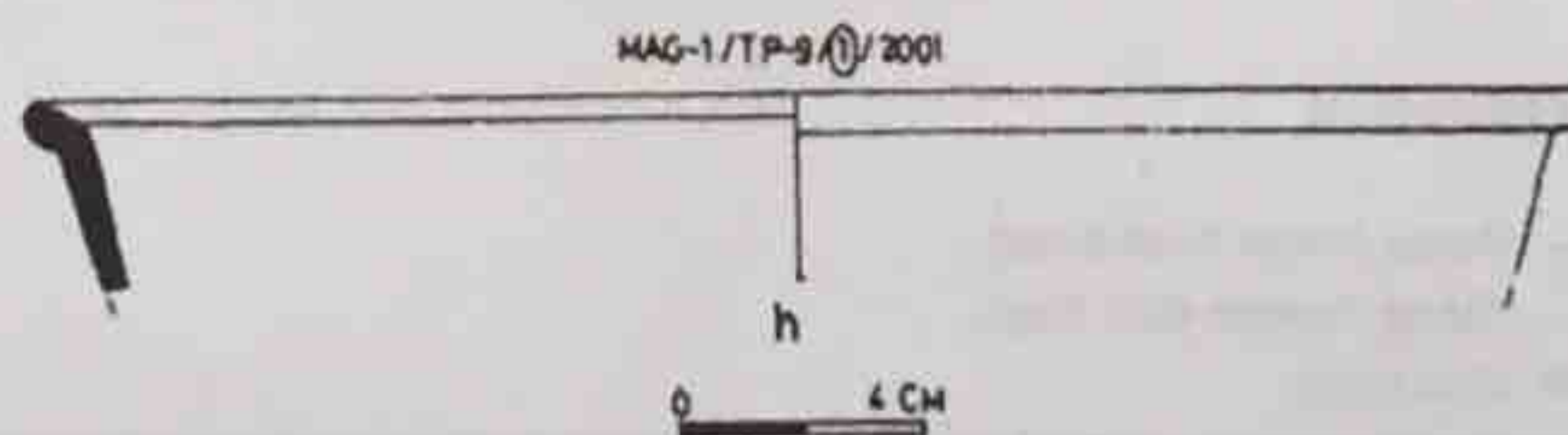
Tempayan



Guci

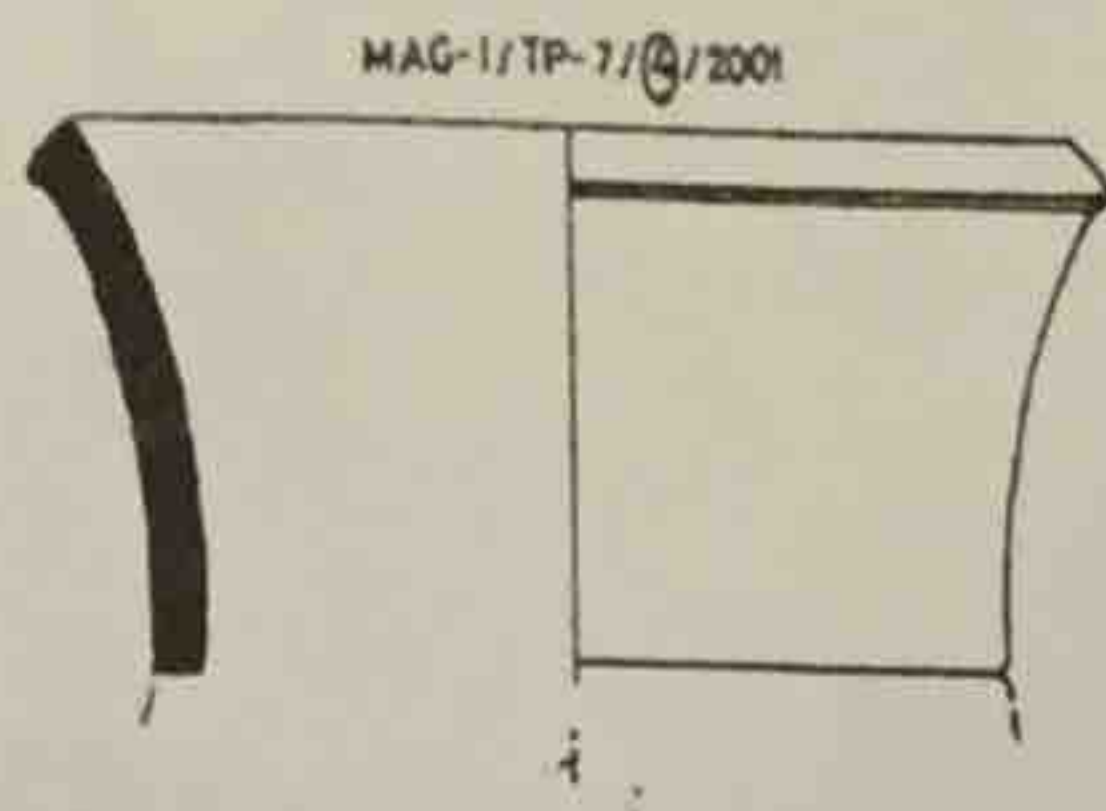


Jambangan

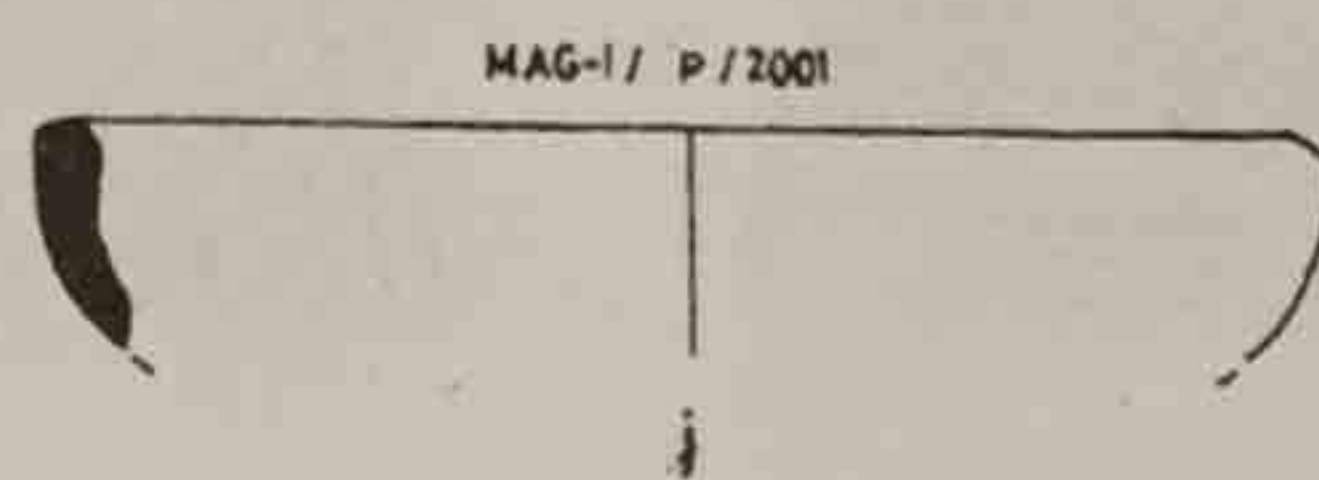


Feb '03 UT

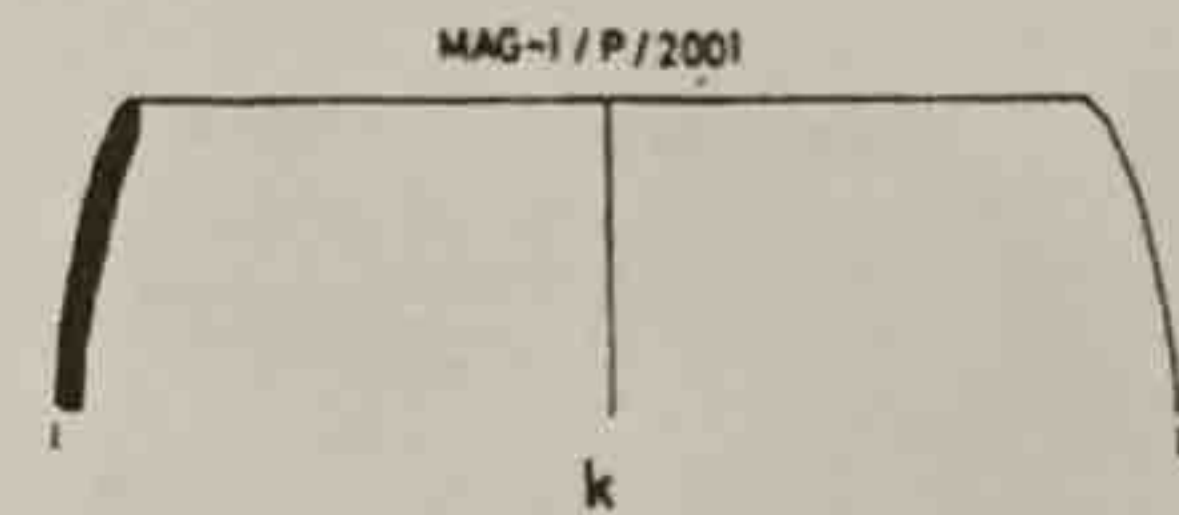
Buyung



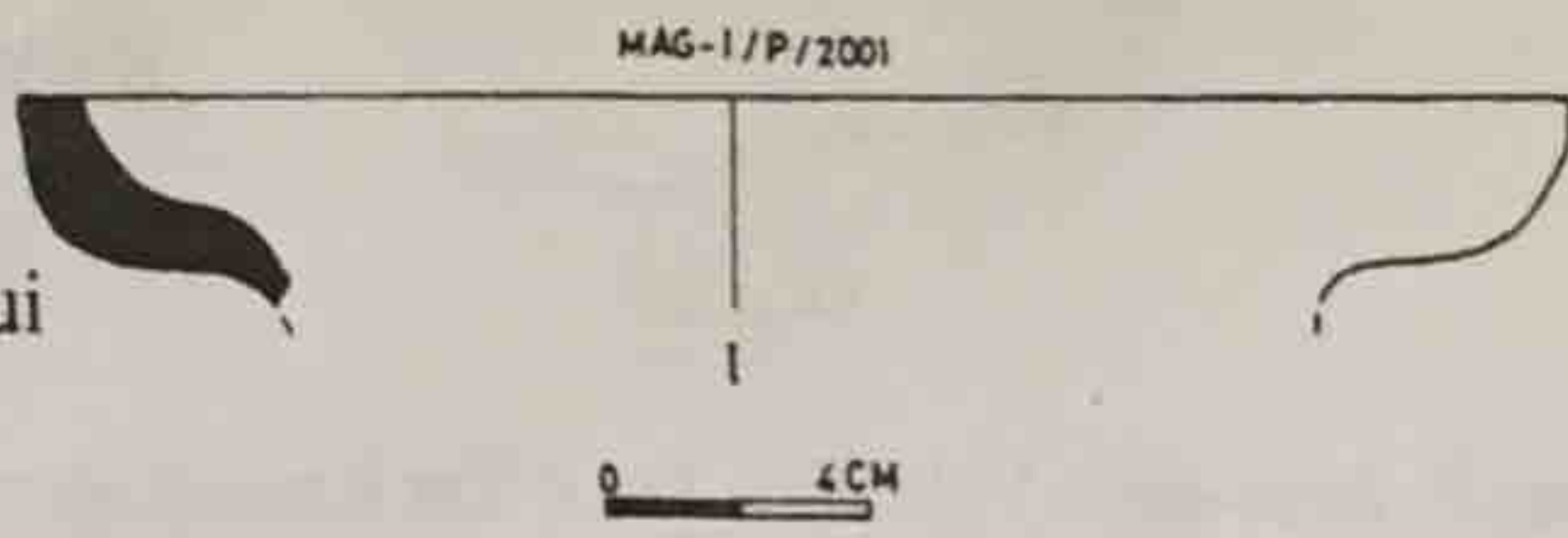
Mangkuk Dangkal



Cawan

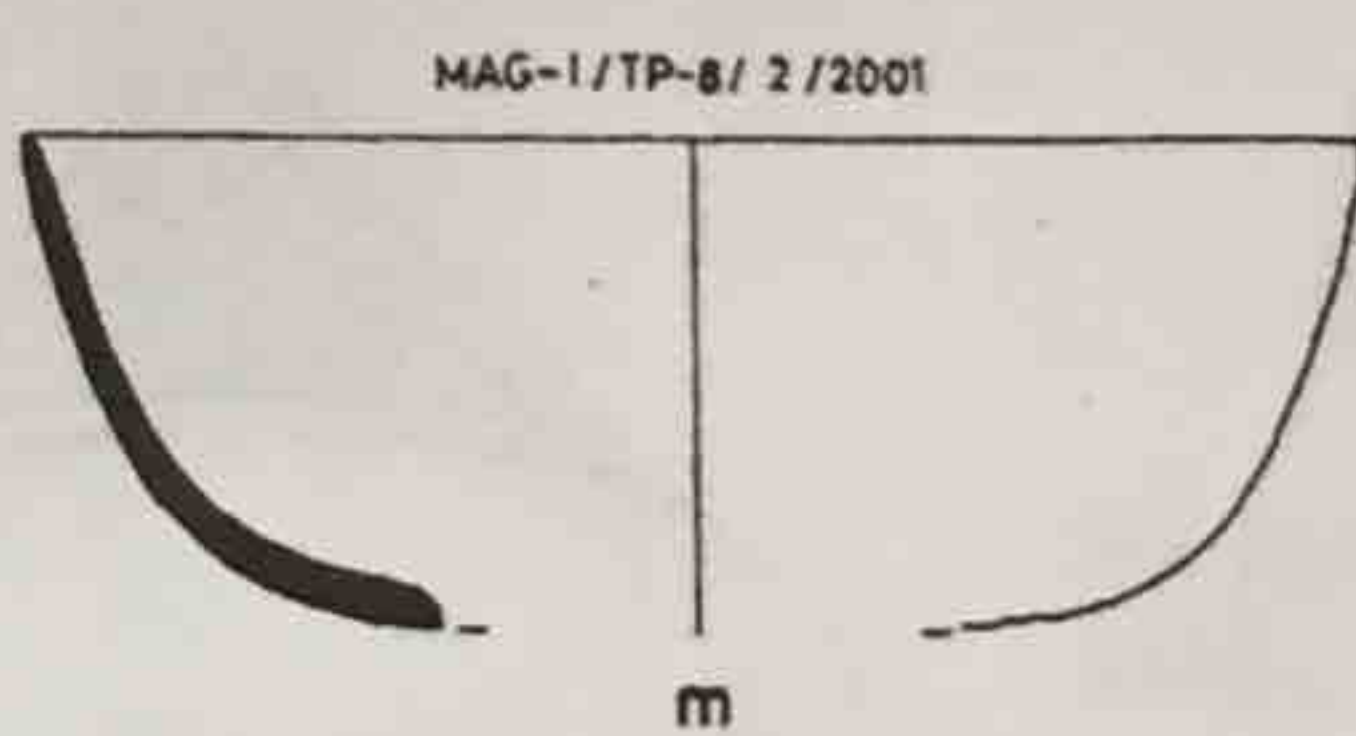


Wadah belum diketahui

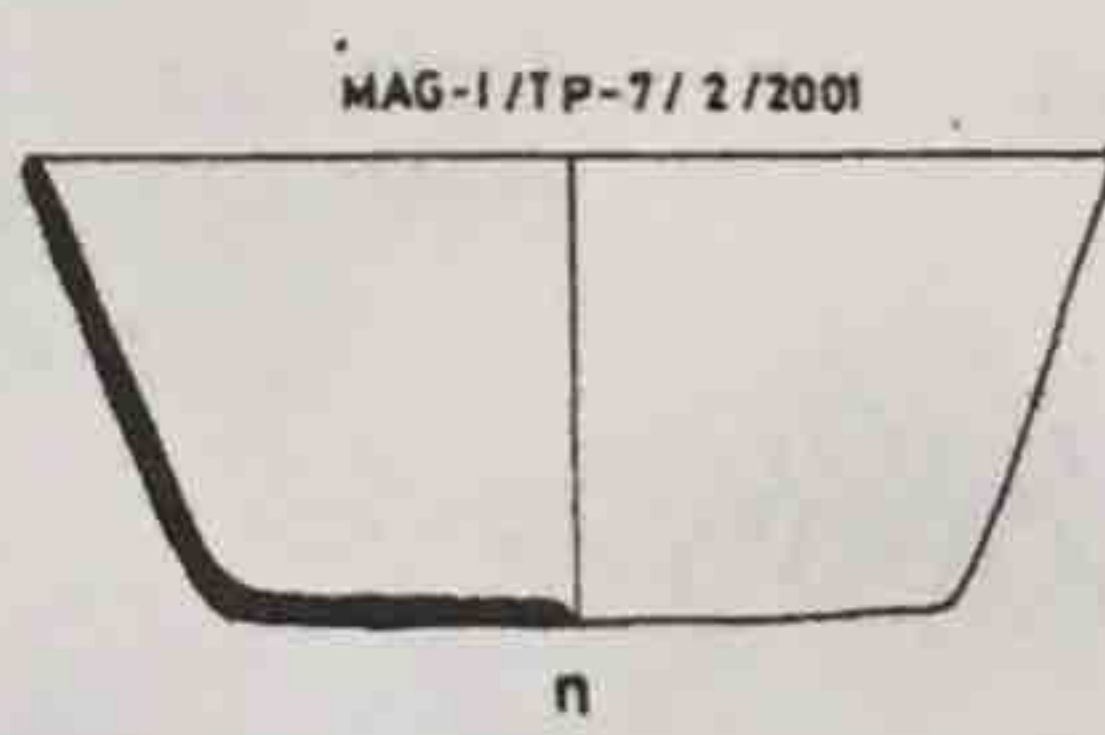


Feb '03 UT

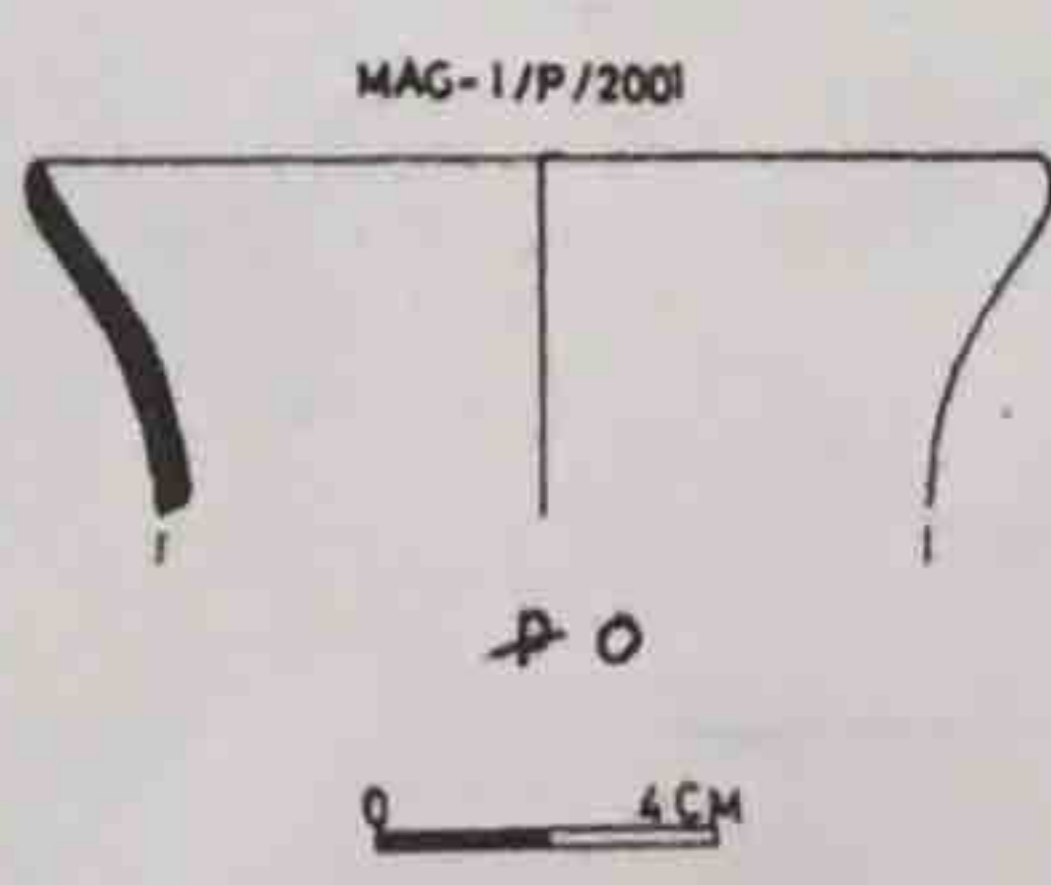
Mangkuk dalam



Mangkuk dalam



Buyung kecil

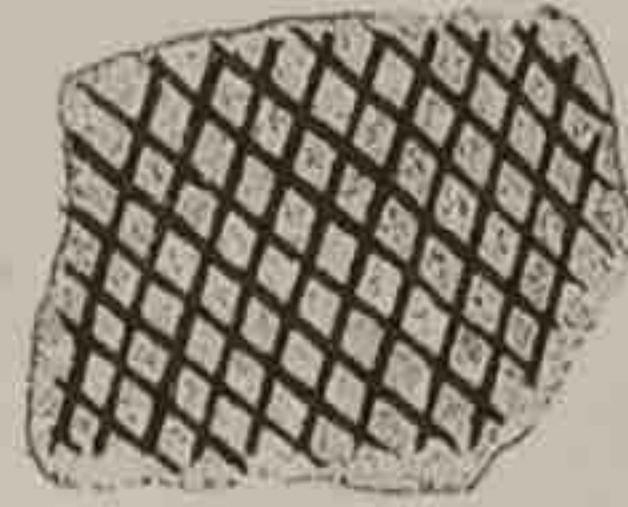


Feb '03 UT

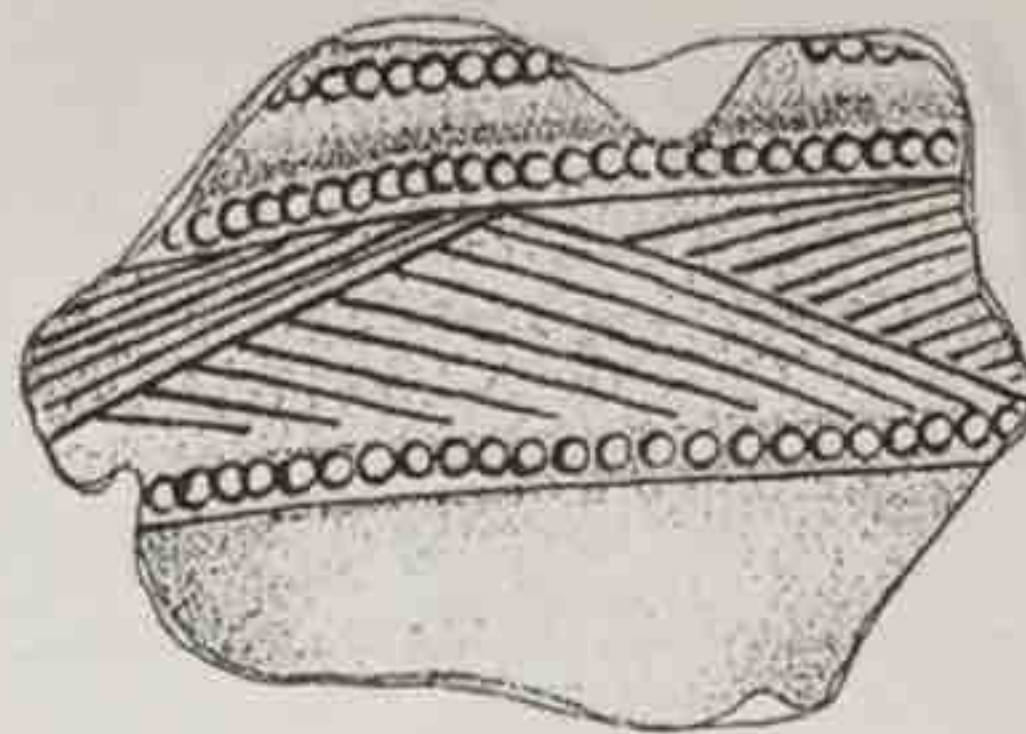


Titik dan garis
(MAG-1/P/2000)

Titik segitiga,
ombak, garis
(MAG-1/P/2000)



Jala
(MAG-1/P/2000)

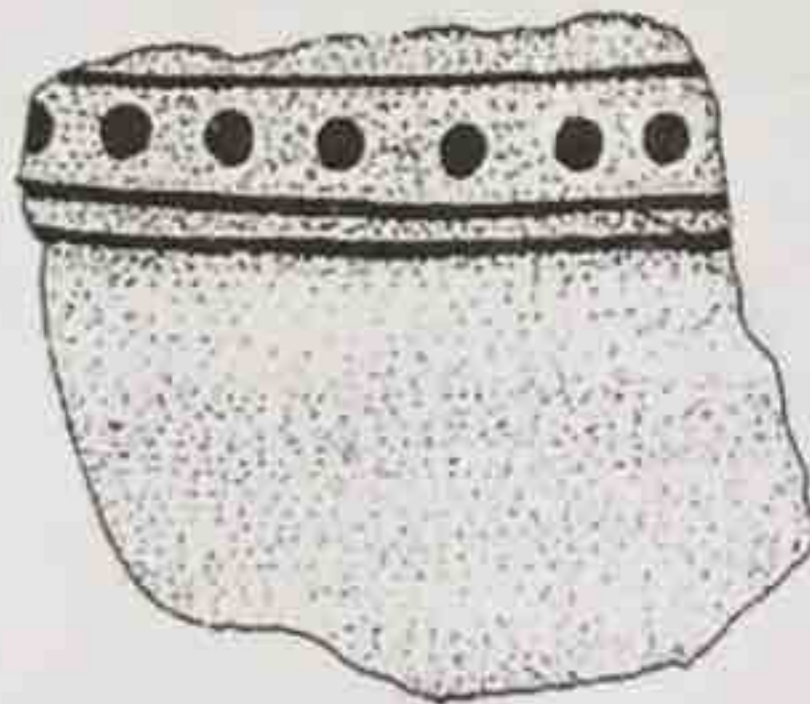


Bulatan dan
garis arsir
simpang - siur
(MAG-1/P/2000)

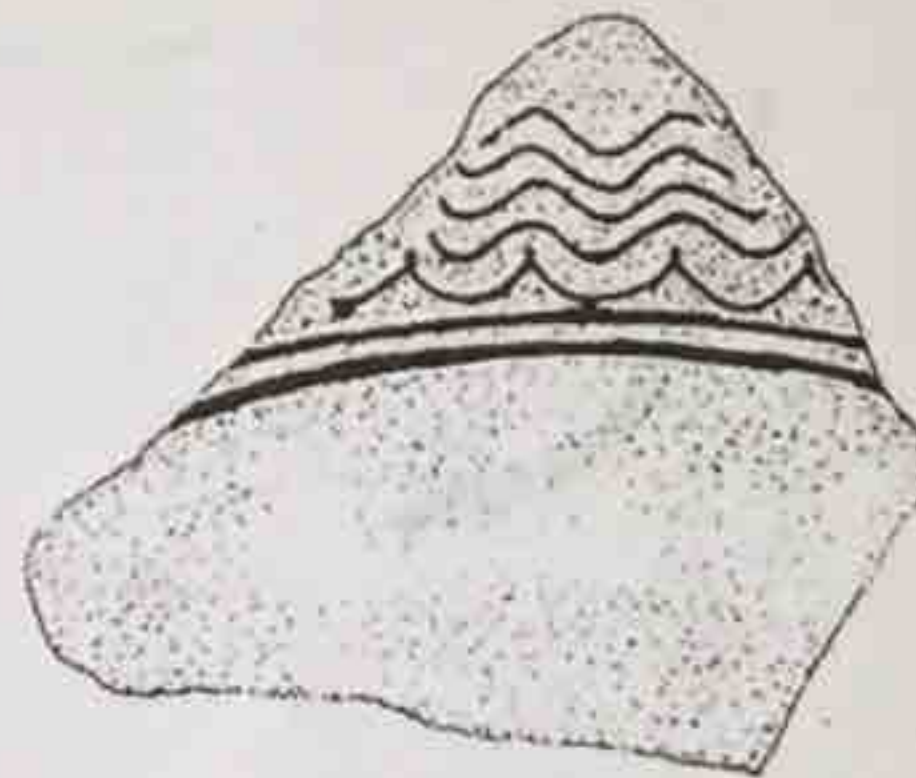
0 2CM

UT NOV.2000

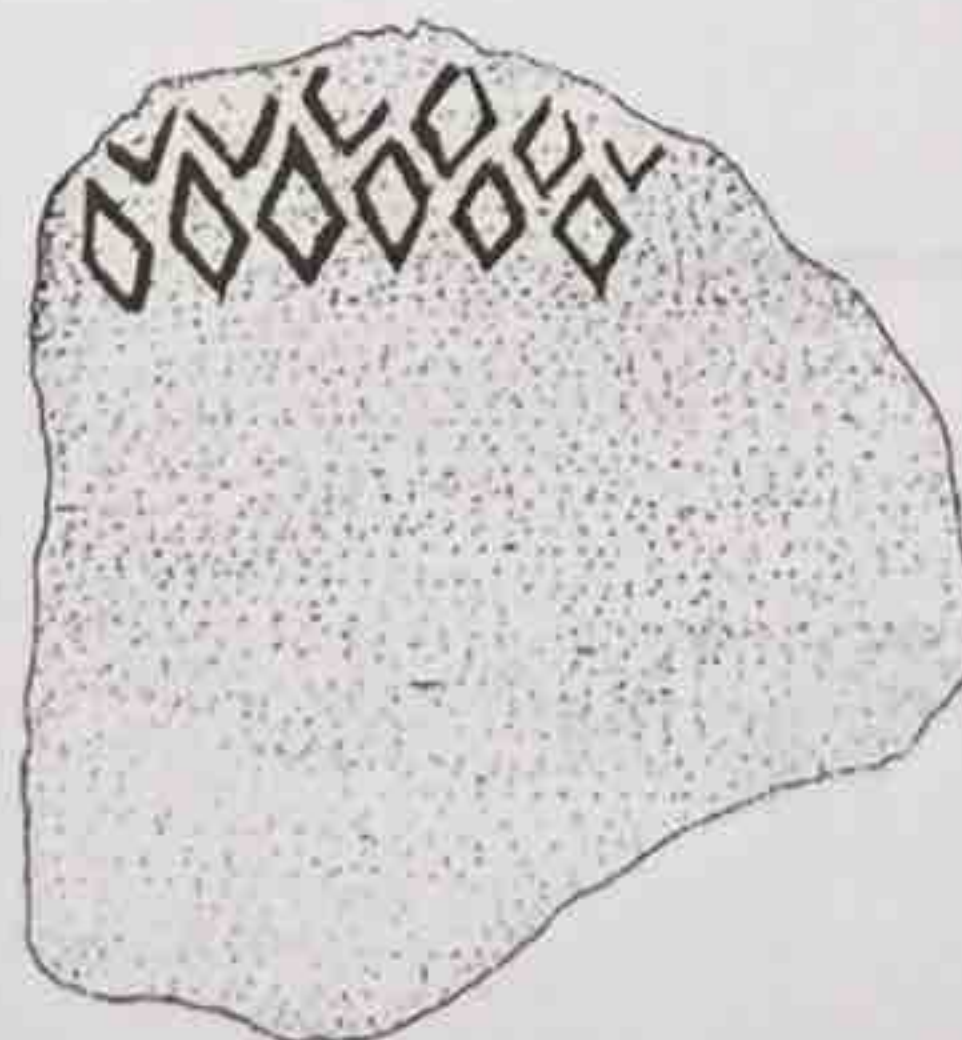
Gambar 3 : Jenis-jenis Pola Hias Tembikar Karangagung Tengah



Bulatan dan garis
(MAG-1/TP-4/①/2000)



Ombak dan garis
(MAG-1/TP-A/①/2000)

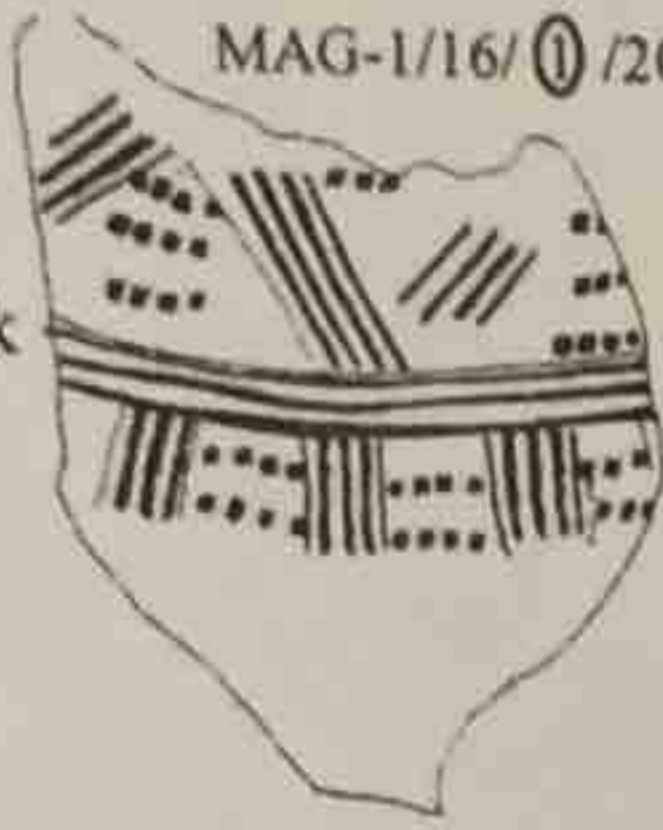


Jajaran Genjang
(MAG-1/TP-4①/2000)

0 2CM

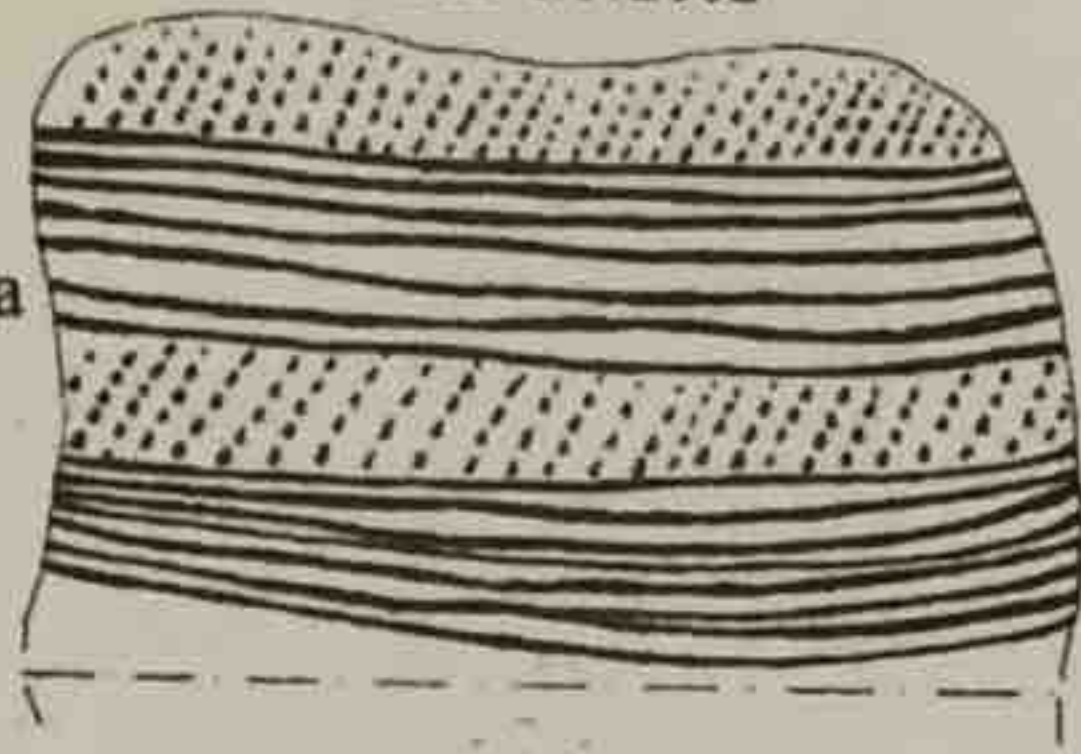
MAG-1/16/①/2002

Garis dan titik



MAG-1/P/2002

Titik segitiga dan garis



MAG-1/15/①/2002

Garis titik, garis arsir simpang siur



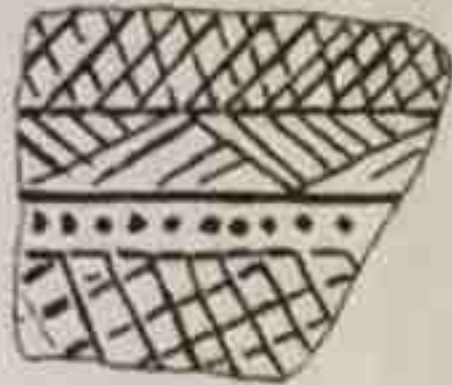
MAG-1/15/①/2002

Duri ikan



MAG 1 / P / 2002

Jala, garis arsir simpang siur titik



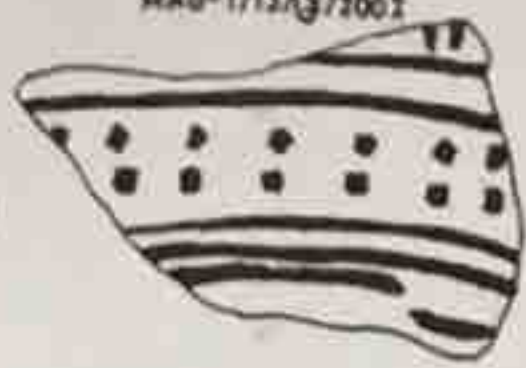
0 2 CM

0 2 CM

Feb '03 UT

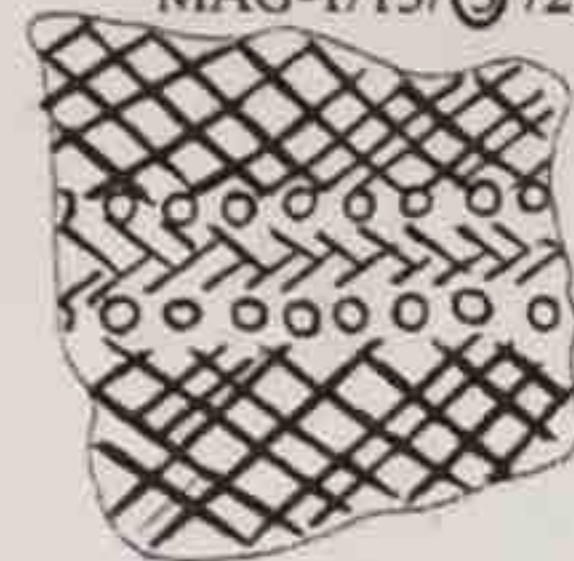
MAG-1/13/③/2002

Titik persegi dan garis



MAG-1/13/③/2002

Jala dan bulatan



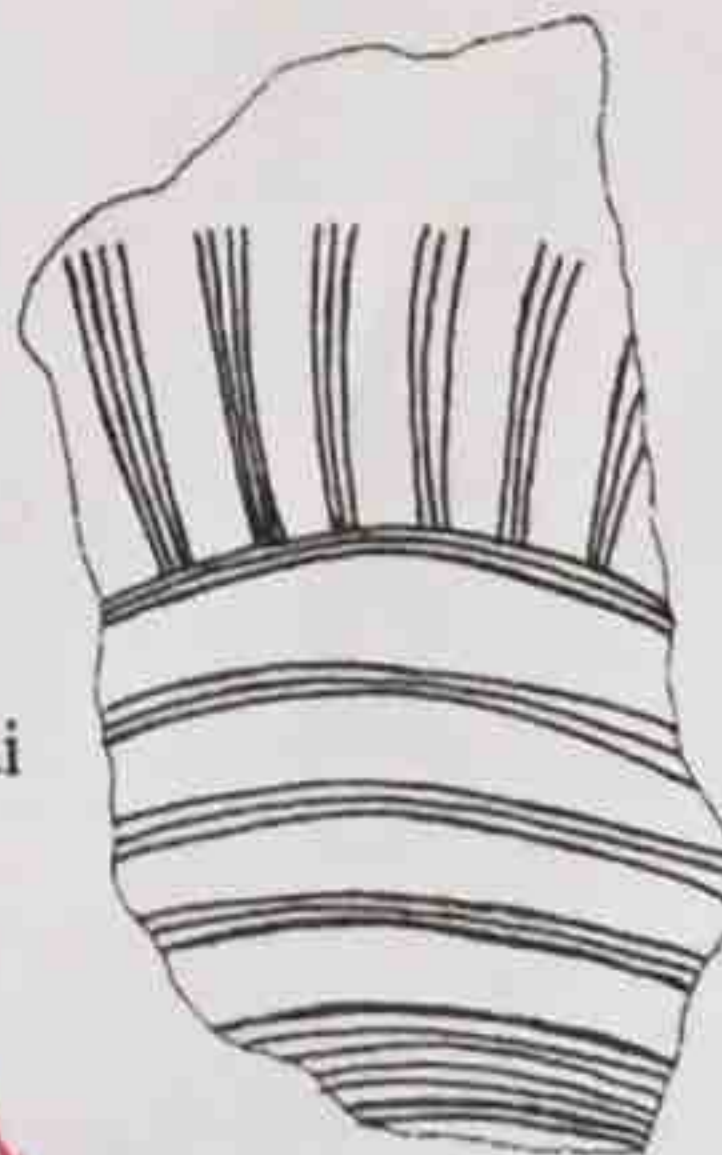
MAG-1/12/③/2002

Jala, garis arsir simpang siur



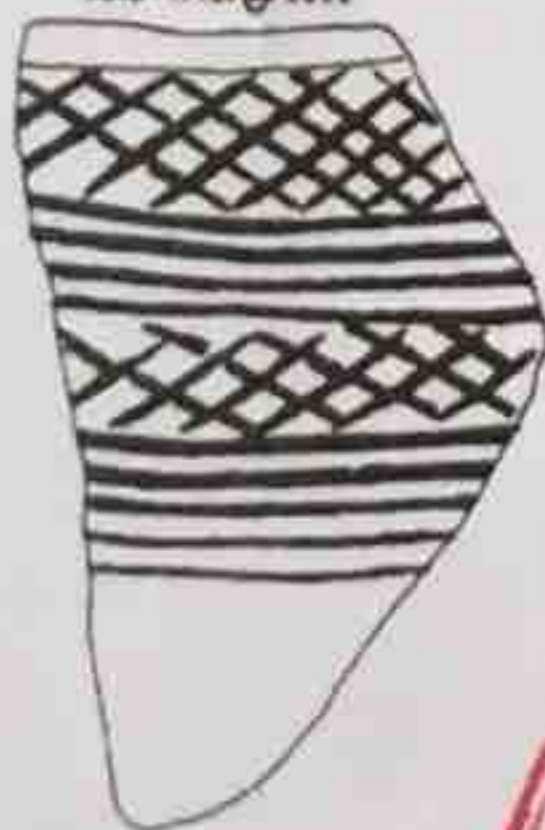
MAG-1/12/③/2002

Garis dan garis berumbai



MAG-1/12/③/2002

Jala dan garis



0 2 CM

0 2 CM

Feb '03 UT

